



Direktorat Pendidikan Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia
2016



Buku Guru

AKIDAH AKHLAK

PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013



MADRASAH TSANAWIYAH

Hak Cipta © 2016 pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

Disklaimer: Buku ini dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan yang membangun, dari berbagai kalangan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

INDONESIA, KEMENTERIAN AGAMA

Akidah Akhlak/Kementerian Agama,-

Jakarta: Kementerian Agama 2016.

xvi, 170 hlm.

Untuk Guru Madrasah Tsanawiyah Kelas IX

ISBN 978-979-8446-67-2 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-293-070-9 (jil.2)

1. Akidah Akhlak 1.Judul
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Penulis : Ahmad Syauqil, Adib, Sp.D.I, M.Pd.I.,
Editor : Alimin Mesra, M.Ag.

Penyelia Penerbitan : Direktorat Pendidikan Madrasah
 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
 Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan Ke-1, 2016
Disusun dengan huruf Times 12 pt dan Adobe Naskh 20 pt,

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt Tuhan semesta alam, salawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada makhluk terbaik akhlaknya dan tauladan umat manusia, Muhammad SAW.

Pendidikan Islam turut memiliki tanggungjawab moral dalam membentuk generasi cerdas dan sejahtera lahir-batin sebagaimana ditegaskan dalam visi Kementerian Agama RI.

Upaya melahirkan generasi *kaffah* (cerdas intelektual, spiritual dan mental) tersebut tentu tidak sebentar, tidak mudah dan tidak asal-asalan namun tentu tidak mustahil dicapai. Pencapaian *ultimate goal* (tujuan puncak) membentuk generasi *kaffah* tersebut membutuhkan ikhtiar terencana (*planned*), strategis dan berkelanjutan (*sustainable*).

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum penyempurna kurikulum 2006 (KTSP) diyakini *shahih* sebagai “modal” terencana dan strategis mendekati tujuan mencetak generasi yang tidak saja cerdas intelektual namun *shalih dan shalihah*. Salah satu upaya membumikan isi K-13 adalah dengan menyediakan sumber belajar yakni buku.

Buku Kurikulum 2013 terus mengalami perbaikan baik dalam hal tataletak (*layout*) maupun *content* (isi) substansi. Buku MI (kelas 3 dan 6), MTs (kelas 9) dan MA (kelas 12) adalah edisi terakhir dari serangkaian proses penyediaan buku kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di madrasah (MI, MTs dan MA).

Dengan selesainya buku K-13 untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di madrasah ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dan pendidik dalam memahami, mengerti dan sekaligus menyampaikan ilmu yang dimilikinya.

Terakhir, saya mengucapkan *jazakumullah ahsanal jaza*, kepada semua pihak yang telah ikut mendukung selesainya pembuatan buku ini. Sebagai dokumen “hidup” saran dan kritik sangat diharapkan dalam rangka penyempurnaan buku ini.

Wassalamu’alaikum Wr Wb

Jakarta, Maret 2016
Dirjen Pendidikan Islam

Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin, MA

NIP: 196901051996031003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987.

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	أ	Tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ts
5	ج	J
6	ح	h
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R

No	Arab	Latin
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	ʿ
19	غ	g
20	ف	f

No	Arab	Latin
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	m
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	·
29	ي	Y

2. Vokal Pendek

َ = a كَتَبَ kataba
 ِ = i سُئِلَ su'ila
 ُ = u يَذْهَبُ yaẓhabu

3. Vokal Panjang

َا = a قَالَ qala
 ِي = ī قِيلَ qīla
 ُو = ū يَقُولُ yaqūlu

4. Diftong

َايَ = ai كَيْفَ kaifa
 َاوُ = au حَاوَلَ haula

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Transliterasi	
Daftar Isi	
Pendahuluan	
Petunjuk Penggunaan Buku	

KELAS IX, SEMESTER I

BAB 1: Iman Kepada Hari Akhir Dan Alam Gaib Yang Berhubungan Dengan Hari Akhir	
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar (KD)	
C. Indikator	
D. Tujuan Pembelajaran	
E. Materi Pokok (Point)	
F. Proses Pembelajaran	
G. Soal-Soal	
H. Penilaian	
I. Pengayaan	
J. Remedial	
K. Interaksi Guru Dengan Orang Tua	
 BAB 2: Perilaku Terpuji Pada Diri Sendiri (Berilmu, Kerja Keras, Produktif Dan Kreatif)	
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar (KD)	
C. Indikator	
D. Tujuan Pembelajaran	
E. Materi Pokok (Point)	
F. Proses Pembelajaran	
G. Soal-Soal	
H. Penilaian	

	I. Pengayaan	
	J. Remedial.....	
	K. Interaksi Guru Dengan Orang Tua	
BAB 3:	Adab Bertetangga	
	A. Kompetensi Inti (KI)	
	B. Kompetensi Dasar (KD).....	
	C. Indikator	
	D. Tujuan Pembelajaran	
	E. Materi Pokok (Point)	
	F. Proses Pembelajaran	
	G. Soal-Soal	
	H. Penilaian	
	I. Pengayaan	
	J. Remedial.....	
	K. Interaksi Guru Dengan Orang Tua	
BAB 4:	Keteladanan Sahabat Umar Bin Khattab ra.	
	A. Kompetensi Inti (KI)	
	B. Kompetensi Dasar (KD).....	
	C. Indikator	
	D. Tujuan Pembelajaran	
	E. Materi Pokok (Point)	
	F. Proses Pembelajaran	
	G. Soal-Soal	
	H. Penilaian	
	I. Pengayaan	
	J. Remedial.....	
	K. Interaksi Guru Dengan Orang Tua	

KELAS IX, SEMESTER II

BAB 1: Iman Kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i>	
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar (KD)	
C. Indikator	
D. Tujuan Pembelajaran	
E. Materi Pokok (Point)	
F. Proses Pembelajaran	
G. Soal-Soal	
H. Penilaian	
I. Pengayaan	
J. Remedial	
K. Interaksi Guru Dengan Orang Tua	
 BAB 2: Akhlak Dalam Pergaulan Remaja	
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar (KD)	
C. Indikator	
D. Tujuan Pembelajaran	
E. Materi Pokok (Point)	
F. Proses Pembelajaran	
G. Soal-Soal	
H. Penilaian	
I. Pengayaan	
J. Remedial	
K. Interaksi Guru Dengan Orang Tua	
 BAB 3: Adab Islami Terhadap Lingkungan	
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar (KD)	
C. Indikator	
D. Tujuan Pembelajaran	
E. Materi Pokok (Point)	

F. Proses Pembelajaran	
G. Soal-Soal	
H. Penilaian	
I. Pengayaan	
J. Remedial.....	
K. Interaksi Guru Dengan Orang Tua	

BAB 4: Keteladanan Sahabat Usman Bin Affan Dan Ali Bin Abi Thalib Ra.....	
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar (KD).....	
C. Indikator	
D. Tujuan Pembelajaran	
E. Materi Pokok (Point)	
F. Proses Pembelajaran	
G. Soal-Soal	
H. Penilaian	
I. Pengayaan	
J. Remedial.....	
K. Interaksi Guru Dengan Orang Tua	

Penutup

Ikhtisar

Daftar Pustaka

Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Tsanawiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut;

Madrasah Tsanawiyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Standar Isi Pendidikan Akidah Akhlak di MTs

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran.

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba,

menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses perolehannya mempengaruhi Standar Isi.

Kelompok Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum Madrasah meliputi: 1) Al-Qur'an Hadis, 2) Akidah Akhlak, 3) Fikih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan 5) Bahasa Arab. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi.

Akidah merupakan akar atau pokok agama. *Syariah/fikih* (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

Pendidikan Akidah Akhlak di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut: Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindarkan diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Kelompok Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari rukun iman, mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, sampai iman kepada Qadha dan Qadar. Semua pengetahuan ini dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*. Pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* ditandai dengan kemampuan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam

kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Ruang Lingkup Akidah-Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri dari; dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qadha-Qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *ber-tauhiid, ikhlaas, tha'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabr, syukr, qanaa'ah, tawaadhu', husnuzh-zhan, tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja yang sehat.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirk, riya', nifaaq, anaaniah*, putus asa, *ghadhab*, tamak, *takabbur, hasad*, dendam, *ghiiabah, fitnah*, dan *namiimah*.
- d. Aspek adab meliputi: Adab beribadah seperti adab shalat, membaca al-Qur'an, berdoa, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Kisah Sahabat: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD) Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs)

A. Akidah Akhlak

B.5.KELAS IX SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini akan adanya Hari Akhir. 1.2. Meyakini macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir (<i>'alam barzakh, yaumul ba'ts, yaumul hisaab, yaumul miizaan, yaumul jazaa'</i>) 1.3. Menghayati nilai berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan. 1.4. Menghayati adab islami kepada tetangga 1.5. Menghayati kisah Sahabat Umar bin Khattab ra
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir 2.2. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir (<i>'alam barzakh, yaumul ba'ts, yaumul hisaab, yaumul miizaan, yaumul jazaa'</i>) 2.3. Membiasakan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari 2.4. Terbiasa menerapkan adab islami kepada tetangga 2.5. Meneladani sifat-sifat utama sahabat Umar bin Khattab ra
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1. Memahami pengertian beriman kepada Hari Akhir, dalil/ buktinya, serta tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan Hari Akhir tersebut 3.2. Memahami macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir (<i>'alam barzakh, yaumul ba'ts, yaumul hisaab, yaumul miizaan, yaumul jazaa'</i>) 3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan. 3.4. Memahami Adab islami kepada tetangga 3.5. Menganalisis kisah Sahabat Umar bin Khattab ra

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang fakta dan fenomena Hari Akhir dan alam gaib lain yang berhubungan dengan Hari Akhir 4.2. Menyajikan contoh perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif 4.3. Menyajikan kisah-kisah dari fenomena kehidupan tentang dampak positif dari berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif 4.4. Mensimulasikan adab islami kepada tetangga 4.5. Menceritakan kisah keteladanan Sahabat Umar bin Khattab ra

B.6.KELAS IX SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini macam-macam takdir yang berhubungan dengan <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> . 1.2. Menghayati adab pergaulan remaja yang islami 1.3. Menghayati Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan 1.4. Menghayati kisah keteladanan Sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar Allah</i> 2.2. Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari. 2.3. Terbiasa beradab islami terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan 2.4. Meneladani sifat-sifat utama Sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1. Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> dan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepadanya 3.2. Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dan dampak negatif pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam 3.3. Memahami adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan 3.4. Menganalisis kisah keteladanan Sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1. Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber dalam fenomena kehidupan tentang <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> 4.2. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang dampak negatif pergaulan remaja yang salah dalam fenomena kehidupan 4.3. Mensimulasikan contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja 4.4. Mensimulasikan adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan 4.5. Menceritakan kisah keteladanan Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib

B. Pemetaan KI – KD

Kelas IX Semester 1

BAB	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
Bab 1 Iman Kepada Hari Akhir dan Alam Gaib yang Berhubungan dengan Hari Akhir	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 4.1.
Bab 2 Akhlak Terpuji pada Diri Sendiri (Berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif)	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.3, 2.3, 3.3, 4.3
Bab 3 Adab Islami Terhadap Tetangga	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.4, 2.4, 3.4, 4.4.
Bab 4 Keteladanan Sahabat Umar Bin Khattab	KI-1, KI-3, KI-4	1.5, 2.5, 3.5, 4.5.

Kelas IX Semester 2

BAB	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
Bab 1 <i>Iman Kepada Qadha dan Qadar</i>	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.1, 2.1, 3.1, 4.1.
Bab 2 Akhlak Terpuji Dalam Pergaulan Remaja	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.2, 2.2, 3.2, 4.2
Bab 3 <i>Akhlak Terhadap Lingkungan</i>	KI-1, KI-2, KI-3, KI-4	1.3, 2.3, 3.3, 4.4.
Bab 4 Keteladanan Sahabat Usman dan Ali Bin Abi Thalib	KI-1, KI-3, KI-4	1.4, 2.4, 3.4, 4.5.

Petunjuk Penggunaan Buku

Dalam rangka untuk mengoptimalkan penggunaan buku ini, perhatikan tahapan-tahapan berikut.

1. Pertama, bacalah bagian pendahuluan untuk memahami konsep utuh pendidikan Agama Islam serta memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013
2. Setiap bab berisi: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan Interaksi Guru dengan orang tua.
3. Pada sub bab tertentu, penomoran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tidak berurutan. Hal itu menyesuaikan dengan tahap pencapaian kompetensi Dasar.
4. Guru perlu mendorong peserta didik untuk memperhatikan kolom-kolom yang terdapat dalam buku teks pelajaran sehingga menjadi fokus perhatian peserta didik. Kolom-kolom tersebut adalah sebagai berikut;
 - a. **“Amati dan Perhatikan”**. Adalah kolom yang berisi gambar, kisah, dan atau ayat untuk merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.
 - b. Kolom peserta didik menanya, dikembangkan menjadi kolom: **“Penasaran?”**. Pada kolom ini guru membimbing peserta didik untuk berani bertanya tentang apa yang membuat mereka penasaran pada kolom amati dan perhatikan.
 - c. **“Buka Cakrawalamu!”**, adalah nama lain dari tahapan ilmiah mengeksplorasi. Kolom/ tahapan ini berisi materi atau konsep pemahaman hal yang dipelajari.
 - d. **“Kembangkan Wawasanmu!”**, adalah perwakilan dari tahapan “menalar” dalam ilmiah. Dalam kolom/tahapan ini peserta didik diajak untuk mengasosiasi, mencipta, mengkomunikasikan dan sebagainya. Ada beberapa kegiatan di dalamnya berupa diskusi, membuat karya, bercerita, dan mencatat hasil diskusi atau cerita dan sebagainya.
 - e. **“Refleksi”** adalah tahapan dimana guru memberi penguatan terhadap peserta didik tentang materi. Berisi soal-soal penalaran dan studi kasus serta kolom-kolom isian tentang keyakinan dan sikap. Tujuannya mengukur keyakinan dan sikap peserta didik yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.
 - f. **“Ayo berlatih”**: untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang dibahas
 - g. Dalam proses pelaksanaannya, guru sangat mungkin melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan potensi Peserta Didik, sumber dan media belajar serta lingkungan sekitarnya.

BAB 1

Iman Kepada Hari Akhir dan Alam Gaib Yang Berhubungan dengan Hari Akhir

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 1.1. Meyakini akan adanya Hari Akhir
- 1.2. Meyakini macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir (*'alam barzakh, yaumul ba'ts, yaumul hisaab, yaumul miizaan, yaumul jazaa*)
- 1.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Hari Akhir
- 1.2. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir (*'alam barzakh, yaumul ba'ts, yaumul hisaab, yaumul miizaan, yaumul jazaa*)
- 1.1. Memahami pengertian beriman kepada Hari Akhir, dalil/ buktinya, serta tanda dan peristiwa yang berhubungan dengan Hari Akhir tersebut
- 1.2. Memahami macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir (*'alam barzakh, yaumul ba'ts, yaumul hisaab, yaumul miizaan, yaumul jazaa*)
- 1.1. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang fakta dan fenomena Hari Akhir dan alam gaib lain yang berhubungan dengan Hari Akhir

C. INDIKATOR

1. Menunjukkan ketaatan beribadah kepada Allah swt dalam kehidupan sehari-hari
2. Berprilaku peduli kepada keadaan lingkungan sekitar
3. Menjelaskan pengertian Hari Akhir
4. Menunjukkan dalil aqli dan naqli Hari Akhir
5. Menjelaskan macam-macam Hari Akhir
6. Mengidentifikasi fenomena/tanda-tanda Hari Akhir
7. Menunjukkan contoh perilaku orang yang mngimani Hari Akhir
8. Menjelaskan pengertian macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir
9. Menunjukkan dalil tentang alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir
10. Menunjukkan contoh perilaku orang yang mengimani alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir

D. MATERI

1. Pengertian Iman Kepada Hari Akhir

Pernahkah kalian melihat fenomena alam seperti tsunami atau gunung meletus, sehingga perasaanmu merasa takut? Melalui uraian berikut ini, mari kita belajar untuk mencari jawaban peristiwa tersebut.

Yang dimaksud Hari Akhir adalah kehidupan di akhirat yang akan dialami oleh seluruh umat manusia sesudah berakhirnya kehidupan dunia ini. Hari Akhir bisa juga diartikan dengan hari hancurnya alam semesta (Hari Kiamat).

Mengenai kapan akan terjadi kiamat, tidak seorangpun dapat mengetahui kepastian kapan terjadinya, bahkan Nabi Muhammad saw sendiri dan malaikat yang paling utama yakni malaikat Jibril as. sekalipun tidak mengetahui, karena hanya Allah swt semata yang menentukan kapan kiamat dan yang mengetahui kapan terjadinya. Allah swt. berfirman:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي

Artinya : Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat, “Kapan terjadinya?” katakanlah, “Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu ada pada Tuhanku, ...” (QS. Al-A’raf: 187)

Setelah kiamat seluruh umat manusia akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan semua amal perbuatannya sewaktu hidup di dunia, dan akan menerima balasannya sesuai dengan amal perbuatannya tersebut. Dengan demikian beriman kepada Hari Akhir adalah meyakini dengan hati adanya kehidupan akhirat sebagai pembalasan atas amal perbuatan manusia selama hidup di dunia. Sekecil apapun perbuatan tersebut, pastilah Allah swt membalasnya dan tidak ada satupun yang tertutupi oleh manusia di hadapan Allah swt kelak.

Hari Akhir merupakan salah satu peristiwa yang wajib kita imani dan percayai adanya sebagai umat muslim, sebab percaya kepada Hari Akhir merupakan rukun Iman ke lima dalam ajaran kita sebagai umat muslim, dosa besar jika kita sampai menganggap bahwa Hari Akhir dan segala yang berkaitan dengannya adalah hal yang mustahil terjadi dan tidak pernah terjadi.

Saat ini banyak manusia yang terlena dengan Hari Akhir disebabkan kehidupan duniawi. Mereka disibukkan dengan kehidupan dunia, sehingga tidak sadar bahwa kematian dengan berbagai caranya akan menjemputnya dimanapun ia berada dan kapanpun waktu yang telah ditentukan oleh Allah swt. Sehingga manusia terbagi menjadi tiga golongan dalam menanggapi hari kiamat ini, yaitu:

a. Golongan yang tidak percaya terhadap kejadian Hari Akhir ini. Mereka beranggapan bahwa

kehidupan hanyalah ada di dunia, setelah mati maka tak akan ada kehidupan kembali. Golongan ini cenderung sebagian besar hidupnya hanya untuk kepentingan sesaat dan untuk duniawi saja, sehingga golongan ini kelak setelah kiamat akan menjadi golongan yang menyesal. Golongan ini disebut *ateis* (tidak mempercayai adanya Tuhan). Golongan ini tidak mengenal ibadah, tidak pula mengenal Tuhan.

- b. Golongan yang mempercayai adanya reinkarnasi, yakni kembalinya manusia setelah mati sesuai dengan amal perbuatannya, seperti jika manusia tersebut selama kehidupan di dunianya baik, maka ia akan hidup kembali menjadi manusia yang lebih baik atau mulia dalam penjelmaan ruh manusia, begitu juga sebaliknya. Golongan ini banyak dipeluk oleh golongan *ardhi*, yakni agama buatan manusia.
- c. Golongan yang meyakini adanya Hari Akhir, bahwa ada hari kebangkitan kembali dan hari pembalasan bagi umat setelah mati, dan ini disebut sebagai kehidupan yang sebenarnya. Golongan ini dianut pemeluk agama samawi yakni agama yang berasal dari Allah Swt. Semua agama samawi meyakini dan membenarkan terjadinya hari pembalasan atau hari kiamat, sebab agama ini adalah agama yang diwahyukan Allah swt untuk hambanya hingga disempurnakan dengan Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil ‘Alamiin.

2. Kebenaran terjadinya Hari Akhir

a. Penjelasan Al-Qur'an dan Hadis tentang Hari Akhir

Banyak sekali firman Allah swt (Al-Qur'an) maupun sabda Nabi Saw (Al-Hadis) yang menerangkan tentang Hari Akhir dan kehidupan di akhirat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keimanan kepada Hari Akhir itu. Berikut ini beberapa dalil naqli tersebut:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya: *Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.* (QS. Al-Hajj: 7)

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ

Artinya : *Sungguh, hari kiamat itu akan datang. Aku merahasiakan (waktunya) agar setiap orang dibalas sesuai dengan apa yang telah dia usahakan* (QS. Thaha: 15)

Sabda Rasulullah Saw.

فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Artinya : (Jibril) bertanya: “Apakah iman itu?” Rasulullah Saw. menjawab, “Iman ialah engkau percaya kepada Allah swt, dan malaikat-malaikat-Nya, dan kitab-kitab-Nya, dan utusan-utusan-Nya, dan hari akhir, dan beriman pada qadha dan qadar-Nya. (HR. Muslim)

b. Penjelasan Ilmu Pengetahuan Tentang Hari Akhir

Menurut para pakar/ahli ilmu pengetahuan bahwa matahari itu berupa bola api raksasa yang teramat panas dan memancarkan sinar dan panas ke seluruh planet, termasuk bumi. Matahari berputar cepat dan terus menerus. Oleh karena itu setiap detik matahari kehilangan beratnya sebesar 4.000.000 ton. Matahari akan semakin mengecil, habis dan padam. Pada saat inilah kehancuran dunia dan alam ini akan terjadi.

Para ahli juga mengatakan bahwa daya rotasi dan revolusi benda-benda langit tidak abadi. Dan seluruh galaksi di alam raya ini selain berotasi juga bergerak menjauhi bumi. Semakin jauh letak galaksi dari bumi, semakin cepat gerak tersebut. Selanjutnya mereka mengungkapkan bahwa alam raya ini bersifat seperti balon atau gelembung karet yang sedang ditiup ke segala arah ditandai dengan gerakan galaksi-galaksi tadi. Proses penggelembungan alam raya tersebut pasti suatu saat akan berhenti, seperti sebuah balon bila ditiup akan meletus. Begitu juga alam raya ini akan hancur lebur yakni kiamat.

3. Macam-Macam Hari Akhir

Hari kiamat atau Hari Akhir di bagi menjadi dua, yaitu:

- a. **Kiamat sughra**, adalah kiamat kecil, yaitu berakhirnya kehidupan setiap makhluk yang bernyawa misalnya terjadinya kematian, terjadinya musibah seperti banjir, gempa bumi, gelombang tsunami, dsb. Kiamat jenis ini tentunya pasti terjadi pada tiap makhluk di bumi ini, dan hanya diketahui melalui takdir Allah swt yang berkehendak.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ (٧٥)

Artinya : Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan (QS. Al-Ankabut: 57)

- b. **Kiamat kubra**, adalah kiamat besar, yaitu saat rusaknya jagad raya dengan segala isinya. Inilah yang merupakan janji Allah swt tentang berakhirnya kehidupan di alam dunia ini bagi seluruh makhluk Allah, baik manusia, hewan, tumbuhan dan yang lain sebagainya tanpa terkecuali.

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا (١) وَأُخْرِجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا (٢) وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا (٣)
يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا (٤) إِنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا (٥) يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيرُوْا

أَعْمَالُهُمْ (٦) فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya :

1. Apabila bumi digoncangkan dengan guncangan (yang dahsyat),
2. Dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya,
3. Dan manusia bertanya: “Mengapa bumi (menjadi begini)?”,
4. pada hari itu bumi menceritakan beritanya,
5. Karena Sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya.
6. Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam Keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka
7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.
8. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

الْقَارِعَةُ (١) مَا الْقَارِعَةُ (٢) وَمَا أَذْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ (٣) يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ (٤) وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعُفُوشِ (٥) فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ (٦) فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ (٧) وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ (٨) فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ (٩) وَمَا أَذْرَاكَ مَا هِيَتْ (١٠) نَارٌ حَامِيَةٌ (١١)

Artinya :

1. Hari kiamat,
2. Apakah hari kiamat itu?
3. Tahukah kamu apakah hari kiamat itu?
4. Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran,
5. Dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.
6. Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya,
7. Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan.
8. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya,
9. Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.

10. Tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu?

11. (yaitu) api yang sangat panas.

4. Nama-Nama Lain Hari Akhir

- a. **Yaumul akhir** artinya Hari Akhir (QS. Al-Baqarah ayat 8)
- b. **Yaumul qiyamah** artinya hari kiamat (QS. Al-Baqarah ayat 85)
- c. **Yaumul ba'ts** artinya hari kebangkitan dari alam kubur QS. Ar-Rum ayat 56)
- d. **Yaumul hisab** artinya hari perhitungan amal manusia (QS. Shad ayat 16)
- e. **Yaumul din** artinya hari pembalasan (QS. Al-Fatihah ayat 4).
- f. **Yaumul haq** artinya hari yang pasti terjadi (kiamat) (QS. An-Naba ayat 29)
- g. **Yaumul wa'id** artinya hari terlaksananya ancaman Allah swt bagi orang ingkar (QS. Qaf, 20)
- h. **Yaumul hasr** artinya hari penyesalan atas dosa (QS. Maryam ayat 39)
- i. **Yaumul khuruj** artinya hari keluar dari kubur (QS. Qaf ayat 42)
- j. **Yaumul mau'ud** artinya hari yang dijanjikan (QS. Al-Buruuj ayat 2)
- k. **Yaumul 'asir** artinya hari yang sangat sulit (QS. Al-Muddatstsir ayat 9)
- l. **Yaumul Zalzalalah**, yaitu hari kegoncangan atau keruntuhan (QS. Al-Zalzalayah ayat 1)

5. Tanda-Tanda Kiamat

Meskipun Allah swt telah menjelaskan bahwa tidak ada satupun manusia yang tahu kapan kiamat akan terjadi, namun Allah swt masih berkenan dengan menunjukkan tanda-tanda akan datangnya Hari Akhir tersebut, agar manusia betul-betul percaya dan tidak ragu akan datangnya hari kiamat dan akan hadirnya kehidupan akhirat, sehingga manusia akan benar-benar mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan di akhirat dengan memperbanyak amal kebaikan.

عَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ :
: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ ، وَيَكْثُرَ الْجَهْلُ . وَيَكْثُرَ الزِّنَا ، وَيَكْثُرَ شُرْبُ
الْخَمْرِ (متفق عليه)

Artinya: Dari Anas ra berkata. Aku mendengar Rasulullah saw bersabda sebagian tanda-tanda akan terjadinya kiamat adalah hilangnya ilmu dan maraknya kebodohan, dan maraknya perzinahan, dan maraknya minuman keras (HR. Bukhari Muslim)

Dalam hadis Nabi di atas dijelaskan tentang sebagian tanda-tanda kiamat, yaitu hilangnya ilmu berarti dengan banyaknya para ahli ilmu agama khususnya telah wafat, bertambahnya kebodohan terutama tentang Islam, serta perzinahan dan minuman memabukkan dianggap hal yang wajar dan berada di sekitar manusia.

Tanda-tanda tersebut saat ini mudah kita jumpai dan kita dengar, baik melalui media maupun yang terjadi di sekitar kita. Berpijak pada hadis tersebut, sepertinya memang kiamat atau Hari Akhir telah di depan mata kita, meskipun kita tidak pernah tahu kapan waktunya akan datang. Maka wajiblah kita sebagai manusia selalu ingat dan mendekatkan diri pada Allah swt, tidak ada jalan lain kecuali pertaubatan dan usaha kita memperbaiki diri di dunia sebagai bekal hidup setelah kematian.

Dari penjelasan Nabi Muhammad saw dalam hadis tersebut serta pendapat berbagai ulama yang ada, maka bisa dikatakan bahwa tanda-tanda kiamat terbagi menjadi dua. Yaitu tanda-tanda kecil dan tanda-tanda besar. Tanda kecil bersifat dekadensi moral (rendahnya moralitas manusia) sedang tanda besar mengarah kepada semakin dekatnya kerusakan jagat raya atau semakin tidak teraturnya sistem tata surya.

a. Tanda-tanda kiamat kecil

Tanda-tanda kecil yang dimaksud pada bab ini merupakan tanda akan hadirnya hari yang dijanjikan oleh Allah swt, secara umum bahwa tanda-tanda tersebut menuju ke arah perubahan moral atau penurunan moralitas manusia meskipun terlihat bahwa manusia semakin pandai dan mengalami kemajuan pada sisi keilmuan dan kecanggihan teknologi. Adapun tanda-tanda kecil hadirnya hari kiamat adalah:

1. Manusia bermegah-megahan dan melupakan Allah swt.
2. Sikap durhaka seorang anak terhadap orang tuanya dalam berbagai bentuk seperti, menghardik, melawan dan tidak mematuhi perintah orang tua.
3. Zina mulai merajalela dan dilegalkan (dihalalkan)
4. Ilmu agama tidak dianggap penting lagi
5. Manusia kembali menyembah selain Allah swt, sehingga benar-benar melupakan-Nya.
6. Banyak ahli Al-Qur'an tetapi kelakuannya fasiq, yaitu hanya buat bacaan tanpa dipahami dan diamalkan oleh pembacanya.

b. Tanda-tanda besar datangnya kiamat

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

Artinya: Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (QS. Al-Hajj: 1)

Ayat di atas menunjukkan kebenaran akan datangnya kiamat dengan tanda-tandanya yang sangat dahsyat, tanda-tanda besar hadirnya kiamat ini merupakan puncak berakhirnya kehidupan makhluk hidup di alam dunia. Tidak ada satupun makhluk yang bisa menghindari dari akibat terjadinya kiamat, sebab kiamat inilah akhir dari segala kehidupan yang selanjutnya seluruh manusia sejak zaman Nabi Adam as hingga datangnya kiamat ini akan mempertanggungjawabkan semua yang telah dilakukan di dunia sekecil apapun. Adapun tanda-tanda datangnya kiamat tersebut adalah:

1. Terbelahnya bulan
2. Matahari terbit dari arah terbenamnya
3. Keluarnya *Dukhan* (asap beracun) dari perut bumi yang membinasakan umat manusia
4. Seringnya terjadi peristiwa gempa bumi
5. Keluarnya hewan yang aneh dari dalam bumi
6. Keluarnya api dari dasar bumi yang membinasakan manusia

Tanda-tanda di atas tidak seorangpun yang mengetahui kapan akan terjadi, namun demikian wajiblah bagi umat muslim yang beriman untuk meyakini dan mempercayai bahwa tanda-tanda di atas tersebut akan terjadi, sehingga saat tanda-tanda itu terjadi maka pintu kebaikanpun semakin tertutup dan dunia semakin rusak serta tidak bias dikendalikan oleh kekuatan apapun, di luar kekuatan Allah swt.

6. Peristiwa Yang Berhubungan dengan Hari Akhir

a. Alam Barzakh

Alam barzakh juga disebut alam kubur. Yaitu alam yang membatasi antara alam dunia dan akhirat, di alam barzakh manusia sudah dapat merasakan balasan amal baik dan buruk. Firman Allah swt:

لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ (١٠١)

Artinya : Agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan (QS. Al-Mukminun ayat 100)

b. Yaumul Ba'ts

Yaumul ba'ts artinya hari kebangkitan, yaitu hari bangkitnya kembali seluruh umat manusia sejak Nabi Adam as. hingga manusia terakhir dari alam. Firman Allah swt:

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْبَعْثِ فَهَذَا يَوْمُ
الْبَعْثِ وَلَكِنَّكُمْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: dan berkata orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan keimanan (kepada orang-orang yang kafir): “Sesungguhnya kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai hari berbangkit; Maka Inilah hari berbangkit itu akan tetapi kamu selalu tidak meyakini(nya).”

c. *Yaumul Mahsyar*

Yaumul Mahsyar adalah hari berkumpulnya seluruh umat manusia. Setelah dibangkitkan dari alam kubur, manusia digiring dan dikumpulkan di padang mahsyar, yakni tanah lapang yang datar di mana manusia akan berkumpul sesuai dengan keadaan amal dan perbuatan semasa hidupnya. Firman Allah swt

وَيَوْمَ نُسَيِّرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَاَهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا (٧٤)

Artinya : dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan dapat melihat bumi itu datar dan Kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak Kami tinggalkan seorangpun dari mereka. (QS.al-Kahfi: 47)

يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالُهُمْ (٦)

Artinya : Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam Keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka (QS. Al-Zalzalah: 6)

d. *Yaumul Mizan*

Yaumul Mizan yaitu hari penimbangan amal baik dan amal buruk yang dilakukan manusia selama hidupnya. Firman Allah swt.

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ
خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ (٧٤)

Artinya : Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji Sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala) nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan. (QS. Al-Anbiya: 47)

e. Yaumul Hisab

Yaumul hisab artinya hari perhitungan amal baik dan buruk yang dilakukan selama hidupnya. Pada saat seperti itu seluruh manusia tidak akan bisa memungkiri tentang apa yang telah tertulis dalam catatan amal yang ada. Firman Allah swt.

الْيَوْمَ تُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (٧١)

Artinya : Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah swt amat cepat hisabnya. (QS. Al-Mukmin: 17)

f. Shirath

Shirath adalah titian penentu dari setiap manusia setelah diperhitungkan dan ditimbang perbuatan baik- buruknya. *Shirath* merupakan titian yang akan dilalui oleh seluruh umat manusia untuk menuju ke tempat yang telah ditentukan oleh Allah swt., Digambarkan bahwa jembatan (titian) tersebut terbentang di atas permukaan neraka Jahanam yang sangat licin, memiliki kait, cakar dan duri. Setelah melewati masa di Mahsyar, kaum Muslim akan dibentangkan *shirath* bagi mereka di atas Jahannam sehingga mereka melintasi di atasnya dengan kecepatan sesuai dengan kadar keimanan mereka

Di titian inilah manusia akan menentukan nasibnya sendiri melalui amal perbuatan yang telah dilakukan selama di dunia, ada yang melewatinya dengan mudah dan cepat, ada yang melewatinya dengan susah sehingga belum sampai di ujung manusia sudah terjatuh ke dalam neraka yang ada di bawahnya.

g. Surga dan Neraka

Surga dan neraka adalah tempat terakhir yang diciptakan oleh Allah swt untuk memberikan balasan atas perbuatan manusia semasa di dunia. Surga adalah tempat yang penuh dengan kenikmatan pada Hari Akhir kelak, disediakan oleh Allah swt untuk orang yang bertaqwa.

جَنَّاتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ آبَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ (٣٢) سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ (٤٢)

Artinya : Sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu; (sambil mengucapkan): “Salamun ‘alaikum bima shabartum”. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu. (QS. Ar-Ra’d ayat 23-24)

Neraka adalah tempat yang penuh penderitaan dan siksaan di akhirat kelak sebagai balasan perbuatan buruk bagi orang-orang durhaka kepada Allah swt.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا (٦٥)

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS. An-Nisa ayat 56)

Secara visual neraka dan surga tidak dapat di gambarkan melalui media apapun, sebab ke dua tempat itu adalah hak penuh Allah swt atas selauruh makhluk di dunia ini. Allah swt hanya memberikan gambaran tentang keadaan yang terjadi di dua tempat tersebut yaitu neraka dan surga. Adapun gambar-gambar yang kita lihat melalui berbagai media merupakan ilustrasi keadaan sebenarnya yang akan terjadi dan kita jumpai kelak. Dengan demikian diharapkan kita selalu memiliki rasa takut akan adzab Allah swt di neraka dan selalu berharap akan kenikmatan-kenikmatan surga yang telah dijanjikan kepada kita.

7. Hikmah Beriman Kepada Hari Akhir

- Mendorong setiap muslim untuk memperbanyak amal ibadah dan amal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena mereka yakin bahwa hanya dengan amal kebaikan saja yang dapat menyelamatkan dirinya dari siksaan.
- Mendorong untuk gemar membelanjakan hartanya di jalan Allah swt serta memberantas sifat kikir, tamak dan rakus.
- Mendorong untuk menghindari perbuatan buruk seperti kebiasaan mencontek, mengambil sesuatu yang bukan hak miliknya, korupsi.
- Memiliki jiwa pemberani, teguh tidak penakut, terutama berjuang untuk melaksanakan dan menjunjung tinggi ajaran agama Islam.
- Dalam hidupnya di dunia tidak akan tenggelam dalam arus bermegah-megahan serta tidak pula dengki dan iri hati terhadap kenikmatan yang diterima oleh orang lain.
- Menentramkan batin terutama bagi orang yang mendapatkan perlakuan yang tidak adil atau tindakan yang sewenang-wenang. Sehingga dapat menambah ketabahan, kesabaran dalam menghadapi segala macam ujian dan cobaan hidup.

E. PROSES PEMBELAJARAN

1. Persiapan

- a. Guru mengucapkan salam dan memimpin doa bersama siswa
- b. Guru melakukan absensi kepada siswa
- c. Guru memotivasi/menginspirasi siswa untuk selalu berakhlak mulia
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Guru bernyanyi bersama peserta didik lirik lagu yang ada pada “***Mari Amati dan Perhatikan.***”
- f. Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi beriman kepada Hari Akhir.
- g. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- h. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model *artikulasi* membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

- a. Guru meminta peserta didik mengamati dan memperhatikan gambar/visual dan menjawab secara singkat pertanyaan “***Mari Amati dan Perhatikan.***”
- b. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambar/visual dan lirik lagu secara bergiliran.
- c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan tentang gambar/visual dan lirik lagu.
- d. Guru meminta kembali peserta didik membuat dan menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan pada kolom “***penasaran?***”.
- e. Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik pada kolom “***penasaran?***”.

- f. Guru menjelaskan materi tentang beriman kepada Hari Akhir melalui media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan manual di papan tulis kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/ dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya. Atau peserta didik bisa membaca materi pada kolom **“buka cakrawalamu!”**
- g. Peserta didik dibagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan beberapa masalah pada kolom **“kembangkan wawasanmu!”**
- h. Peserta didik memamerkan hasil diskusinya pada papan pameran kelas.
- i. Peserta didik diminta guru searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/tidak mencontek!
- j. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut.
- k. Guru menghubungkan hasil diskusi siswa dengan fenomena atau peristiwa serta dalil tentang bukti kebenaran akan datangnya Hari Akhir.
- l. Peserta didik dimintai mencari cerita/fenomena yang berhubungan dengan tanda-tanda Hari Akhir dalam kehidupan nyata melalui berbagai sumber seperti koran, majalah, buku atau internet. Kemudian menceritakannya secara bergiliran dan yang lainnya menilai dengan format nilai seperti pada buku pegangan siswa.
- m. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap cerita tersebut.
- n. Peserta didik diminta merenungkan kembali materi dengan cara membuat peta konsep, rangkuman/kesimpulan dipandu oleh guru.

3. Penutup

- a. Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi iman kepada Hari Akhir
- b. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi iman kepada Hari Akhir
- c. Guru meminta peserta didik secara jujur menjawab soal-soal penalaran dan mengisi kolom pada rubrik **“REFLEKSI”** sebagai bentuk penguatan materi yang telah dipelajari.
- d. Peserta didik mengerjakan soal-soal konsep berikut:

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar di bawah ini!

1. Iman kepada Hari Akhir termasuk rukun iman ...
 - a. 3
 - b. 4
 - c. 5
 - d. 6
2. Orang yang tidak percaya akan datangnya Hari Akhir termasuk orang ...

- a. Mukmin
b. Munafiq
c. Kafir
d. Musyrik
3. Alam penantian datangnya Hari Akhir disebut alam ...
a. Barzakh
b. Ghaib
c. Mahsyar
d. Mizan
4. Hari berkumpulnya seluruh umat manusia sejak zaman Nabi Adam sampai umat akhir zaman di suatu tempat yang sangat luas disebut ...
a. Yaumul ba'ats
b. Yaumul hisab
c. Yaumul jaza'
d. Yaumul mahsyar
5. Malaikat yang bertugas meniup sangkakala ketika hari kebangkitan adalah ...
a. Mikail
b. Israfil
c. Izrail
d. Jibril
6. Yang memberikan kesaksian ketika dilaksanakannya perhitungan amal perbuatan manusia adalah ...
a. Anggota badan manusia
b. Amal perbuatan manusia
c. Rakib dan Atid
d. Munkar dan Nakir
7. Berikut alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir, kecuali ...
a. Barzakh
b. Mizan
c. Rahim
d. Hisab
8. Bencana alam yang terjadi di sekitar kita, seperti tanah longsor, gempa bumi termasuk ...
a. Kiamat kubra
b. Kiamat sughra
c. Musibah
d. Azab
9. Titian penentu dari setiap manusia setelah diperhitungkan dan ditimbang perbuatan baik- buruknya...
a. Mizan
b. Sirath
c. Hisab
d. Surga
10. Berikut merupakan hikmah iman kepada Hari Akhir, kecuali ...

- a. Mendorong manusia untuk menjauhkan perbuatan maksiat
- b. Hidup lebih pesimis.
- c. Menumbuhkan sifat ikhlas dalam beramal.
- d. Mendorong manusia untuk lebih disiplin dalam beribadah.

II. Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan iman kepada Hari Akhir!

Jawab: meyakini dengan hati adanya kehidupan akhirat sebagai pembalasan atas amal perbuatan manusia selama hidup di dunia. Sekecil apapun perbuatan tersebut, pastilah Allah akan membalasnya dan tidak ada satupun yang tertutupi oleh manusia di hadapan Allah swt kelak

2. Sebutkan tanda-tanda kiamat seperti yang dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW!

Jawab: hilangnya ilmu, bertambahnya kebodohan, banyaknya perzinaan, maraknya minum-minuman keras, jumlah laki-laki semakin sedikit dibanding dengan jumlah wanita.

3. Berikan contoh dalam kehidupan nyata tanda-tanda kiamat sughro (2 contoh)! (Kebijaksanaan Guru)

4. Sebutkan 5 (lima) nama lain Hari Akhir beserta artinya!

Jawab: *Yaumul akhir, Yaumul qiyamah, Yaumul ba' ts, Yaumul hisab, Yaumul din, Yaumul haq, Yaumul wa'id, Yaumul hasr, Yaumul khurūj, Yaumul mau'ūd, Yaumul 'asir, Yaumul Zalzalah,*

5. Tulis dengan baik dalil tentang kiamat sughra QS. Al-Ankabut ayat 57 serta terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia!

Jawab:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ (٧٥)

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan (QS. Al-Ankabut ayat 57)

- a. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal-soal kognitif dan di nilai, maka hasil nilai/ pekerjaan mereka diarsip pada file atau di pajang di papan madding.
- b. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam

F. PENILIAN

1. PENASARAN?.

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “*PENASARAN?*”.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
4.					
5.					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekwensi dalam bertanya

- 1). Jika siswa bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 2). Jika siswa bertanya 2 kali, skor 20.
- 3). Jika siswa bertanya 1 kali, skor 10.

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

- 1). Jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- 2). Jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- 3). Jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1). Jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
- 2). Jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- 3). Jika bahasa tidak jelas, tidak lugas, dan sulit dipahami, skor 10.

Nilai : $a + b + c$

Catatan:

- ✓ Kegiatan bertanya bagi siswa adalah bentuk rangsangan agar siswa berani bertanya dan yang selama ini sangat sulit dimunculkan
- ✓ Pertanyaan siswa bagaimanapun bentuknya harus diapresiasi, sehingga nilai ini bisa dijadikan sebagai nilai proses pembelajaran
- ✓ Karenanya pada poin ‘aspek yang dinilai’, pada poin **a** dan **b**, meskipun pertanyaan dan bahasa tidak tepat, tetap mendapatkan nilai
- ✓ Jika Bapak/Ibu guru merasa kesulitan dan merasa tidak memungkinkan diterapkan di lapangan, maka penilaian ini tidak harus dilakukan secara kontinyu tiap babnya

2. KEMBANGKAN WAWASANMU!

DISKUSI

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “*Mari Diskusi*”.

❖ Instrumen dan bahan diskusi:

Setelah kalian amati, memperhatikan gambar atau fenomena serta mempelajari materi di atas, ada beberapa hal yang perlu didiskusikan.

- a. Mengapa akhir-akhir ini sering terjadi musibah bencana di sekitar kita ?
- b. Berikan contoh nyata yang ada di sekitar kalian tanda-tanda kiamat!
- c. Apa hikmah/pelajaran yang kalian ambil dari berbagai musibah bencana ?

❖ Format penilaian

3. Penilaian kelompok yang maju/presentasi

KELOMPOK 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		a	b	c			T	BT	R	P
1										
2										
3										
4.										
5.										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai(disesuaikan dengan nilai KKM)
 BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM
 R : Remedial
 P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedalaman informasi

- 1). Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- 2). Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- 3). Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

b. Keaktifan dalam diskusi

- 1). Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- 2). Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- 3). Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

c. Kejelasan dan kerapian presentasi

- 1). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
- 2). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.

- 3). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan kurang rapi, skor 20.
- 4). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

$$\text{Nilai} = a + b + c$$

KELOMPOK 2,3,...dst

4. Penilaian individu peserta didik dalam diskusi

Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki boleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini:

No	Nama	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai (MK, MB, MT BT)	Keterangan
		Keaktifan				Kerja sama				Disiplin						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																
5																
dst																

Rubrik penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Catatan:

Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

MK = 4 – 12

MB = 1- 11

MT = 8 - 10

BT = 4-7

Keterangan:

BT: Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT: Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB: Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK: Membudaya/kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

3. REFLEKSI

Guru menilai jawaban peserta didik dari soal-soal penalaran berbentuk studi kasus sebagai berikut:

1. Apa yang kamu lakukan jika terbesit di hati untuk melakukan dosa, padahal kamu yakin kiamat akan datang?
2. Apa hikmah yang bisa kamu ambil dari peristiwa meninggalnya seseorang?
3. Apa yang kamu lakukan jika ada salah satu anggota keluarga atau temanmu yang masih sering melakukan dosa padahal dia mengaku beriman kepada Hari Akhir?

NILAI = kebijakan guru

Catatan:

Guru membaca hasil paparan tiap peserta didik dan dihubungkan dengan rubrik penilaian diri untuk sikap peserta didik yang berhubungan dengan keimanan kepada Hari Akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir. Format penilaian format berikut:

PENILAIAN DIRI

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

NAMA SISWA:....

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa kelak akan terjadi Hari Akhir			
2	Saya meyakini bahwa malaikat pencatat amal baik dan buruk tidak akan melewatkan sekecil apapun perbuatan kita			
3	Saya meyakini bahwa di alam kubur/barzakh orang baik akan mendapat nikmat dan orang jahat akan mendapat siksa			
4	Saya meyakini bahwa semua manusia akan dibangkitkan dari alam kubur			
5	Saya meyakini bahwa di padang mahsyar adalah hari yang teramat berat bagi para pendosa			
6	Saya meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia akan diperhitungkankan dan dibalas			
7	Saya meyakini bahwa setiap orang akan melewati <i>shirath</i> yang teramat berat			
8	Saya meyakini bahwa orang baik akan masuk surga dan orang jahat akan masuk neraka			

Rubrik Penilaian:

- ✓ Jika peserta didik mencentang **sangat setuju**, skor = 3
- ✓ Jika peserta didik mencentang **setuju**, skor = 2
- ✓ Jika peserta didik mencentang **tidak setuju**, skor = 1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (24)}} \times 100$$

Nilai 8 –12 = C (kurang)

Nilai 13–19 = B (cukup)

Nilai 20– 24 = A (baik)

4. AYO BERLATIH

Kegiatan ini adalah peserta didik menjawab soal-soal pemahaman konsep dalam bentuk pilihan ganda dan essay/uraian.

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar X 5 (maksimal 10 X 5 = 50).

No. Soal	Skor
1	5
2	5
3	5
4	5
5	5
Dst	5

Skor maksimal = 10 x 5 = 50

a. Rubrik Penilaian essay

No. Soal	Skor
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10

Skor maksimal = 5x10=50

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda + uraian)}}{\text{Jumlah skor maksimal (100)}} \times 100$$

G. PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi, diharuskan mengerjakan soal pengayaan beriman kepada Hari Akhir yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. REMEDIAL

Peserta didik yang belum menguasai materi akan diberikan perlakuan khusus berupa (pilih salah satu):

1. *Peer teaching* yaitu belajar dengan teman sebaya, lalu guru melakukan penilaian ulang
2. Akan dijelaskan kembali oleh guru materi beriman pada Hari Akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir. Guru akan melakukan penilaian kembali, dengan soal yang sejenis atau
3. Guru memberikan tugas individu merangkum materi beriman pada Hari Akhir dan alam gaib yang berhubungan dengan Hari Akhir.
4. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya, orang tua diminta mengamati perilaku putra-putrinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan beriman kepada Hari Akhir di lingkungan tempat tinggalnya dengan indikator peningkatan akhlak dan ibadahnya.

BAB 2

Akhlak Terpuji pada Diri Sendiri (BERILMU, KERJA KERAS, KREATIF, DAN PRODUKTIF)

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.3. Menghayati nilai berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan.
- 1.3. Membiasakan perilaku berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari
- 3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam fenomena kehidupan.
- 4.3. Menyajikan kisah-kisah dari fenomena kehidupan tentang dampak positif dari berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif
2. Mengidentifikasi dalil yang berhubungan dengan anjuran berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif
3. Menunjukkan fenomena/contoh dan dampak berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif dalam kehidupan sehari-hari
4. Menceritakan kisah-kisah dari fenomena kehidupan tentang dampak positif dari berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif

D. MATERI

1. BERILMU

a. Pengertian Ilmu

Kata ilmu berasal dari bahasa arab yang berarti pengetahuan, kepandaian tentang sesuatu. Lawan kata ilmu ialah *jahl* yang berarti kebodohan, ketidak tahuan. Seseorang dikatakan berilmu apabila memiliki kemampuan atau kepandaian tentang sesuatu, misalnya membaca kitab kuning (kitab tanpa harakat/tanda baca). Apabila kemampuan membacanya sangat baik, maka orang tersebut dikatakan pandai membaca kitab kuning. Sebaliknya, apabila seseorang tidak mengetahui sesuatu, dikatakan orang yang tidak tahu. Apabila ketidak tahuannya sangat banyak (dalam berbagai hal) maka disebut orang bodoh. Dengan berilmu manusia mengetahui mana yang baik dan buruk, mengetahui mana yang halal dan yang haram serta dapat membedakan kebaikan dan keburukan.

b. Pentingnya Ilmu

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya: *Sesungguhnya Allah swt tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd ayat 11)*

Nampaknya ayat di atas menjadi peringatan buat kita, bahwa kehidupan ini harus ada perubahan lebih baik, perubahan tersebut mustahil akan terjadi jika manusia tidak memiliki ilmu dan pengetahuan.

Semua manusia mengakui bahwa ilmu sangat penting dalam kehidupan saat ini. Zaman semakin maju dan terbuka, persaingan hidup yang semakin ketat dan terbuka serta semakin sulit untuk dihindari. Tanpa bekal ilmu yang memadai, kiranya semakin sulit menghadapi masa depan. Itulah sebabnya, kian lama manusia kian memiliki kesadaran untuk terus menuntut ilmu. Biaya yang dikeluarkannya pun amat besar untuk mencapai tingkatan pendidikan yang lebih tinggi. Demikian pentingnya ilmu sehingga terdapat hadis:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
(رواه الترمذی)

Artinya: “Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, wajib baginya mempunyai ilmu. Barang siapa menginginkan kebahagiaan akhirat, wajib baginya mempunyai ilmu. Barang siapa menginginkan kebahagiaan keduanya, wajib baginya mempunyai ilmu”. (HR. Turmudzi)

Untuk mencapai kebahagiaan akhirat, juga harus memiliki ilmu. Mengapa demikian? Karena kebahagiaan akhirat hanya dapat dicapai dengan mengamalkan ajaran agama secara benar. Untuk dapat mengamalkan ajaran agama secara benar diperlukan ilmu tentang agama. Oleh sebab itu setiap muslim harus menyadari pentingnya berilmu.

Ajaran agama yang benar dan memiliki tingkat keilmuan yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan bisa kita dapatkan melalui pendidikan keagamaan berupa pendidikan pesantren, madrasah atau pendidikan nonformal lainnya seperti madrasah diniyah. Namun nampaknya dunia pesantren, madrasah dan madrasah diniyah dengan santri sebagai simbol utamanya mulai kurang diminati oleh remaja saat ini bahkan juga sebagian orang tua yang condong mendahulukan ilmu duniawi (ilmu umum) dan menomor duakan ilmu ukhrawi (ilmu agama), sehingga ilmu keagamaannya sangatlah kurang untuk dibuat bekal meraih kebahagiaan di akhirat.

Dalam hal ilmu, manusia dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu:

- a. Mereka pandai dan dapat memanfaatkan ilmunya secara baik untuk kepentingan agama dan kemanusiaan. Manusia kelompok ini adalah manusia yang dapat bermanfaat untuk sesama, sehingga dengan kondisi seperti itu, maka akan membawa keberkahan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.
- b. Mereka pandai namun tidak mau atau tidak mampu memanfaatkan ilmunya secara baik. Golongan ini membahayakan orang lain karena mungkin ilmu yang dimiliki digunakan untuk mencari keuntungan sendiri jika tidak diiringi keimanan yang baik.
- c. Mereka yang tidak pandai tetapi menyadari kekurangan dirinya. Golongan ini masih baik karena dapat diarahkan menuju yang baik. Apabila bersalah, dia segera mengakui kesalahannya dan mau berusaha memperbaiki kesalahannya.
- d. Mereka yang tidak pandai namun tidak menyadari kekurangannya. Orang yang demikian ini sulit diarahkan karena merasa mampu dan benar. Nasehat dan pengarahan dari orang lain tidak diperlukan karena merasa mampu. Golongan ini sering mengikuti hawa nafsunya dan tidak memperhatikan orang lain. Sehingga berakibat tidak disukai dalam pergaulannya.

c. Perintah mencari Ilmu

Islam telah menetapkan bahwa setiap muslim dan muslimat wajib menuntut ilmu. Perintah tersebut telah ditegaskan oleh Allah swt dalam wahyu-Nya yang pertama yaitu surat Al-‘Alaq

ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kata iqra atau bacalah, memiliki makna bahwa ada dua cara membaca, yakni membaca ayat-ayat Qauliyah dan membaca ayat-ayat Kauniyah.

1. Ayat Qauliyah yang berarti perkataan, sabda, firman. Ayat qauliyah berarti tanda-tanda kebesaran Allah swt. yang berupa firman-Nya, yaitu al-Qur'an. Dengan demikian, setiap muslim laki-laki dan perempuan wajib mempelajari ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup. Perintah untuk mempelajari ayat-ayat qauliyah, antara lain firman Allah swt dalam QS. Thaha: 1-5 sebagai berikut:

طه -١- مَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى -٢- إِلَّا تَذَكُّرَةً لِّمَنْ يَخْشَى -٣- تَنْزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَاوَاتِ الْعُلَى -٤- الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى -٥-

Artinya:

1. Thaahaa
2. Kami tidak menurunkan al-Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah;
3. Tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah),
4. Yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi.
5. (yaitu) Tuhan yang Maha Pemurah. yang bersemayam di atas 'Arsy.

Mempelajari ayat qauliyah ini dapat berupa belajar membaca, menulis dan menterjemahkan ayat-ayat al-Qur'an. Proses belajar seperti ini haruslah dilaksanakan di depan ahlinya, tidak diperkenankan seorang muslim belajar al-Qur'an dengan cara otodidak atau belajar sendiri tanpa guru yang mendampingi, sebab dengan kita belajar di depan ahlinya maka kita akan

mengetahui kesalahan-kesalahan yang kita lakukan dan segera diadakan perbaikan secepatnya.

6. Ayat kauniyah berarti sebagai keadaan sesuatu (keadaan alam). Ayat ini berarti tanda-tanda kebesaran Allah swt yang berupa keadaan alam. Dengan demikian setiap muslim wajib mempelajari keadaan alam. Ilmu tentang keadaan alam yang dipelajari seperti geografi, fisika, biologi dan ilmu matematika. Dengan mengetahui ilmu-ilmu tersebut dapat menambah mantapnya keimanan seseorang.

Memiliki ilmu agama tanpa diimbangi ilmu pengetahuan yang lain digambarkan seperti orang yang pincang jalannya, dan memiliki ilmu pengetahuan namun tidak diimbangi dengan ilmu agama yang baik, digambarkan sebagai orang buta yang tidak tahu arah tujuan hidup. Dua keilmuan tersebut mutlak dimiliki oleh setiap manusia ketika hidup di dunia, sebab kehidupan di dunia merupakan kehidupan yang nyata, yang tidak hanya membutuhkan ilmu keagamaan, namun juga untuk hidup haruslah memiliki ilmu keduniawiaan. Lebih dari itu, tentunya sebagai penunjuk arah atau pedoman hidup tetaplah kita mengedepankan akhlak dan ilmu agama. Banyak contoh di negara kita ini yang mereka sangatlah pandai dalam hal ilmu pengetahuan, namun minimnya akhlak dan keimanan (ilmu keagamaan) nya membuat mereka berani melanggar aturan-aturan agama, seperti korupsi, mencuri, memanipulasi dan lain sebagainya.

d. Perilaku Orang yang Mencintai Ilmu Pengetahuan.

Dalam kehidupan sehari-hari tentulah akan nampak di depan kita mereka yang memiliki ilmu akan berbeda dengan mereka yang tidak berilmu. Secara garis besar, sikap orang berilmu dan mencintai ilmu antara lain:

- a. Memiliki semangat untuk terus menggali ilmu
- b. Rajin dan senang mendatangi tempat-tempat ilmu untuk memperoleh tambahan ilmu
- c. Ringan dalam mengeluarkan biaya demi tercapainya suatu ilmu
- d. Memiliki banyak teman orang-orang yang berilmu.
- e. Berakhlak mulia dalam kesehariannya, sebab orang yang berilmu haruslah juga memiliki akhlak yang baik dan tidak menyombongkan diri di depan orang lain. Beberapa akhlak yang harus dimiliki orang berilmu dalam kehidupan sehari-hari adalah:
 - 1). Bersabar, tenang dan tetap berwibawa
 - 2). Tidak sombong kecuali dengan orang zalim dengan tujuan memperingatkan mereka
 - 3). Mengutamakan sikap rendah hati

- 4). Menerima dalil yang benar walaupun dari lawan
- 5). Selalu bertaqwa kepada Allah swt.

Menuntut ilmu bagi tiap muslim tanpa batas waktu, seseorang yang mencari ilmu akan berakhir saat kematian menjemput. Menuntut ilmu juga tidak melihat strata sosial manusia, di manapun, dengan siapapun dan dalam kondisi apapun, ilmu dapat diperoleh. Sepanjang ilmu tersebut membawa kemanfaatan dan bukan ilmu yang dilarang untuk memilikinya seperti ilmu sihir, perdukunan dan untuk mencelakakan yang lain maka bolehlah bagi kita untuk mempelajarinya. Memiliki ilmu akan mengangkat derajat, harkat dan martabat seseorang di dunia, dan menjadikan manusia bahagia di akhirat. Meraih cita-cita yang kita inginkan juga dengan ilmu, untuk menjalani kehidupan sehari-hari juga butuh ilmu. Oleh karena itu kita sebagai pelajar maka harus memiliki semangat tinggi untuk terus menuntut ilmu.

2. KERJA KERAS

a. Pengertian

Sikap kerja keras berarti bersungguh-sungguh, bersemangat tinggi dalam mengerjakan sesuatu. Tekun dan ulet, tidak mudah menyerah apabila menghadapi kendala atau kesulitan. Setiap usaha memerlukan kesungguhan walaupun kadarnya berbeda. Sikap seperti ini akan menuntun pada sebuah keberhasilan dan kesuksesan serta mencapai apa yang telah diinginkan.

b. Perintah untuk kerja keras

Islam mendidik umatnya untuk memiliki sikap kerja keras, pandai-pandai memanfaatkan waktu dan tidak bermalas-malasan. Dalil yang mendorong manusia agar memiliki sikap kerja keras, antara lain sebagai berikut:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya: Katakanlah: “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui, (Az-Zumar: 39)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah swt banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al-Jumu'ah : 10)

Rasulullah Saw bersabda yang artinya: “*Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, namun pada masing-masing ada kebaikannya. Bersemangatlah engkau mencapai sesuatu yang bermanfaat bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah engkau merasa tak berdaya....*” (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

Dalil al-Qur’an dan hadis di atas merupakan pedoman dan dasar umat manusia untuk bekerja keras dalam kehidupannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia yang tentunya diperuntukkan untuk ibadah kepada Allah swt.

c. Membiasakan diri berperilaku kerja keras.

Sikap kerja keras seharusnya menjadi sikap setiap muslim. Untuk dapat memiliki sikap kerja keras, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Selalu menyadari bahwa hasil yang diperoleh dari jerih payahnya sendiri lebih terpuji dan mulia daripada menerima pemberian dari orang lain
2. Islam memuji sikap kerja keras dan mencela meminta-minta
3. Memiliki semboyan tidak suka mempersulit orang lain dengan mengharapkan bantuannya
4. Menyadari sepenuhnya bahwa memberi lebih mulia daripada meminta.

Maka untuk menjadi orang yang mampu bekerja keras kita harus memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Kuatkan niat bahwa kerja keras itu adalah ibadah.
2. Kerjakan sesuatu itu dengan sungguh-sungguh.
3. Jangan menyerah jika menemui kesulitan.
4. Hindari sesuatu yang melanggar agama.
5. Bertawakal kepada Allah swt setelah bekerja keras.

Ujian bagi seseorang yang telah berhasil mencapai apa yang ia inginkan melalui hasil kerja keras dan jerih payahnya adalah sifat sombng, hal ini harus diwaspadai jangan sampai setelah memperoleh apa yang telah diinginkan kemudian kita sombong dan lupa akan bersyukur kepada Allah swt. Karena pada dasarnya apa yang telah kita peroleh merupakan karunia dan nikmat yang diberikan oleh Allah swt kepada kita setelah bekerja keras dan sungguh-sungguh serta niat untuk ibadah kepada Allah swt.

d. Hikmah bagi orang yang suka bekerja keras antara lain :

1). Disukai Allah swt.

وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا (٥٩)

Artinya: *Dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.” (QS. An-Nisa: 95)*

2). Tidak mudah putus asa.

3). Selalu menemukan jalan ketika dalam kondisi terpaksa.

4). Merasa sayang jika waktunya terbuang percuma.

5). Berpeluang besar dapat meraih kesuksesan.

6). Lebih memiliki harga diri dan percaya diri.

3. KREATIF dan PRODUKTIF

a. Pengertian

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris *create* yang berarti menciptakan. *Creation* berarti ciptaan, sedangkan kreatif (*creative*) berarti memiliki daya cipta. Sedangkan Produktif berarti banyak mendatangkan hasil dan banyak menghasilkan sesuatu. Kedua sifat tersebut termasuk akhlak karimah yang perlu dimiliki oleh seorang yang ingin maju

Jadi, kreatif yaitu seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Orang yang kreatif selalu melihat dan berpikir bahwa Allah swt, menciptakan alam semesta ini senantiasa tidak akan sia-sia dan untuk dimanfaatkan sepenuhnya untuk keperluan hidup manusia. Dengan konsep kreatif seperti ini maka akan memicu orang tersebut untuk terus produktif atau selalu berfikir untuk berusaha mendatangkan banyak hasil dari apa yang telah ia lakukan.

Namun perlu dijadikan pegangan kuat bahwa modal yang telah Allah swt berikan kepada kita dalam bentuk akal sehingga muncul kreatifitas dan menjadikan hidup lebih produktif harus dibarengi dengan pengetahuan keimanan dan ketaqwaan yang baik, sehingga dapat menggunakan akal untuk berfikir kreatif selalu berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam dan berakhlak yang luhur, sehingga dapat menjadikan hidup ini lebih berkah dan manfaat bagi sesama. Jika tidak demikian, maka banyak contoh yang telah terjadi, bagaimana seorang pejabat justru menggunakan kreatifitas dan produktifitasnya pada jalan yang salah, seperti korupsi, penipuan dan hal-hal lain yang dilarang dalam ajaran Islam.

b. Perlunya memiliki sifat kreatif dan produktif

Zaman semakin maju, persaingan hidup makin ketat, bahkan saat ini batas antar bangsa dan negara terasa hilang, sehingga manusia di dunia ini bebas untuk masuk ke negara manapun dengan maksud dan tujuan yang mereka inginkan.

Keadaan seperti ini mengharuskan seorang muslim untuk bersaing dalam segala bidang, bukan hanya berusaha membentengi diri dengan keimanan namun juga berusaha menyeimbangkan diri dengan perkembangan yang ada agar tidak tertinggal dan tidak terbelakang. Kebutuhan hidup juga menjadi satu pertarungan untuk tetap bisa bertahan dan berkembang, bahkan harus tercukupi. Oleh karena itu kreatifitas sangat diperlukan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu juga dibutuhkan produktifitas agar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Dengan manusia memiliki kreatifitas dan produktifitas yang bagus maka akan muncul inovasi-inovasi baru untuk terus meningkatkan kemampuan diri dalam keahliannya. Allah swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinaya: “.... *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”

Menurut ayat di atas, manusia tidak boleh menunggu nasib baik, tetapi harus berusaha secara sungguh-sungguh. Allah swt menyediakan semua kebutuhan hidup manusia, tetapi ia harus mau berusaha untuk mendapatkannya. Rasulullah Saw bersabda yang artinya: “*mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari pada mukmin yang lemah*”(HR. Muslim)

Rasulullah mengajak kepada setiap mukmin agar berusaha menjadi mukmin yang kuat. Kuat yang dimaksud harus memenuhi persyaratan, yaitu:

1. Kuat fisik, artinya gizi terpenuhi, olah raga teratur, dan istirahat yang cukup
2. Kuat harta, artinya kebutuhan hidup dapat dipenuhi
3. Kuat mental, artinya memiliki keberanian dalam menghadapi berbagai persoalan
4. Kuat iman, artinya menjalankan ibadah sesuai dengan petunjuk agama
5. Kuat ilmu, artinya dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi agar dapat mencapai cita-cita.

c. Bagaimana cara menjadi orang kreatif dan produktif

- 1). Memiliki disiplin tinggi
- 2). Berkarya dalam bidangnya

- 3). Selalu memiliki rasa ingin tahu (curiositas).
- 4). Terbuka pada hal-hal yang baru.
- 5). Berani memikul resiko.
- 6). Memiliki semangat yang tinggi untuk sukses.
- 7). Kreativitas didasari dengan niat yang tulus karena Allah swt semata.

d. Ciri orang yang berperilaku kreatif dan produktif

- 1). Memiliki jiwa yang dinamis dan profesional
- 2). Ingin segalanya yang paling lengkap dan sempurna.
- 3). Memiliki banyak ide dan kemauan
- 4). Suka memilih hal-hal yang bersifat menantang
- 5). Selalu mencoba dengan sesuatu yang baru.

e. Nilai-nilai positif sikap kreatif dan produktif

Seseorang yang mampu untuk berkreaitif dan produktif, maka akan banyak muncul dalam dirinya nilai-nilai positif bagi kehidupan sehari-harinya. Diantara nilai-nilai yang muncul dari orang yang kreatif dan produktif yaitu:

1. Dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga karyanya diminati banyak orang
2. Memperoleh hasil yang cukup banyak dari karyanya
3. Tercukupinya kebutuhan hidup sehingga dapat hidup layak
4. Kepuasan batin karena mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan diminati
5. Bertambah banyaknya hubungan persaudaraan sehingga hidup terasa lebih nyaman.

Nilai-nilai di atas haruslah bisa secepatnya bagi umat manusia khususnya umat Islam untuk meraih, menggapai dan memilikinya. Sebab saat ini persaingan global yang biasa disebut Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) telah dimulai di negara kita. Ini artinya bahwa tidak ada lagi batas pemisah antar satu negara dengan negara lain, sehingga manusia bisa bebas untuk mengembangkan kemampuan di bidangnya. Namun sungguhpun demikian, wajiblah bagi kita menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak mulia, budaya Islami dan menampakkan bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh umat manusia. Hal inilah yang menjadi tujuan awal Nabi Muhammad Saw diutus ke dunia ini, yakni untuk menyempurnakan akhlak jahiliyah, dengan akhlak yang luhur. Maka nampaklah bahwa manusia tersebut memiliki kualitas yang baik, sehingga bisa menjaga harga diri dan martabat baik diri sendiri, umat Islam dan bangsa.

E. PROSES PEMBELAJARAN.

1. Persiapan

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar dan berusaha demi meraih cita-cita yang diinginkan.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan materi akhlak terpuji pada diri sendiri.
- f. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- g. Model pengajaran yang digunakan dalam kompetensi ini adalah bermain peran (*role playing*). Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik, mentransfer dan mewujudkan pandangan mengenai perilaku, nilai dan persepsi peserta didik, mengembangkan keterampilan (*skill*) pemecahan masalah dan tingkah laku, dan mengeksplorasi materi pelajaran dalam cara yang berbeda.

2. Pelaksanaan

- a. Guru meminta peserta didik untuk mencermati QS. Al-Mujadalah ayat 11 di kolom **“Mari Amati dan Perhatikan”**.
- b. Peserta didik mengamati gambar yang ada pada kolom **“Mari Amati dan Perhatikan”**.
- c. Peserta didik mengemukakan isi gambar dengan mengajukan pertanyaan pada kolom **“Penasaran?”**
- d. Guru diharapkan tidak langsung memberi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peserta didik, tapi melempar pertanyaan-pertanyaan tersebut pada peserta didik yang lain.
- e. Peserta didik menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang akhlak terpuji pada diri sendiri (diusahakan oleh guru), secara klasikal atau individual, atau membaca materi yang ada pada kolom **“Buka Cakrawalamu!”**
- f. Terlebih dahulu guru membimbing peserta didik untuk membaca kisah “Ibnu Hajar”.

- g. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari kisah “Ibnu Hajar”.
- h. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap kisah tersebut.
- i. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk mencari fenomena dalam kehidupan pada lingkungan sekitar mereka, buku, koran, majalah, internet, atau sumber yang lain tentang fenomena/peristiwa yang berhubungan akhlak terpuji pada diri sendiri dan dampak positifnya.
- j. Secara bergantian masing-masing kelompok menceritakan hasilnya, sementara kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan pertanyaan atau tanggapan jika ada, serta mencatat kesimpulan cerita yang telah ditampilkan.
- k. Guru memberi penilaian untuk kelompok yang bercerita dan hasil catatan kelompok lain.

3. Penutup

- a. Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi akhlak terpuji pada diri sendiri
- b. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi akhlak terpuji pada diri sendiri
- c. Guru meminta peserta didik secara jujur mengisi soal-soal penalaran dan kolom pada rubrik **“REFLEKSI”** sebagai berikut:
 - 1). Andaikan saya tidak belajar, bagaimana masa depan saya, apa yang akan saya lakukan?
 - 2). Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kamu!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya yakin bila saya rajin belajar saya akan pandai		
2	Saya yakin bila saya pandai, masa depan saya akan cerah		
3	Saya menyakini bila saya belajar dengan keras hasilnya akan sia-sia dan membuang waktu saja		
4	Saya meyakini bahwa orang yang belajar dengan sungguh-sungguh sangat tidak disukai Allah		
5	Saya sangat yakin bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang berilmu pengetahuan		
6	Saya yakin orang yang kreatif akan sukses		
7	Saya meyakini kunci sukses adalah disiplin		
8	Saya yakin orang yang kreatif akan tidak disukai orang lain		

9	Saya yakin orang yang produktif akan sangat membantu orang-orang di sekitarnya dalam pekerjaan		
10	Saya yakin perilaku produktif akan disukai Allah dari pada orang pemalas		

3). Meminta peserta didik untuk mengerjakan bagian pilihan ganda dan uraian berikut:

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Dalam bahasa arab orang yang memiliki ilmu disebut ...
 - 'Alim**
 - Amir
 - 'Aqil
 - Amin
- Menuntut ilmu dalam Islam hukumnya ...
 - Makruh
 - Haram
 - Sunah
 - Wajib**
- Berikut ciri-ciri orang yang memiliki ilmu pengetahuan, kecuali ...
 - Berpikir positif
 - Hidupnya pesimis**
 - Menghargai waktu
 - Suka kepada hal-hal yang baru
- Tidak akan ada perubahan yang lebih baik selama seseorang tidak mau berusaha untuk merubahnya sendiri. Kalimat ini senada dengan isi al-Qur'an surat dan ayat
 - QS. Ar-Ra'd: 10
 - QS. Ar-Ra'd: 11**
 - QS. Ar-Rahman: 11
 - QS. Ar-Rahman: 10.
- Melakukan sesuatu dengan niat yang kuat, sungguh-sungguh, gigih, tidak mengenal lelah, tidak lemah menghadapi cobaan dan selalu bersemangat dalam melakukan pekerjaan, merupakan arti ...
 - Kerja keras**
 - Produktif
 - Kreatif
 - Berilmu
- Berikut ini yang tidak termasuk ciri-ciri orang memiliki perilaku kerja keras...
 - Memiliki jiwa yang dinamis dan profesional
 - Memiliki banyak ide dan kemauan**

- c. Suka memilih hal-hal yang bersifat menantang
 - d. Selalu berkarya dalam bidangnya.
7. Seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, arti ...
- a. Kerja keras
 - b. Produktif
 - c. Kreatif
 - d. Berilmu
8. Berikut cara menjadi orang yang berperilaku kreatif, kecuali ...
- a. Selalu memiliki rasa ingin tahu (curiositas).
 - b. Terbuka pada hal-hal yang baru.
 - c. Berani memikul resiko.
 - d. Selalu berkarya pada pada bidang.
9. Kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu atau banyak mendatangkan hasil, adalah arti ...
- a. Inisiatif
 - b. Inovatif
 - c. Kreatif
 - d. Produktif
10. Berikut ciri-ciri orang memiliki perilaku produktif ...
- a. Giat belajar dan berdo'a.
 - b. Mempunyai ide-ide cemerlang
 - c. Selalu berfikir masa depan lebih baik
 - d. Selalu berkarya dalam bidangnya.

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Tulislah dalil tentang kewajiban menuntut ilmu:

Jawab: QS. Al-'Alaq: 1-5

2. Apakah ciri-ciri orang yang berilmu?

Jawab: 1), Bersabar, tenang dan tetap berwibawa, 2) Tidak sombong kecuali dengan orang dzalim dengan tujuan memperingatkan mereka, 3) Mengutamakan sikap rendah hati, 4) Menerima dalil yang benar walaupun dari lawan, 5) Selalu bertaqwa kepada Allah swt.

3. Kenapa orang yang suka bekerja keras akan menemui kebahagiaan hidup?

Jawab: Kebijaksanaan guru

4. Tulislah ciri-ciri orang yang produktif!

Jawab: 1), Memiliki jiwa yang dinamis dan professional, 2) Ingin segalanya yang paling lengkap dan sempurna, 3) Memiliki banyak ide dan kemauan, 4) Suka memilih hal-hal yang bersifat menantang, 5) Selalu mencoba dengan sesuatu yang baru.

5. Tuliskan sebuah contoh perilaku orang yang memiliki akhlak terpuji kreatif dan inovatif!

Jawab: Kebijaksanaan guru

F. PENILAIAN

1. PENASARAN?

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “**PENASARAN?**”.

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekwensi dalam bertanya

- 1). Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 2). Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
- 3). Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

- 1). Jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- 2). Jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- 3). Jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1). Jika bahasa jelas, lugas dan mudah dipahami, skor 30.
- 2). Jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- 3). Jika bahasa tidak jelas, tidak lugas, dan sulit dipahami, skor 10.

Nilai: $a + b + c$

Catatan:

- ✓ Kegiatan bertanya bagi peserta didik adalah bentuk rangsangan agar peserta didik berani bertanya dan yang selama ini sangat sulit dimunculkan
- ✓ Pertanyaan peserta didik bagaimanapun bentuknya harus diapresiasi, sehingga nilai ini bisa dijadikan sebagai nilai proses pembelajaran
- ✓ Karenanya, pada poin 'aspek yang dinilai', pada poin **a** dan **b**, meskipun pertanyaan dan bahasa tidak tepat, tetap mendapatkan nilai

2. KEMBANGKAN WAWASANMU!

MENYAJIKAN CERITA/ FENOMENA

- Karena sebelum menceritakan fenomena peserta didik terlebih dahulu harus menggali informasi dari lingkungan sekitarnya, buku, internet atau sumber yang lain, maka tagihan ini berbentuk **penugasan** terhadap peserta didik di luar jam pelajaran.
- Penilaian ini selain menilai peserta didik dalam ranah **kognitif** yaitu isi dari cerita, juga menilai **sikap** peserta didik saat tampil bercerita

➤ Instrumen tagihan untuk peserta didik: Setelah kalian belajar tentang akhlak pada diri sendiri, tentunya kalian akan mendapati fenomena-fenomena/peristiwa dalam kehidupan yang berhubungan dengan akhlak terpuji pada diri sendiri. Selanjutnya bentuk kelompok kecil secara acak, kemudian lakukan kegiatan berikut:

1. Carilah cerita/fenomena/peristiwa yang berhubungan akhlak terpuji pada diri sendiri dan dampak positifnya dari lingkungan sekitar kalian, buku, koran, majalah dan internet.
2. Ceritakan/jelaskan secara berantai di depan kelas! (**semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita atau menjelaskan di depan kelas**).
3. Sementara kelompok lain bercerita, kelompok yang lain memperhatikan dan mencatat kesimpulan isi cerita dalam tabel

Contoh:

Kelompok 1

NO.	NAMA PENCERITA	CERITA/FENOMENA	DAMPAK POSITIF
1.	Joko	Tema: kreatif dan inovatif	Cecep menjadi orang yang terkenal Kehidupan ekonominya meningkat
2.		Cecep adalah pemuda yang inovatif dengan menciptakan alat penggiling kopi yang menghasilkan aroma buah-buahan	
3.			
Dst		Tema: berilmu	
		Tema: produktif	
		Tema: bekerja keras	

➤ Format penilaian:

3. Peserta didik/kelompok yang tampil bercerita

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	

Keterangan

ASPEK YANG DINILAI:

❖ ISI

1). Kelengkapan tema yang diceritakan

- ✓ Jika yang diceritakan **4 tema**, skor =4
- ✓ Jika yang diceritakan **3 tema**, skor =3
- ✓ Jika yang diceritakan **2 tema**, skor =2
- ✓ Jika yang diceritakan **1 tema**, skor =1

2). Kesesuaian tema dengan isi cerita

- ✓ Tema dan isi cerita **sesuai**, skor =3
- ✓ Tema dan isi cerita **kurangsesuai**, skor =2
- ✓ Tema dan isi cerita **tidak sesuai**, skor =1

3). Ketepatan menyimpulkan dampak positif dengan cerita

- ✓ Dampak positif **tepat** dengan cerita, skor =3
- ✓ Dampak positif **kurang tepat** dengan cerita, skor =2
- ✓ Dampak positif **tidak tepat** dengan cerita, skor =1

❖ TAMPILAN

1). Kepercayaan diri

- ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3
- ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2
- ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1

2). Keruntutan dalam menyampaikan

- ✓ Runtut dalam bercerita, skor =3
- ✓ Kurang runtut dalam bercerita, skor =2
- ✓ Tidak runtut dalam bercerita, skor =1

3). Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan

- ✓ Mudah dipahami, skor =3
- ✓ Kurang mudah dipahami, skor =2
- ✓ Sulit dipahami, skor =1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (19)}} \times 100$$

4. Hasil catatan kesimpulan dari teman yang bercerita

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		NILAI
		1	2	

Keterangan

ASPEK YANG DINILAI

- 1). Kesesuaian kisah dengan kesimpulan
 - ✓ Kisah dan kesimpulan sesuai, skor =3
 - ✓ Kisah dan kesimpulan kurang sesuai, skor =2
 - ✓ Kisah dan kesimpulan tidak sesuai, skor =1
- 2). Kelengkapan hasil catatan dengan jumlah teman yang bercerita
 - ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita semua teman, skor =3
 - ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita sebagian besar teman, skor =2
 - ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita sebagian kecil teman, skor =1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (6)}} \times 100$$

5. REFLEKSI

Guru menilai jawaban peserta didik dari soal-soal penalaran berbentuk studi kasus dan mencentang kolom penilaian diri sebagai berikut:

- a. Andaikan saya tidak belajar, bagaimana masa depan saya, apa yang akan saya lakukan?

NILAI = kebijakan guru

- b. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kamu!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya yakin bila saya rajin belajar saya akan pandai		
2	Saya yakin bila saya pandai, masa depan saya akan cerah		
3	Saya menyakini bila saya belajar dengan keras hasilnya akan sia-sia dan membuang waktu saja		
4	Saya meyakini bahwa orang yang belajar dengan sungguh-sungguh sangat tidak disukai Allah		
5	Saya sangat yakin bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang berilmu pengetahuan		

6	Saya yakin orang yang kreatif akan sukses		
7	Saya meyakini kunci sukses adalah disiplin		
8	Saya yakin orang yang kreatif akan tidak disukai orang lain		
9	Saya yakin orang yang produktif akan sangat membantu orang-orang di sekitarnya dalam pekerjaan		
10	Saya yakin perilaku produktif akan disukai Allah dari pada orang pemalas		

Catatan:

- Guru membaca paparan jawaban setiap peserta didik dari pertanyaan penalaran di atas. Kemudian disesuaikan dengan temuan guru pada sikap peserta didik sehari-hari di Madrasah.
- Pada kolom pengisian penilain diri di atas, peserta didik mencentang kolom “ya” untuk setiap item.
- Untuk lebih mengetahui ketercapaian indikator sikap tentang akhlak terpuji pada diri sendiri berilmu, kerja keras, produktif, dan kreatif, guru bisa menyesuaikannya dengan hasil pengamatan peserta didik lain atau ‘penilaian teman’ atau **peer assesment** dengan format penilaian sebagai berikut:

PEER ASSESMENT

NAMA SISWA:.....

Akhlak	frekuensi	(✓)
Rajin belajar dan mengikuti pembelajaran di kelas dengan sungguh-sungguh sebagai implementasi berilmu	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Selalu mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan baik dan tidak mudah mengeluh sebagai implementasi dari bekerja keras	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Menghasilkan karya-karya yang berkaitan dengan peserta didik di madrasah sebagai implementasi produktif	Selalu	
	Sering	
	Jarang	

Menemukan ide-ide bagus dalam banyak hal sebagai implementasi kreatif	Selalu	
	Sering	
	Jarang	

Keterangan:

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (12)}} \times 100$$

Selalu = skor 3

Sering = skor 2

Jarang = skor 1

Nilai 4 – 6 = C (kurang)

Nilai 7 – 9 = B (cukup)

Nilai 10 – 12 = A (baik)

4. AYO BERLATIH

Pilihan ganda dan uraian

Skor penilaian sebagai berikut:

- 1). Pilihan ganda: jumlah jawaban benar X 5 (maksimal 10 X 5 = 50).
- 2). Uraian: jawaban benar x 10 (maksimal 5 x 10 = 50)

Skor penilaian sebagai berikut:

- 1). Pilihan ganda: jumlah jawaban benar X 3 (maksimal 30 X 2 = 60).

No. Soal	Skor
1	5
2	5
3	5
4	5
5	5
Dst	

Skor maksimal = 10 x 5 = 50

Rubrik Penilaian essay

No. Soal	Skor
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10

Skor maksimal = 5 x 10 = 50

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda + uraian)}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

5. PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi, diharuskan mengerjakan soal pengayaan materi akhlak terpuji pada diri sendiri yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

6. REMEDIAL

Peserta didik yang belum menguasai materi akan diberikan perlakuan khusus berupa (pilih salah satu):

1. *Peer teaching* yaitu belajar dengan teman sebaya, lalu guru melakukan penilaian ulang
2. Akan dijelaskan kembali oleh guru materi akhlak terpuji pada diri sendiri yaitu berilmu, kerja keras, produktif, dan kreatif. Guru akan melakukan penilaian kembali, dengan soal yang sejenis atau
3. Guru memberikan tugas individu merangkum materi taat, ikhlas, khauf, dan taubat Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

7. INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan memiliki akhlak terpuji pada diri sendiri di lingkungan tempat tinggalnya.

BAB 3

Adab Bertetangga

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.4. Menghayati adab islami kepada tetangga
- 2.4. Terbiasa menerapkan adab islami kepada tetangga
- 3.4. Memahami adab islami kepada tetangga
- 4.4. Mensimulasikan adab islami kepada tetangga

C. INDIKATOR

1. Membiasakan diri untuk berbuat baik kepada tetangga
2. Menunjukkan perilaku berbuat baik kepada tetangga
3. Menjelaskan pengertian tetangga
4. Menjelaskan adab-adab bertetangga yang baik dan benar
5. Menjelaskan hikmah menjalankan adab-adab bertetangga yang baik dan benar
6. Menunjukkan contoh adab-adab bertetangga
7. Mendemonstrasikan adab bertetangga

D. MATERI

AKHLAK TERHADAP TETANGGA DAN MASYARAKAT

Manusia hidup tidaklah seorang diri. Manusia hidup sangat membutuhkan orang lain dan membutuhkan kehidupan bertetangga, bermasyarakat. Sebab ia tidak mungkin mampu hidup seorang diri dalam menghasilkan segala sesuatu yang menjadi keperluan dan kebutuhannya, seperti kebutuhan pangan, papan, sandang, ketenangan jiwa, serta keperluan kehidupan yang lainnya.

Lebih luas bahwa kita adalah warga Negara Indonesia, bangsa yang dianugerahi Allah dengan keberagaman. Karena itu, pada dasarnya kita semua bersaudara. Tidak ada penghalang untuk menjalin persaudaraan apapun identitas kita berbeda satu sama lain. Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa kita yang sarat dengan keberagaman suku, budaya, golongan, bahkan

agama. Oleh karena itu dalam komunikasi dan interaksi sesama tidak boleh memilah dan memilih keberagaman yang ada, kecuali pada persoalan ubudiyah dan ke-Tuhan-an.

A. Pengertian tetangga dan masyarakat

Tetangga adalah orang yang rumahnya berdekatan dengan rumah kita. Dari pengertian ini mengandung makna bahwa bertetangga tidak memiliki ketentuan yang khusus. Ini berarti bahwa tetangga kita bisa berbeda suku, warna kulit, adat istiadat, agama atau keyakinan, kaya ataupun miskin. Namun dalam hal ini batasan tetangga masih diperselisihkan para ulama. Pendapat mu'tabar atau pendapat yang masyhur mengatakan bahwa batasan tetangga adalah 40 rumah dari semua arah. Hal ini disampaikan oleh Aisyah ra, Az-Zuhri dan Al-Auza'i. Adapun masyarakat adalah kumpulan dari beberapa tetangga, yang berarti masyarakat ini memiliki makna yang lebih luas secara wilayah.

B. Dalil hidup bertetangga

Dalam bertetangga dan bermasyarakat terdapat interaksi manusia satu dengan yang lainnya, sehingga dibutuhkan kepekaan sosial yang baik dari setiap individu yang ada. Sebab satu manusia dengan yang lainnya pastilah memiliki watak, sifat dan kebiasaan yang berbeda. Saling menghormati, berbuat baik dan memiliki toleransi merupakan kewajiban bagi seorang muslim atas keberadaan tetangga dan masyarakat sekitarnya.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا - ٦٣-

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, (QS. An-Nisa: 36)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ
جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ . (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir hendaklah dia berkata baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya* (Riwayat Bukhari dan Muslim)

Jelas sudah bahwa menghormati dan berakhlak baik kepada tetangga adalah sesuatu yang wajib kita lakukan sebagai umat beragama dan sebagai makhluk yang hidup saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Dan hal itu juga merupakan sebagian tanda dari keimanan seseorang kepada Tuhannya.

C. Sikap Hidup Bertetangga

Dalam hidup bermasyarakat tentunya interaksi satu dengan yang lain pasti akan terjadi. Maka sebagai seorang muslim harus selalu menjaga dirinya untuk selalu berbuat baik terhadap tetangga dan masyarakat sekitar. Berbuat baiknya kita kepada sesama merupakan salah satu ciri orang yang beriman kepada Allah swt. Seorang tetangga memiliki sejumlah hak asasi dari kita, di antaranya:

1. Hendaknya kita memberi salam kepadanya terlebih dahulu
2. Hendaknya kita berbuat kebajikan kepada siapapun tanpa harus menunggu orang lain berbuat kebajikan pada kita
3. Hendaknya kita mengembalikan hak adami (seperti membayar hutang, mengembalikan barang orang lain yang kita pinjam) kepada mereka
4. Hendaknya kita mengunjunginya jika ada yang sakit
5. Hendaknya kita memberi ucapan selamat jika mereka bergembira dan memberikan ucapan takziah jika mereka kesusahan.
6. Hendaknya kita menutupi segala kekurangannya dan melindunginya dari segala kesulitan semampu kita
7. Hendaknya berhadapan dengan mereka selalu dengan senyuman dan penuh hormat.

Jika kita telah mampu memberikan dan melaksanakan hak-hak bertetangga di atas, tentunya kehidupan yang bahagia, harmonis, rukun, tentram, aman dan bersahaja akan terjadi dengan sendirinya, sehingga terjauh dari segala fitnah dan permusuhan. Setiap manusia memiliki hak bermasyarakat yang harus kita hormati. Namun demikian meskipun kita memiliki hak, kita juga harus memperhatikan hak-hak sekitar, agar bisa saling menghormati satu sama lain dan dapat menjaga dari konflik.

Terjadinya perkelahian antar warga, permusuhan dengan tetangga sendiri, hingga ketidak harmonisan yang lain merupakan bentuk pelanggaran hak asasi dan kurang dapat menjaga serta tidak saling menghormati satu dengan yang lain. Hal ini dapat di atasi dengan melaksanakan musyawarah damai ketika terjadi pertikaian atau kesalah fahaman antara satu warga dengan warga yang lain.

Secara luas sikap hidup bertetangga dan bermasyarakat ini dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk akhlak yang paling utama dan sangat dianjurkan oleh Islam adalah sebagai berikut:

1. Tidak Menyakiti Tetangga bahkan Memuliakannya

Tidak salah lagi bahwa menyakiti tetangga adalah perbuatan yang diharamkan dan termasuk di antara dosa-dosa besar yang wajib untuk dijaui. Rasulullah saw bersabda, *“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka janganlah ia menyakiti tetangganya”*. (Muttafaq ‘alaih)

Sedangkan Islam mengajarkan umatnya agar senantiasa memuliakan tetangga. Rasulullah saw bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ
(مسلم)

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra., bahwasannya Rasulullah saw. bersabda: “Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah berkata baik atau diam. Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah memuliakan tetangganya. Dan Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah menghormati tamunya”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Di antara sikap memuliakan tetangga dan berbuat baik kepadanya adalah: memberikannya hadiah walaupun tidak seberapa nilainya. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh ‘Aisyah ra. ia berkata, *“Wahai Rasulullah! Saya memiliki dua tetangga, siapa yang harus aku beri hadiah?”* Beliau Rasul saw menjawab, *“Kepada tetangga yang lebih dekat pintunya darimu?”* (HR. al-Bukhari).

Hadis di atas merupakan bukti begitu pentingnya menjaga hidup bertetangga. Sebab interaksi sosial akan menghadapi watak, sifat dan karakter yang berbeda-beda, sehingga menanggapi pun juga pasti akan berbeda. Ada yang mudah tersinggung, ada yang sulit untuk memahami, ada juga yang tidak sama dengan ide atau pendapat kita. Dengan demikian

maka wajiblah bagi setiap muslim khususnya untuk menjunjung tinggi nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat sekitar dengan tidak keluar dari kaidah dan ajaran-ajaran Islam yang berlaku.

2. Bermuka berseri-seri (ceria) saat bertemu

Berwajah berseri-seri dan selalu tersenyum saat bertemu dengan para shahabatnya adalah merupakan kebiasaan Rasulullah saw. Dari Jarir bin Abdullah ra. ia berkata, “*Tidak pernah Rasulullah saw melihatku kecuali ia tersenyum padaku.*” (Hadis Muttafaq ‘alaih).

Rasulullah saw bersabda, “*Senyummu kepada saudaramu adalah sedekah.*” (HR. at-Tirmidzi). dan beliau juga bersabda, “*Janganlah kamu menghina/meremehkan sedikit pun dari kebaikan, walaupun hanya bertemu dengan saudaramu dengan muka berseri-seri.*” (HR. Muslim).

Dalam keadaan bagaimanapun, maka kita dianjurkan untuk tetap bermuka ceria dan menyembunyikan dari segala persoalan hidup yang mungkin kita alami. Hal ini adalah bentuk penghormatan kita kepada orang lain, sehingga kita tidak menjadikan orang lain berprasangka yang buruk kepada kita.

Sungguh mulia nabi Muhammad saw mengajarkan kepada kita untuk selalu tersenyum kepada sesama, khususnya sesama muslim. Hal ini memiliki pesan moral bahwa seyogyanya manusia tidak memasang muka masam dan sedih, sebab dengan kita bermuka masam dan sedih di depan sesama, maka itu berarti kita juga menjadikannya ikut merasakan sedih. Sedih merupakan sifat normal yang dimiliki setiap manusia, namun hendaknya kesedihan itu tidak berlarut terlalu lama sehingga saudara, teman dan orang yang berada di sekitar kita sebab hal ini akan membuat mereka merasakan kesedihan tersebut.

3. Menolong Saat dalam Kesulitan

Di antara memelihara dan menjaga hak-hak bertetangga adalah dengan menolong tetangga saat dalam kesulitan/saat ia membutuhkan. Nabi Muhammad saw bersabda, “*Sesungguhnya Asy’ariyyin (suku asy’ari) adalah jika perbekalannya habis, atau jika persediaan makanan untuk keluarganya di Madinah tinggal sedikit, mereka mengumpulkan apa yang mereka miliki dalam satu kain, lalu mereka membagikannya di antara mereka pada tempat mereka masing-masing dengan sama rata. Mereka adalah bagian dariku, dan aku adalah bagian dari mereka.*” (Hadis Muttafaq ‘alaih).

Bagaimana akhlak Rasulullah terhadap seorang pengemis Yahudi dan buta. Nabi memiliki kebiasaan setiap pagi pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuknya. Nabi memberikan makanan itu dengan lembut dan penuh kasih sayang, bahkan Nabi tidak segan untuk menyuapinya. Kebiasaan tersebut diteruskan oleh Abu Bakar yang ternyata kurang

mampu untuk meniru kebiasaan dan kehalusan budi Nabi padanya, sehingga seorang Yahudi itupun marah dan mengutarakan perbedaan cara penyajiannya dengan Nabi.

Setelah Yahudi itu tahu bahwa yang selama ini memberikan makanan dan menyuapi dengan halus dan penuh kasih sayang adalah orang yang selalu dihina dan difitnahnya, seketika itu ia menangis, menyesal dan berakhir dengan persaksiannya untuk memeluk agama Islam.

Banyak di antara para tetangga yang acuh dengan keadaan tetangganya. Padahal menolong tetangga saat ia membutuhkan adalah salah satu faktor untuk dapat meraih simpati dan cintanya. Nabi Muhammad saw bersabda, *“Seutama-utama amal shalih adalah membahagiakan saudaramu yang mu’min, atau melunaskan hutangnya, atau memberinya roti.”* (HR. Ibnu Abi ad-Dunya).

Bentuk saling tolong menolong ketika dalam kesulitan ini banyak bentuknya, mulai dari menolong secara materi seperti memberikan sandang, pangan dan papan saat tetangga mengalami kesulitan hingga dalam bentuk aktifitas nyata seperti ikut membenahi jalan warga, membenahi rumah tetangga yang terkena musibah atau dalam bentuk lain.

4. Memberikan Penghormatan yang Istimewa

Intervensi dalam urusan pribadi tetangga adalah salah satu sebab yang dapat menimbulkan ketidak harmonisan dalam bertetangga. Seperti menanyakan hal-hal yang sangat pribadi. Contoh: “Berapa gajimu?” “Berapa pengeluaranmu tiap bulan?” “Berapa uang simpananmu?” “Kamu punya berapa rekening?” Dan lain sebagainya.

Seorang muslim yang baik adalah seorang yang memperhatikan tata krama dalam bertetangga, tidak mencampuri urusan yang tidak bermanfaat baginya, dan tidak menanyakan urusan-urusan orang lain yang bersifat pribadi. Nabi Muhammad saw juga bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ حُسِّنَ إِسْلَامُ الْمَرْءِ تَزَكُّهُ مَا لَا يَغْنِيهِ [حديث حسن (رواه الترمذي وغيره هكذا)]

Artinya: *Dari Abu Hurairah radhiallahu anhu dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: Merupakan tanda baiknya Islam seseorang, dia meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya.* (HR. Tirmidzi)

Hadis di atas memberikan pelajaran kepada kita bahwa termasuk sifat-sifat orang muslim adalah dia menyibukkan dirinya dengan perkara-perkara yang mulia serta menjauhkan perkara yang hina dan rendah. Menyibukkan diri dengan sesuatu yang tidak bermanfaat adalah kesia-siaan dan merupakan pertanda kelemahan iman. Dan ikut campur terhadap sesuatu yang bukan urusannya dapat mengakibatkan kepada perpecahan dan pertikaian

diantara manusia. Maka jika anda ingin mendapat cinta dan simpati tetangga, janganlah pernah mencampuri urusan-urusan pribadi mereka.

5. Menerima *Udzur* (permohonan maaf)

Berinteraksi dengan sesama akan bermacam bentuknya. Adakalanya sikap dan perilaku kita menyinggung sesama, ataupun sebaliknya. Hal ini tidak dapat kita hindari sebab kita adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain, hal itu terjadi karena berbagai macam motif dan tujuannya.

Bersikap toleransi dengan tetangga, dan lemah lembut dalam berinteraksi dengannya merupakan salah satu kiat untuk menarik simpati tetangga.

Memaafkan terlebih dahulu atas kesalahan yang lain merupakan sifat mulia dan terpuji, sebab dengan terbiasa memaafkan, maka kita akan terbebas dari sifat hasud dan prasangka buruk kepada sesama. Pembiasaan sikap seperti ini harusnya ditanamkan sejak kecil, sebab dengan demikian sifat pemaaf apabila telah menjadi sebuah sifat dan karakter seseorang akan membawa kepada kemulyaan dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat dan akan tidak banyak mengalami kesulitan hidup bermasyarakat. Contohnya: Dengan menerima permohonan maaf darinya, dan menganggap seolah-olah ia tidak pernah melakukan kesalahan tersebut. Karena tidak ada manusia yang tidak pernah berbuat salah. Bahkan yang lebih utama adalah memaafkannya sebelum ia meminta maaf. Sikap inilah yang dapat menambah kecintaan tetangga kepada kita.

6. Menasehati dengan lemah lembut

Manusia yang berakal tentu tidak akan menolak nasehat, dan tidak pula membenci orang yang menasehatinya. Tetapi umumnya manusia tidak menerima kalau dirinya dinasehati dengan cara dan sikap yang kasar serta tidak beretika. Allah swt sungguh telah memuji Nabi Muhammad saw dan mengaruniakan sifat lemah lembut kepada beliau, sebagaimana firman-Nya:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّكَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ -٩٥١-

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada*

Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. al-Imran: 159)

Nabi Muhammad saw bersabda, “*Sesungguhnya Allah Maha Lembut, Dia mencintai kelembutan dalam segala urusan.*” (Hadis Muttafaq ‘alaih).

Seorang muslim yang baik ketika tahu tetangganya berbuat maksiat adalah menasehatinya dengan lemah lembut, dan mengajaknya kembali ke jalan Allah swt, memotivasinya agar berbuat baik, dan memperingatkannya dari kejahatan, serta mendo’akannya tanpa sepengetahuannya. Sikap-sikap inilah yang dapat menarik simpati tetangga dan memperbaiki hubungan di antara tetangga.

7. Saling berkunjung

Nabi Muhammad saw bersabda tentang keutamaan berkunjung ini, “*Sesungguhnya ada seorang yang mengunjungi saudaranya di suatu kampung. Maka Allah swt mengutus seorang malaikat untuk mengawasi perjalanannya. Malaikat tadi bertanya kepadanya, “Mau ke mana kamu?” Lalu ia menjawab, “Saya mau mengunjungi saudaraku di kampung.” Lalu ia bertanya kembali, “Apa kamu ingin mengambil hakmu darinya?” Ia menjawab, “Tidak, tetapi karena saya mencintainya karena Allah swt”. Dia berkata, “Sesungguhnya aku adalah utusan Allah subhanahu wata’ala kepadamu, dan sesungguhnya Allah mencintaimu sebagaimana kamu mencintai saudaramu karena-Nya.”* (HR. Muslim).

Seseorang hendaknya mencari waktu yang tepat untuk mengunjungi tetangganya. Tidak mendatanginya dengan tiba-tiba atau tanpa mengabarinya terlebih dahulu atau meminta izin kepadanya. Dan hendaklah tidak membuat tetangga merasa terbebani atau direpotkan dengan kunjungannya. Maka hendaklah ia tidak terlalu sering berkunjung, khawatir kalau hal itu membosankannya dan membuatnya menjauhkan diri darinya. Dan juga hendaklah tidak duduk berlama-lama saat berkunjung. Kiat-kiat inilah yang dapat membuat tetangga senang menyambut kunjungan kita, bahkan merindukan kedatangan kita untuk kali berikutnya.

D. PROSES PEMBELAJARAN

1. Persiapan

- Guru membuka dengan salam dan meminta salah satu siswa untuk maju dan memimpin doa dalam kelas.
- Guru memotivasi kepada peserta didik agar selalu memiliki dan melaksanakan akhlak yang baik, lembut dan saling menghormati tidak melihat suku, budaya, ras dan agama.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- d. Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi akhlak kepada tetangga dan masyarakat.
- e. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- f. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan, memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model *artikulasi* (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

- a. Guru meminta peserta didik mengamati gambar/visual dalam rubrik “**Amati dan Perhatian.**”
- b. Setelah mengamati kisah dan memperhatikan gambar, Guru memberi stimulus peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamatinya, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan pada kolom “**penasaran???**”.
- c. Usahakan guru tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik, melainkan melempar pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang lain.
- d. Guru memberi petunjuk untuk membaca materi pada rubrik “**BUKA CAKRAWALAMU!**” untuk menjawab rasa penasaran peserta didik.
- e. Setelah peserta didik membaca, guru memberi stimulus pada peserta didik untuk menalar materi dengan menyuruh peserta didik melakukan kegiatan dalam tahapan “**KEMBANGKAN WAWASANMU!**” dengan mencari dan mendiskusikan hikmah menjalankan adab-adab bertetangga dengan benar dan baik.
- f. Guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi tersebut.
- g. Peserta didik mensimulasikan adab-adab bertetangga dengan membuat **drama sederhana** secara berkelompok dengan bimbingan guru
- h. Peserta didik melakukan tanya jawab tentang hasil simulasi adab bertetangga yang benar dan baik jika ada yang ingin ditanyakan atau disanggah dengan bimbingan guru.
- i. Guru memberi penguatan dan reward hasil simulasi adab-adab shalat dan dzikir yang dilakukan peserta didik

3. Penutup

- a. Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi adab bertetangga
- b. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi adab bertetangga
- c. Guru meminta peserta didik secara jujur menjawab soal-soal penalaran pada rubrik **“REFLEKSI”** sebagai berikut:

Setelah kalian mempelajari adab bertetangga di atas, sekarang renungkan dan jawab pertanyaan berikut sesuai dengan keadaanmu dengan jujur!

- 1). Pernah atau tidak kamu merasa tidak senang terhadap tetanggamu? Jelaskan alasanmu!
 - 2). Apa yang akan kamu lakukan jika ada tetangga yang suka berbuat jahat kepadamu?
 - 3). Apa yang akan kamu lakukan jika ada salah satu tetanggamu membutuhkan pertolonganmu sedangkan kamu ada acara lain bersama temanmu?
- d. Setelah menjawab dengan sejujurnya pertanyaan-pertanyaan di atas, maka siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal pada kolom **AYO BERLATIH**.

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar di bawah ini.

1. Menurut para jumbuh ulama' yang di sebut tetangga adalah di sekitar rumah kita.
 - a. 40 rumah
 - b. 40 sebelah kiri
 - c. 40 sebelah kanan
 - d. 40 di belakang rumah
2. Di bawah ini yang bukan perintah Allah dalam surat An-Nisa ayat 36 adalah
 - a. Berbuat baik kepada tetangga
 - b. Berbuat baik terhadap anak yatim
 - c. Berbuat baik terhadap ibu
 - d. Berbuat baik terhadap kerabat
3. Yang merupakan hak asasi tetangga dari kita adalah
 - a. Hendaknya berbuat kebajikan kepada mereka
 - b. Menjenguk jika ada yang sakit
 - c. Menundukkan kepala setiap ketemu lawan jenis
 - d. Menutupi segala kekurangannya

4. Akibat dari tidak saling menghormati hak asasi sesama adalah
- a. Pembunuhan
 - b. **Acuh tak acuh**
 - c. Saling tegur sapa
 - d. saling memberi
5. Barang siapa yang beriman pada Allah swt dan Hari Akhir maka hendaklah ia
- a. Bersedekah jariyah
 - b. **Memuliyakan tetangganya**
 - c. Menyantuni anak yatim
 - d. Beribadah tengah malam
6. Menunjukkan muka ceria dan berseri-seri kepada siapapun termasuk....
- a. **Kewajiban**
 - b. Sunnah
 - c. Sedekah
 - d. Penghormatan
7. Di bawah ini termasuk larangan dalam agama adalah ketika menolong seseorang yang dalam kesulitan
- a. Mengharapkan pahala
 - b. Mengharapkan kebaikan
 - c. Mengharapkan ridha Allah swt
 - d. **Mengharapkan imbalan**
8. Contoh akhlak terpuji ketika di datangi seorang teman di rumah adalah
- a. Diajak diskusi
 - b. **Dijamu dengan jamuan**
 - c. Diajak bermain
 - d. Dijamu dengan hasil hutang
9. Yang harus dilakukan jika kita mengalami perselisihan dengan teman sehingga terjadi pertengkaran adalah
- a. Memberikan maaf terlebih dahulu
 - b. Menjauhi dari pertemanan
 - c. Menceritakan kepada orang tua
 - d. **Memberikan penjelasan yang sebenarnya**
10. Menasehati teman yang bersalah kepada kita dengan cara
- a. Menyinggung perasaannya
 - b. Langsung menunjukkan kesalahannya
 - c. Memarahinya
 - d. **Membicarakannya dengan baik dan santun**

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Tulislah dalil hidup bertetangga? **Jawab:** QS. An-Nisa: 36
2. Mengapa kita diharuskan berbuat baik kepada tetangga? **Jawab:** kebijaksanaan guru
3. Sebutkan bentuk-bentuk akhlak yang paling utama dalam bertetangga?

Jawab: 1) Tidak Menyakiti Tetangga dan Memuliakannya, 2) Bermuka berseri-seri (ceria) saat bertemu, 3) Menolong Saat dalam Kesulitan, 4) Memberikan Penghormatan yang Istimewa, 5) Menerima Udzur (permohonan maaf), 6) Menasehati dengan lemah lembut, 7) Saling berkunjung.

4. Jelaskan maksud hadis yang artinya “merupakan tanda baiknya Islam seseorang, dia meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya” ?

Jawab: bahwa termasuk sifat-sifat orang muslim adalah dia menyibukkan dirinya dengan perkara-perkara yang mulia serta menjauhkan perkara yang hina dan rendah. Menyibukkan diri dengan sesuatu yang tidak bermanfaat adalah kesia-siaan dan merupakan pertanda kelemahan iman. Dan ikut campur terhadap sesuatu yang bukan urusannya dapat mengakibatkan kepada perpecahan dan pertikaian diantara manusia. Maka jika anda ingin mendapat cinta dan simpati tetangga, janganlah pernah mencampuri urusan-urusan pribadi mereka

5. Jelaskan sikap kita ketika kita mengunjungi teman kita yang sedang sakit atau tertimpa musibah?. **Jawab:** Kebijakan guru
 - a. Apabila telah menyelesaikan soal-soal di atas, maka guru memberikan koreksi dan penilaian kepada peserta didik atas jawaban yang ada.
 - b. Proses pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dan ditutup dengan guru mengucapkan salam.

E. PENILAIAN

8. PENASARAN?

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “*PENASARAN?*”.

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekwensi dalam bertanya

1. Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
2. Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
3. Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

1. Jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
2. Jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
3. Jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

1. Jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
2. Jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
3. Jika bahasa tidak jelas, tidak lugas, dan sulit dipahami, skor 10.

$$\text{Nilai : } a + b + c$$

Catatan:

- ✓ Kegiatan bertanya bagi peserta didik adalah bentuk rangsangan agar peserta didik berani bertanya dan yang selama ini sangat sulit dimunculkan
- ✓ Pertanyaan peserta didik bagaimanapun bentuknya harus diapresiasi, sehingga nilai ini bisa dijadikan sebagai nilai proses pembelajaran
- ✓ Karenanya, pada poin 'aspek yang dinilai', pada poin **a** dan **b**, meskipun pertanyaan dan bahasa tidak tepat, tetap mendapatkan nilai

9. KEMBANGKAN WAWASANMU!

❖ DRAMA

Instrumen

- ✓ buat kelompok 4-5 orang
- ✓ susun naskah drama sederhana tentang adab bertetangga yang baik
- ✓ durasi waktu tidak lebih dari 10 menit
- ✓ pastikan semua anggota kelompok mendapatkan peran yang merata
- ✓ kelompok lain memperhatikan dengan seksama kelompok yang sedang tampil
- ✓ beri penghargaan pada kelompok yang terbagus tampilannya secara obyektif!

Format Penilaian

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	

Keterangan

ASPEK YANG DINILAI

1. Kesesuaian kisah dengan kesimpulan

- ✓ Bukti/fenomena tepat, skor =3
- ✓ Bukti/fenomena kurang tepat tepat, skor =2
- ✓ Bukti/fenomena tidak tepat, skor =1

2. Ketepatan contoh perilaku dalam adab bertetangga

- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tepat, skor =3
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan kurang tepat, skor =2
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tidak tepat, skor =1

3. Kemudahan isi cerita untuk dipahami

- ✓ Mudah dipahami, skor =3
- ✓ Kurang mudah dipahami, skor =2
- ✓ Sulit dipahami, skor =1

❖ TAMPILAN

1. Kepercayaan diri

- ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3
- ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2
- ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1

2. Suara

- ✓ Suara keras dan bisa didengar, skor =3
- ✓ Suara kurang keras dan kurang bisa didengar, skor =2
- ✓ Suara pelan dan sulit didengar, skor =1

3. Bahasa yang digunakan

- ✓ lugas dan mudah dipahami, skor =3
- ✓ kurang lugas dan kurang bisa dipahami, skor =2
- ✓ tidak lugas dan sulit dipahami, skor =1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (18)}} \times 100$$

4. REFLEKSI

Guru menilai jawaban peserta didik dari soal-soal penalaran berbentuk studi kasus sebagai berikut:

Setelah kalian mempelajari adab bertetangga di atas, sekarang renungkan dan jawab pertanyaan berikut sesuai dengan keadaanmu dengan jujur!

1. Pernah atau tidak kamu merasa tidak senang terhadap tetanggamu? Jelaskan alasanmu.
2. Apa yang akan kamu lakukan jika ada tetangga yang suka berbuat jahat kepadamu?
3. Apa yang akan kamu lakukan jika ada salah satu tetanggamu membutuhkan pertolonganmu sedangkan kamu ada acara lain bersama temanmu?

NILAI = kebijakan guru

Catatan:

Guru membaca hasil paparan tiap peserta didik dan dihubungkan dengan observasi/temuan guru di lapangan terhadap sikap peserta didik berhubungan dengan penerapan adab-adab bertetangga, dalam hal ini bisa diasosiasikan dengan bagaimana peserta didik beradab dengan peserta didik yang lain di lingkungan madrasah.

Guru bisa menggunakan format penilaian observasi sikap seperti contoh berikut:

NAMA SISWA :.....

Akhlak	frekuensi	(✓)
Suka memulai memberi salam atau menyapa teman terlebih dahulu	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Suka menolong teman saat dibutuhkan	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Suka menasehati yang baik terhadap teman	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Suka memaafkan jika ada orang lain berbuat salah	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Suka menutup aib teman	Selalu	
	Sering	
	Jarang	
Suka menampilkan wajah yang bersahabat di depan orang lain	Selalu	
	Sering	
	Jarang	

Keterangan:

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (18)}} \times 100$$

Selalu = skor 3

Sering = skor 2

Jarang = skor 1

Nilai 6 – 9 = C (kurang)

Nilai 10 – 13 = B (cukup)

Nilai 14 – 18 = A (baik)

5. AYO BERLATIH

Pilihan ganda dan uraian

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar X 5 (maksimal 10 X 5 = 50).
2. Uraian: jawaban benar x 10 (maksimal 5 x 10 = 50)

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar X 3 (maksimal 30 X 2 = 60).

No. Soal	Skor
1	5
2	5
3	5
4	5
5	5
Dst	

Skor maksimal = $10 \times 5 = 50$

Rubrik Penilaian essay

No. Soal	Skor
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10

Skor maksimal = $5 \times 10 = 50$

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda + uraian)}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

F. PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi, diharuskan mengerjakan soal pengayaan materi akhlak terpuji pada diri sendiri yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

G. REMEDIAL

Peserta didik yang belum menguasai materi akan diberikan perlakuan khusus berupa (pilih salah satu):

1. *Peer teaching* yaitu belajar dengan teman sebaya, lalu guru melakukan penilaian ulang
2. Akan dijelaskan kembali oleh guru materi adab bertetangga. Guru akan melakukan penilaian kembali, dengan soal yang sejenis atau
3. Guru memberikan tugas individu merangkum materi taat, ikhlas, khauf, dan taubat Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

H. INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku dirinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan memiliki akhlak terpuji dalam bertetangga di lingkungan tempat tinggalnya.

BAB 4

Keteladanan Umar Bin Khattab RA

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.5. Menghayati kisah Sahabat Umar bin Khattab ra
- 2.5. Meneladani sifat-sifat utama Sahabat Umar bin Khattab ra
- 3.5. Menganalisis kisah Sahabat Umar bin Khattab ra
- 4.5. Menceritakan kisah keteladanan Sahabat Umar bin Khattab ra

C. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi sifat-sifat sahabat Umar Bin Khattab ra yang perlu diteladani
2. Menjelaskan hikmah yang bisa diambil dari kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab ra
3. Menunjukkan contoh perilaku meneladani sifat-sifat sahabat Umar bin Khattab ra
4. Mengasosiasikan keteladanan sifat-sifat sahabat Umar bin Khattab ra sebagai pemimpin dengan fenomena yang ada sekarang
5. Menyajikan cuplikan kisah keteladanan sahabat Umar bin Khattab ra.

D. MATERI

UMAR BIN KHATTAB

Lahir pada tahun 581 M ayahnya bernama Khattab bin Nufail dan ibunya bernama Khantamah binti Hasyim. Nama lengkapnya adalah Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza bin Rabbah bin Abdullah bin Qurt bin Rizzah bin Adi bin Ka'ab. Umar bin Kattab masuk Islam pada tahun 608 M dalam usia 27 tahun. Masa pemerintahan Umar bin Khattab disebut ***Futuhut Islamiyah***. Umar bin Khattab meninggal pada 1 Muharram 232 H karena dibunuh oleh Abu Lu'luah (budak dari Persia). Menjadi khalifah pada tahun 13 H–23 H (634 M-644 M). Julukannya adalah;

- ◆ Abu Faiz (orang yang memiliki kecerdasan)
- ◆ Abu Hafaas (tegas dalam pendirian)

- ◆ Singa gurun pasir (The Lion of The Dessert) / Asadullah
- ◆ Al-Faruq (pembeda)
- ◆ Perjuangan Umar bin Khattab setelah masuk Islam
- ◆ Mengumumkan keislamannya di hadapan kaum Quraisy
- ◆ Mengajak Rasulullah saw. untuk berdakwah secara terang-terangan
- ◆ Mendatangi tokoh-tokoh Quraisy untuk masuk Islam
- ◆ Mencurahkan seluruh hidupnya untuk membela Rasulullah saw.
- ◆ Selalu mengikuti setiap peperangan

Tatkala Umar bin al-Khaththab ra. diangkat menjadi Khalifah, ditetapkanlah baginya tunjangan sebagaimana yang pernah diberikan kepada Khalifah sebelumnya, yaitu Abu Bakar ra. Pada suatu saat, harga-harga barang di pasar mulai merangkak naik. Tokoh-tokoh Muhajirin seperti Usman, Ali, Thalhah, dan Zubair berkumpul serta menyepakati sesuatu. Di antara mereka ada yang berkata, “Alangkah baiknya jika kita mengusulkan kepada Umar agar tunjangan hidup untuk beliau dinaikkan. Jika Umar menerima usulan ini, kami akan menaikkan tunjangan hidup beliau.” Ali kemudian berkata, “Alangkah bagusya jika usulan seperti ini diberikan pada waktu-waktu yang telah lalu.” Setelah itu, mereka berangkat menuju rumah Umar. Namun, Utsman menyela seraya berkata, “Sebaiknya usulan kita ini jangan langsung disampaikan kepada ‘Umar. Lebih baik kita memberi isyarat lebih dulu melalui puteri beliau, Hafshah. Sebab, saya khawatir, Umar akan murka kepada kita.” Mereka lantas menyampaikan usulan tersebut kepada Hafshah seraya memintanya untuk bertanya kepada Umar, yakni tentang bagaimana pendapatnya jika ada seseorang yang mengajukan usulan mengenai penambahan tunjangan bagi Khalifah Umar. “Apabila beliau menyetujuinya, barulah kami akan menemuinya untuk menyampaikan usulan tersebut. Kami meminta kepadamu untuk tidak menyebutkan nama seorang pun di antara kami,” demikian kata mereka. Ketika Hafshah menanyakan hal itu kepada Umar, beliau murka seraya berkata, “Siapa yang mengajari engkau untuk menanyakan usulan ini?” Hafshah menjawab, “Saya tidak akan memberitahukan nama mereka sebelum ayah memberitahukan pendapat Ayah tentang usulan itu”. Umar kemudian berkata lagi, “Demi Allah swt, andaikata aku tahu siapa orang yang mengajukan usulan tersebut, aku pasti akan memukul wajah orang itu.” Setelah itu, Umar balik bertanya kepada Hafshah, istri Nabi Saw., “Demi Allah swt, ketika Rasulullah Saw. masih hidup, bagaimanakah pakaian yang dimiliki oleh beliau di rumahnya?” Hafshah menjawab, “Di rumahnya, beliau hanya mempunyai dua pakaian. Satu dipakai untuk menghadapi para tamu dan satu lagi untuk dipakai sehari-hari.” Umar bertanya lagi, “Bagaimana makanan yang dimiliki oleh Rasulullah?” Hafshah menjawab, “Beliau selalu makan dengan roti yang kasar dan minyak samin.” Umar kembali bertanya, “Adakah Rasulullah mempunyai kasur di rumahnya?” Hafshah menjawab lagi, “Tidak, beliau hanya mempunyai selimut tebal yang dipakai untuk alas tidur di musim panas. Jika musim dingin tiba, separuhnya kami selimutkan di tubuh, separuhnya lagi digunakan sebagai alas tidur.”

Umar kemudian melanjutkan perkataannya, “Hafshah, katakanlah kepada mereka, bahwa Rasulullah Saw. selalu hidup sederhana. Kelebihan hartanya selalu beliau bagikan kepada mereka yang berhak. Oleh karena itu, aku gunakan mengikuti jejak beliau. Perumpamaanku dengan sahabatku—yaitu Rasulullah dan Abu Bakar—adalah ibarat tiga orang yang sedang berjalan. Salah seorang di antara ketiganya telah sampai di tempat tujuan, sedangkan yang kedua menyusul di belakangnya. Setelah keduanya sampai, yang ketiga pun mengikuti perjalanan keduanya. Ia menggunakan bekal kedua kawannya yang terdahulu. Jika ia puas dengan bekal yang ditinggalkan kedua kawannya itu, ia akan sampai di tempat tujuannya, bergabung dengan kedua kawannya yang telah tiba lebih dahulu. Namun, jika ia menempuh jalan yang lain, ia tidak akan bertemu dengan kedua kawannya itu di akhirat.” (Sumber: Tarikh ath-Thabari, jilid I, hlm. 164)

Keteladanan Umar bin Khattab

1. Berani dan rela berkorban dalam membela kebenaran
2. Bersikap adil dalam memutuskan perkara hukum
3. Berjiwa besar dan dapat menghormati hak orang lain
4. Tegas dalam menentukan perkara yang hak dan batil
5. Sayang terhadap semua rakyatnya
6. Rendah hati dan mengutamakan aspek kesederhanaan dalam hidup
7. bersikap jujur dan amanah

E. PROSES PEMBELAJARAN

1. Persiapan

- a. Guru mengucapkan salam dan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama dalam kelas
- b. Guru melakukan absensi kepada peserta didik
- c. Guru memberikan motivasi untuk selalu berakhlak karimah, dan menjadi manusia yang rendah hati serta sederhana dalam kehidupan
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi sifat-sifat Allah yang diketahui peserta didik.

- f. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- g. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan, memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model *artikulasi* (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

- a. Guru meminta peserta didik mengamati kisah dan memperhatikan gambar/visual dan hadis dalam rubrik “**Amati dan Perhatikan.**”
- b. Setelah mengamati kisah dan memperhatikan gambar serta hadis Guru memberi stimulus peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamatinya, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan pada kolom “**Penasaran?**”.
- c. Usahakan guru tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik, melainkan melempar pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang lain
- d. Guru memberi petunjuk untuk membaca materi pada rubrik “**BUKA CAKRAWALAMU!**” untuk menjawab rasa penasaran peserta didik
- e. Setelah peserta didik membaca, guru memberi stimulus pada peserta didik untuk menalar materi dengan menyuruh peserta didik melakukan kegiatan dalam tahapan “**KEMBANGKAN WAWASANMU!**” berupa: menceritakan kisah keteladanan sifat-sifat sahabat Umar bin Khattab ra. sebagai pemimpin dan membandingkan dengan fenomena pemimpin zaman sekarang. Dengan kegiatan sebagai berikut:
 - ✓ Buat kelompok, cari cuplikan kisah tentang sahabat Umar bin Khattab ra. Sebagai seorang pejabat/pemimpin dari berbagai sumber
 - ✓ Menceritakan keteladanan apa yang bisa diambil dari isi cerita
 - ✓ Bandingkan dengan fenomena kehidupan para pemimpin yang ada sekarang
 - ✓ Pajang hasil pencarianmu bersama kelompokmu di atas meja/tempel di papan pajang kelas
 - ✓ Kelompok yang lain berkeliling, melihat, memperhatikan, dan mencatat tema cerita serta keteladanan yang bisa diambil dari isi cerita

- f. Guru meminta peserta didik bercerita tentang hasil diskusi kelompok dan pencariannya.
1. Peserta didik/kelompok yang lain memperhatikan dan membuat catatan
 2. Guru membimbing peserta didik melakukan tanya jawab sederhana dari cerita jika ada yang ingin ditanyakan atau disanggah
 3. Guru memberi penguatan pada hasil cerita dan tanya jawab

3. Penutup

- a. Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi Umar bin Khattab
- b. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi Umar bin Khattab
- c. Guru meminta peserta didik secara jujur menjawab soal penalaran berupa studi kasus sebagai berikut:
 - 1). Setelah kalian mempelajari kisah sahabat Umar bin Khattab ra, jawab pertanyaan berikut!
 - 2). Jika kamu menjadi seorang pejabat/pemimpin, apa yang akan kamu lakukan dengan jabatanmu?. Paparkan jawabanmu!
- d. Setelah seluruh siswa menjawab pertanyaan di atas, maka siswa diminta untuk menyelesaikan soal pengetahuan pada kolom MARI BERLATIH

I. Pilihlah jawaban di bawah ini yang benar dan tepat

1. Di bawah ini termasuk Khulafaur Rasyidin adalah
 - a. Usman bin Ali
 - b. Zaid bin Tsabit
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Muawiyah bin Abi Sufyan
2. Khalifah ke dua dalam susunan Khulafaur Rasyidin adalah
 - a. Umar bin Khattab
 - b. Abu Bakar As-Shiddiq
 - c. Usman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib
3. Umar bin Khatab berasal dari Bani ...
 - a. Adi
 - b. Umayyah
 - c. Tamim
 - d. hasyim.

4. Garis keturunan Umar bin Khattab dengan Nabi Muhammad bertemu pada ...
- a. Ka'ab bin Luayyi
 - b. Assabiqunal awwalun
 - c. Sahabat
 - d. Khulafaurrasyidin
5. Abu Hafas adalah gelar Umar bin Khatab karena ...
- a. Keberaniannya
 - b. Keluasan ilmunya
 - c. Ketegasannya
 - d. Kecerdasannya
6. Periode kekhalifahan Umar bin Khatab disebut ...
- a. Khilafah Islamiyah
 - b. Miftahul Islamiyah
 - c. Futuhat Islamiyah
 - d. Daulah Islamiyah
7. Di bawah ini merupakan sikap hidup sederhana adalah
- a. Merencanakan segala kebutuhan dengan tepat dan tidak keluar dari keperluannya
 - b. Menambah kebutuhan yang dibutuhkan untuk jangka panjang
 - c. Memberikan sebagian harta kita untuk keperluan pesta
 - d. Memiliki alat komunikasi yang dapat membantu segala aktifitasnya sehari-hari
8. Sikap korupsi yang marak di negeri ini dipengaruhi oleh salah satu faktor di bawah ini, yaitu ...
- a. Mencari keuntungan yang sebesar-besarnya
 - b. Sifat tamak yang ada dalam diri manusia
 - c. Lemahnya pengetahuan tentang hukum korupsi
 - d. Kurang berperannya tokoh masyarakat dalam menjelaskan korupsi
9. Keberanian Umar bin Khattab dapat digambarkan dengan hal-hal di bawah ini, kecuali
- a. Tidak tebang pilih dalam memutuskan perkara hukum
 - b. Tegas dalam menghadapi musuh-musuh Islam
 - c. Berjiwa besar dan dapat menghormati hak orang lain
 - d. Tegas dalam menentukan perkara yang hak dan batil
10. Manfaat hidup sederhana di bawah ini adalah
- a. Bersahaja dengan yang lain
 - b. Hidup hemat
 - c. Terjauh dari sifat sombong
 - d. Terjauh dari pencurian

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar dan jelas

1. Sebutkan sifat sederhana sahabat Umar bin Khattab? Jawab: Kebijaksanaan guru
2. Bagaimana sikap Umar bin Khattab ketika banyak yang mengusulkan agar tunjangan jabatannya dinaikkan? Jawab: Umar menolak dengan tegas
3. Jelaskan sebab-sebab terjadinya korupsi di Negara kita saat ini? Jawab: Kebijaksanaan guru
4. Mengapa pola hidup sederhana saat ini sulit untuk kita jumpai? Jawab: Kebijaksanaan guru
5. Berikan contoh pola hidup sederhana yang bisa dijadikan teladan? Jawab: Kebijaksanaan guru

F. PENILAIAN

1. PENASARAN?

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “*PENASARAN?*”.

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekwensi dalam bertanya

1. Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
2. Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
3. Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

1. Jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
2. Jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
3. Jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. Kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

1. Jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
2. Jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
3. Jika bahasa tidak jelas, tidak lugas, dan sulit dipahami, skor 10.

$$\text{Nilai} = \mathbf{a + b + c}$$

Catatan:

- ✓ Kegiatan bertanya bagi peserta didik adalah bentuk rangsangan agar peserta didik berani bertanya dan yang selama ini sangat sulit dimunculkan
- ✓ Pertanyaan peserta didik bagaimanapun bentuknya harus diapresiasi, sehingga nilai ini bisa dijadikan sebagai nilai proses pembelajaran
- ✓ Karenanya, pada poin ‘aspek yang dinilai’, pada poin **a** dan **b**, meskipun pertanyaan dan bahasa tidak tepat, tetap mendapatkan nilai

2. KEMBANGKAN WAWASANMU!

Menyajikan Cerita/ Fenomena

- Karena sebelum menceritakan fenomena peserta didik terlebih dahulu harus menggali informasi dari lingkungan sekitarnya, buku, internet atau sumber yang lain, maka tagihan ini berbentuk **penugasan** terhadap peserta didik di luar jam pelajaran.
- Penilaian ini selain menilai peserta didik dalam ranah **kognitif** yaitu isi dari cerita, juga menilai **sikap** peserta didik saat tampil bercerita
- Instrumen tagihan:

- ✓ Buat kelompok, cari cuplikan kisah tentang sahabat Umar bin Khattab ra. sebagai seorang pejabat/pemimpin dari berbagai sumber
- ✓ Menceritakan keteladanan apa yang bisa diambil dari isi cerita
- ✓ Bandingkan dengan fenomena kehidupan para pemimpin yang ada sekarang
- ✓ Ceritakan dan pajang hasil temuan dan diskusi kelompok kalian!
- ✓ Kelompok yang lain berkeliling, melihat, memperhatikan, dan mencatat tema cerita serta keteladanan yang bisa diambil dari isi cerita dengan membuat dan mengisi tabel seperti berikut:

Kelompok 1

Isi cerita				
NO	NAMA	JUDUL CERITA	KETELADANAN/ HIKMAH YANG BISA DIAMBIL	PERBANDINGAN DENGAN PEMIMPIN SEKARANG
1	Ainur	Umar bin Khattab ra. dan rakyat yang kelaparan	1. Sahabat Umar bin Khattab ra. adalah pemimpin yang peduli terhadap rakyat. 2. Sahabat Umar bin Khattab ra. adalah orang yang memiliki sifat <i>khauf</i> yang tinggi kepada Allah. Terbukti beliau berusaha semaksimal mungkin menjalankan amanah sebagai khalifah. Ini karena beliau sadar bahwa kelak akan dimintai pertanggung jawaban sebagai seorang pemimpin.	3. Banyak pemimpin pada zaman ini yang tidak peduli pada rakyat. Terbukti banyak rakyat yang masih hidup dalam kemiskinan. Sedangkan para pemimpin hidup dalam kemewahan. 4. Banyak pemimpin yang tidak memiliki rasa khauf kepada Allah. Terbukti dengan melakukan tindak pidana korupsi.
2				
3				
Dst				

- ✓ Lakukan tanya jawab sederhana/diskusi jika ada yang ingin kalian tanya atau sanggah dari hasil tiap kelompok dengan menghargai pendapat kelompok lain!

Format penilaian

1. Peserta didik/kelompok yang tampil bercerita

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	

Keterangan

ASPEK YANG DINILAI

❖ ISI

1. Kesesuaian kisah dengan keteladanan yang bisa diambil

- ✓ kisah dengan keteladanan yang bisa diambil sesuai, skor =3
- ✓ kisah dengan keteladanan yang bisa diambil kurang sesuai, skor =2
- ✓ kisah dengan keteladanan yang bisa diambil tidak sesuai, skor =1

2. Kesesuaian kisah dengan perbandingan pemimpin zaman sekarang

- ✓ kisah dengan perbandingan pemimpin jaman sekarang sesuai, skor =3
- ✓ kisah dengan perbandingan pemimpin zaman sekarang kurang sesuai, skor =2
- ✓ kisah dengan perbandingan pemimpin zaman sekarang tidak sesuai, skor =1

3. Kemudahan isi cerita untuk dipahami

- ✓ Isi cerita mudah dipahami, skor =3
- ✓ Isi cerita kurang mudah dipahami, skor =2
- ✓ Isi cerita sulit dipahami, skor =1

❖ TAMPILAN

1. Kepercayaan diri

- ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3
- ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2
- ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1

2. Keruntutan dalam menyampaikan

- ✓ Runtut dalam bercerita, skor =3
- ✓ Kurang runtut dalam bercerita, skor =2
- ✓ Tidak runtut dalam bercerita, skor =1

3. Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan

- ✓ Mudah dipahami, skor =3
- ✓ Kurang mudah dipahami, skor =2
- ✓ Sulit dipahami, skor =1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (18)}} \times 100$$

2. Hasil catatan kesimpulan dari teman yang bercerita

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		NILAI
		1	2	

Keterangan

ASPEK YANG DINILAI

1. Kesesuaian kisah dengan kesimpulan

- ✓ Kisah dan kesimpulan sesuai, skor =3
- ✓ Kisah dan kesimpulan kurang sesuai, skor =2
- ✓ Kisah dan kesimpulan tidak sesuai, skor =1

2. Kelengkapan hasil catatan dengan jumlah teman yang bercerita

- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita semua teman, skor =3
- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita sebagian besar teman, skor =2
- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita sebagian kecil teman, skor =1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (6)}} \times 100$$

4. REFLEKSI

Guru meminta peserta didik secara jujur menjawab soal penalaran berupa studi kasus sebagai berikut:

Setelah kalian mempelajari kisah sahabat Umar Bin Khattab ra, jawab pertanyaan berikut!

- ◆ Jika kamu menjadi seorang pejabat/pemimpin, apa yang akan kamu lakukan dengan jabatanmu? Paparkan jawabanmu!

Catatan:

Guru membaca hasil paparan tiap peserta didik. Harapannya adalah paparan yang disampaikan peserta didik menggambarkan sikap mereka dalam meneladani sifat-sifat sahabat Umar bin Khattab ra. Hasil membaca paparan peserta didik ini dihubungkan dengan observasi/temuan guru di lapangan terhadap sikap peserta didik berhubungan dengan keteladanan sahabat Umar bin Khattab ra, sudah sesuai ataukah belum.

NILAI = kebijakan guru

G. PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi, diharuskan mengerjakan soal-soal tentang keteladanan sifat-sifat sahabat Umar bin Khattab ra. yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. REMEDIAL

Peserta didik yang belum menguasai materi akan diberikan perlakuan khusus berupa (pilih salah satu):

1. *Peer teaching* yaitu belajar dengan teman sebaya, lalu guru melakukan penilaian ulang
2. Akan dijelaskan kembali oleh guru materi keteladanan sifat-sifat sahabat Umar bin Khattab ra. Guru akan melakukan penilaian kembali, dengan soal yang sejenis atau
3. Guru memberikan tugas individu merangkum materi keteladanan sifat-sifat sahabat Umar bin Khattab ra. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku putra-putrinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan keteladanan sahabat Umar bin Khattab ra. di lingkungan tempat tinggalnya dengan indikator peningkatan akhlak dan ibadahnya.

Semester II

BAB 1

Beriman Kepada *Qadha* dan *Qadar*

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (peduuli, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Meyakini macam-macam takdir yang berhubungan dengan *Qadha* dan *Qadar*
- 2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada *Qadha* dan *Qadar* Allah
- 3.1. Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya *Qadha* dan *Qadar* dan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepadanya
- 4.1. Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber dalam fenomena kehidupan tentang *Qadha* dan *Qadar*

C. INDIKATOR

1. Menjelaskan pengertian *Qadha* dan *Qadar*
2. Mengidentifikasi dalil *aqli* dan *naqli* kebenaran *Qadha* dan *Qadar*
3. Menjelaskan macam-macam *Qadha* dan *Qadar*
4. Menunjukkan contoh fenomena *Qadha* dan *Qadar* dalam kehidupan
5. Menjelaskan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada *Qadha* dan *Qadar*
6. Menceritakan kisah-kisah dari berbagai sumber dalam fenomena kehidupan tentang *Qadha* dan *Qadar*

MATERI

1. Pengertian Iman kepada *Qadha* dan *Qadar*

Menurut bahasa “*Qadha*” berasal dari kata *Qadha–Yaqdhii* yang berarti memutuskan suatu perkara dengan ucapan atau perbuatan. Secara istilah *Qadha* berarti ketetapan, ketentuan atau keputusan Allah swt tentang suatu perkara sejak zaman azali (sebelum adanya alam ini) yang belum diketahui dan belum diterima oleh makhluknya.

Sedangkan menurut bahasa kata “*Qadar*” berasal dari lafaz *Qadara–Yaqdiru* yang berarti kuasa mengerjakan sesuatu. Secara istilah *Qadar* berarti pembatasan Allah swt swt tentang sesuatu, dengan kata lain, *Qadar* berarti ukuran atau aturan yang diciptakan oleh Allah swt untuk perkara

tersebut atau bisa juga berarti ketentuan atau ketetapan yang telah ditentukan oleh Allah swt atas Makhluk-Nya dan telah diterima serta telah berlaku bagi makhluknya.

2. Beriman kepada qadha dan qadar Allah swt

Beriman kepada Qadha dan Qadar berarti kita meyakini adanya ketentuan Allah swt yang berlaku buat manusia sebagai bukti dari kekuasaan Allah swt. Dengan kata lain iman kepada qadha dan qadar artinya percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah swt telah menentukan tentang segala sesuatu bagi makhluk-Nya, agar manusia bertambah kuat Akidahnya dan kesadarannya untuk taat dan tunduk kepada Allah swt.

Perbuatan Allah swt berupa Qadar-Nya sesuai dengan ketentuan-Nya (Qadha-Nya) dan segala sesuatu itu sumbernya dari Allah swt, di dalam surat al-Ahzab: 36 Allah swt berfirman:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ
وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا -٦٣-

Artinya: *Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.*

Dan dalam firman Allah swt yang lain pada Surat al-Qamar ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ -٩٤-

Artinya: *Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*

3. Kewajiban beriman kepada Qadha dan Qadar

Setiap muslim laki-laki maupun wanita wajib beriman kepada qadha dan qadar Allah swt. Rasulullah Saw bersabda yang artinya: *“tidaklah beriman seseorang sebelum ia beriman kepada qadha dan qadar yang baik maupun yang buruk. Dan tidaklah ia beriman sebelum mengetahui bahwa sesungguhnya apa saja yang sudah dipastikan akan menyimpannya tentu tidak akan melesat dari dirinya. Dan sesungguhnya apa saja yang dipastikan melesat dari dirinya pasti tidak akan menyimpannya”* (HR. Tirmidzi dari Jabir).

Penjelasan hadis tersebut dikuatkan pula oleh hadis yang isinya cukup panjang ketika Rasulullah Saw didatangi oleh Malaikat Jibril dalam sebuah majelis dan Jibril bertanya kepada beliau tentang tiga perkara, yaitu Islam, Iman dan Ihsan serta menanyakan tentang hari kiamat. Saat Rasulullah

saw ditanya tentang iman maka beliau pun menjawab:

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Artinya: “Engkau beriman kepada Allah swt, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan Hari Akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk “.... (HR. Muslim)

Setiap orang mukallaf (dewasa) wajib meyakini dan memastikan bahwa seluruh perbuatan, ucapan, dan gerakannya, yang baik maupun yang jelek adalah terjadi karena adanya kehendak, takdir dan pengetahuan Allah swt. Namun perbuatan yang baik itu atas ridha Allah dan yang jelek itu bukan karena ridla-Nya. Setiap orang memiliki karsa untuk melakukan perbuatannya sesuai dengan kehendaknya. Ia akan mendapatkan pahala manakala yang dilakukan itu baik, dan akan mendapatkan siksa manakala yang dilakukan itu jelek dan sama sekali tidak memiliki alasan untuk melakukan yang jelek itu. Sesungguhnya Allah swt tidak akan berbuat aniaya kepada hamba-Nya.

4. Hubungan antara Qadha dan Qadar

Keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Jika Qadha adalah rencana dan ketetapan Allah swt sejak zaman azali, maka qadar adalah bentuk nyata perwujudan dari rencana dan ketetapan Allah swt. Jadi dengan demikian, hubungan keduanya ibarat hubungan antara rencana dan pelaksanaan dari rencana tersebut. Misalnya, ayah Ahmad berencana membeli sebuah sepeda sebagai hadiah jika nilai rapornya baik. Rencana ini dapat diibaratkan Qadha Allah swt terhadap makhluk-Nya. Sehingga ketika rencana membeli sepeda sebagai hadiah itu terlaksana, maka itulah yang dinamakan qadar-Nya.

Qadar Allah swt selalu sesuai dengan qadha-Nya. Artinya, perbuatan Allah swt selalu sama dengan apa yang direncanakan dan ditetapkannya. Semua makhluk Allah swt telah ditetapkan perencanaan dan ketetapan mengenai apa yang akan mereka alami. Mengenai qadha dan qadar Allah swt ini tidak ada yang dapat mengetahuinya, kecuali Allah swt. Oleh karena itu, setiap makhluk harus selalu berusaha sebaik mungkin dan memohon kepada Allah swt agar diberikan nikmat kebaikan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai firman Allah swt dalam surat al-An'am ayat 57:

قُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَكَذَّبْتُمْ بِهِ مَا عِندِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ يَخْصُّ الْحَقَّ وَهُوَ خَيْرُ الْفَاصِلِينَ

Artinya: Katakanlah: “Sesungguhnya aku berada di atas hujjah yang nyata (Al Quran) dari Tuhanku, sedang kamu mendustakannya. Tidak ada padaku apa (azab) yang kamu minta

supaya disegerakan kedatangannya. Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah swt. Dia menerangkan yang sebenarnya dan Dia pemberi keputusan yang paling baik”.

5. Macam-Macam Takdir

a. Takdir Mubram

Takdir Mubram adalah ketentuan Allah swt yang pasti berlaku pada manusia dan tidak bisa dirubah. Allah swt zat yang maha Kuasa menentukan apa yang akan terjadi atas manusia di dunia ini, baik itu ketentuan yang baik maupun yang buruk bagi manusia adalah semata-mata ketentuan Alalah. Firman Allah swt dalam Surat al-Hadid ayat 22 dikatakan:

مَا أَصَابَ مِنْ مُّصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ -٢٢- لِّكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا
يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ -٣٢-

Artinya *tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.*

b. Takdir Muallaq

Takdir muallaq adalah ketentuan Allah swt yang dapat di ubah dengan doa dan ikhtiar.

Manusia adalah makhluk Allah swt yang mencipta, mengatur dan menguasai alam semesta. Manusia tidak mengetahui apa-apa yang akan terjadi atas dirinya sendiri, baik terhadap kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyusahkan. Manusia tidak dapat mengatakan bahwa besok akan terjadi hujan lebat. Mereka hanya akan memperkirakan berdasarkan pengalaman. Islam mensyariatkan, bahwa manusia wajib berusaha secara maksimal, sedangkan hasilnya ada pada kekuasaan Allah swt. Hal tersebut sesuai firman Allah swt dalm surat Ar-Ra'd ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (١١)

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.* (QS. Ar-Ra'd ayat 11)

Ayat di atas memberikan pesan kepada kita bahwa perubahan keadaan suatu perkara tersebut tergantung pada usaha yang dilakukannya. Oleh karena itu, manusia hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang lebih baik dimasa depan.

6. Kewajiban Beriman Kepada Qadha dan Qadar

عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ : يَا غُلَامُ إِنِّي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ : أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، أَحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَإِنْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ (رواه الترمذي)

Artinya: Dari Abul Abbas Abdullah bin Abbas Radhiallahuanhuma, beliau berkata: Suatu saat saya berada di belakang Nabi saw, maka beliau bersabda: Wahai ananda, saya akan mengajarkan kepadamu beberapa perkara: Jagalah Allah, niscaya dia akan menjagamu. Jagalah Allah niscaya Dia akan selalu berada di hadapanmu. Jika kamu meminta, mintalah kepada Allah, jika kamu memohon pertolongan, mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah sesungguhnya jika sebuah umat berkumpul untuk mendatangkan manfaat kepadamu atas sesuatu, mereka tidak akan dapat memberikan manfaat sedikitpun kecuali apa yang telah Allah tetapkan bagimu, dan jika mereka berkumpul untuk mencelakakanmu atas sesuatu, niscaya mereka tidak akan mencelakakanmu kecuali kecelakaan yang telah Allah tetapkan bagimu. Pena telah diangkat dan lembaran telah kering. (HR. Riwayat Turmuzi)

Salah satu pelajaran yang dapat diambil dari hadis di atas adalah bahwa segala sesuatu yang terjadi pada manusia baik itu kejadian baik maupun buruk, semua itu telah ditetapkan oleh Allah dan manusia tidak dapat merubahnya, maka tidaklah beriman seseorang sebelum ia beriman kepada qadar-Nya. Bahwa apapun yang telah ditetapkan dipastikan tidak akan bisa dihindari oleh manusia.

7. Ciri-Ciri Orang Yang Beriman Kepada Qadha dan Qadar

Orang yang beriman kepada qadla dan qadar harus memiliki sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Diantara ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada qada dan qadar adalah:

a. Senantiasa ikhtiar (berusaha) dalam mencapai keberhasilan

Ikhtiar adalah usaha manusia untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Usaha ini adalah untuk mencapai sesuatu yang lebih baik bagi kehidupannya. Sebagai contoh

1. Pada saatnya manusia pasti mati
2. Seorang siswa yang ingin mencapai prestasi yang bagus maka ia harus rajin belajar.

Peristiwa pertama menunjukkan bahwa manusia tidak diberi kesempatan untuk berusaha, sehingga harus mengalami peristiwa tersebut. Sebaliknya peristiwa kedua menunjukkan bahwa manusia harus berusaha keberhasilan banyak dipengaruhi oleh kadar usaha yang dilakukan. Dengan demikian dalam kenyataan hidup ini ada sesuatu yang tidak dapat diusahakan manusia dan adapula sesuatu yang tergantung dari usaha manusia.

b. Senantiasa tawakkal kepada Allah swt.

Selain berikhtiar, langkah selanjutnya untuk mencapai apa yang diharapkan adalah bertawakkal kepada Allah swt. Tawakkal berarti berserah diri kepada Allah swt setelah berusaha semaksimal mungkin. Sikap tawakkal merupakan kesadaran diri bahwa apapun upaya yang kita lakukan maka hasilnya adalah terserah kepada keputusan Allah swt. Penyerahan diri kepada Allah swt ini harusnya disertai doa sehingga antara usaha dan doa haruslah seimbang. Allah swt berfirman dalam surat al-Imran ayat 159:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “.... kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Bentuk kepasrahan diri (tawakkal) ini merupakan bukti bahwa manusia tidak ada daya dan upaya serta kekuatan untuk merubah atau memutuskan kehidupannya sendiri. Allah swt maha berkehendak dan maha berkuasa atas apapun yang terjadi di jagad alam raya ini. Namun Allah swt juga maha pemurah dan maha mengetahui, dengan kepasrahan sepenuhnya kepada Allah swt setelah berusaha dengan maksimal, maka Allah swt pasti akan mencukupi keperluan manusia.

c. Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan Allah swt.

Orang yang beriman secara benar terhadap takdir akan memiliki ketenangan jiwa dan kestabilan emosi serta perasaan. Ia tidak mudah berbangga hati manakala usaha yang dilakukannya berhasil. Sebaliknya, ia juga tidak mudah susah dan putus asa manakala usahanya belum berhasil seperti yang diharapkan semua dikembalikan kepada kekuasaan Allah swt. Dia yang menguasai dan mengatur segalanya. Sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Kahfi ayat 7:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.

Dengan memahami ayat di atas, orang yang beriman secara benar terhadap takdir menyadari, bahwa semua ujian berasal dari Allah swt dengan bermacam-macam bentuknya. Ridha terhadap ketentuan dan kehendak Allah swt adalah wajib hukumnya dan merupakan tanda adanya iman pada diri seseorang.

Sikap seperti ini akan melahirkan sikap-sikap lain yang mulia, seperti tidak sombong, tidak semena-mena, tidak congkak serta menghargai yang lain. Semakin ia memiliki sifat dan sikap seperti itu, maka ia akan semakin tinggi nilai keimanannya di hadapan Allah swt.

d. Tabah hati dan sabar dalam menghadapi musibah

Ketabahan dan kesabaran terhadap takdir Allah swt mutlak ada pada setiap manusia, dengan bentuk nyata tidak menggerutu, tidak menyesali akan nasib yang telah menimpahnya dan tidak terlalu sedih dalam menghadapi cobaan dan takdir Allah swt. Kesedihan hati di saat menghadapi cobaan hidup dianggap sebagai hal yang wajar serta tidak berlarut-larut sampai putus asa, tidak memudarkan semangat dan tidak memusnahkan gairah hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Al-Hadid ayat 22-23:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ -٢٢- لَّكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا
يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ -٣٢-

Artinya: *Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah swt.. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah swt tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.*

8. Perilaku yang Mencerminkan Keimanan Kepada Qadha dan Qadar

Keimanan kita terhadap qadha dan qadar Allah swt haruslah dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Iman kepada qadha dan qadar bukan hanya diucapkan dan dihayati, namun lebih dari itu harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa bentuk bukti keimanan kita terhadap qadha dan qadar Allah swt yaitu:

- Berjiwa qana'ah (rela menerima kenyataan hidup yang dialami dengan ikhlas)
- Berani menghadapi persoalan hidup karena yakin semua yang dialami adalah ujian dari Allah swt

- c. Senantiasa berprasangka baik kepada Allah swt ketika menghadapi kesulitan hidup
- d. Memiliki keberanian dalam berjuang menegakkan Islam karena yakin bahwa hidup dan mati ada pada kuasa Allah swt.
- e. Memiliki jiwa yang tenang, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik
- f. Cukup tentram hidupnya karena merasa bahwa dirinya selalu dekat dengan Allah swt.
- g. Mampu mengendalikan dirinya disaat duka maupun suka.

9. Manfaat Iman Kepada Qadha dan Qadar

- a. Sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah swt dan tawakkal
- b. Pandai bersyukur dan tidak mudah sombong. Orang yang beriman kepada qadha dan qadar akan selalu mensyukuri segala kenikmatan yang diberikan oleh Allah swt kepada dirinya.
- c. Yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah swt, maka orang yang percaya qadha dan qadar Allah swt akan menerima dengan kelapangan hati atas segala yang menimpa dirinya.

D. PROSES PEMBELAJARAN

1. Persiapan

- a. Guru mengawali pelajaran dengan salam dan memimpin doa bersama dalam kelas
- b. Guru mengabsen siswa yang hadir
- c. Guru memberikan motivasi dan menanamkan keyakinan bahwa Allah Maha Kuasa atas segalanya yang telah terjadi pada setiap makhluk.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi beriman kepada Qadha dan Qadar.
- f. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.

Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi

langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model *artikulasi* (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

- a. Guru meminta peserta didik mengamati dan memperhatikan gambar/visual dan menjawab secara singkat pertanyaan “***Amati dan Perhatikan.***”
- b. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambar/visual secara bergiliran.
- c. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan tentang gambar/visual.
- d. Guru meminta kembali peserta didik untuk membuat dan menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatannya pada kolom “***penasaran?***”.
- e. Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang pada kolom “***penasaran?***”.
- f. Guru menjelaskan materi tentang beriman *Qadha* dan *Qadar* melalui media/alat peraga/ alat bantu berupa tulisan manual di papan tulis kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/ dibaca) atau bisa juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya. Atau peserta didik bisa membaca materi pada kolom “***buka cakrawalamu!***”
- g. Peserta didik dibagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan beberapa masalah pada kolom “***kembangkan wawasanmu!***”
- h. Peserta didik memamerkan hasil diskusinya pada papan pameran kelas.
- i. Peserta didik diminta guru searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/tidak mencontek!
- j. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap hasil diskusi tersebut.
- k. Guru menghubungkan hasil diskusi siswa dengan fenomena atau peristiwa serta dalil tentang bukti kebenaran *Qadha* dan *Qadar*
- l. Peserta didik dimintai mencari **cerita/fenomena** yang berhubungan *Qadha* dan *Qadar* dalam kehidupan nyata melalui berbagai sumber seperti koran, majalah, buku atau internet. Kemudian menceritakannya secara bergiliran dan yang lainnya menilai dengan format nilai seperti pada buku pegangan siswa.
- m. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap cerita tersebut.

3. Penutup

- Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari iman kepada *Qadha* dan *Qadar*
- Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi iman kepada *Qadha* dan *Qadar*
- Guru meminta peserta didik secara jujur menjawab soal-soal penalaran dan mengisi kolom pada rubrik “**REFLEKSI**” sebagai bentuk penguatan materi yang telah dipelajari
- Guru meminta peserta didik mengerjakan soal-soal pemahaman konsep berupa pilihan ganda dan uraian sebagai berikut:

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Ketentuan Allah swt terhadap semua makhluk-Nya atas segala sesuatu yang akan terjadi di dunia dan akhirat disebut ...

a. Qadha	c. Takdir
b. Qadar	d. Mubrom
- Ketentuan Allah yang telah terjadi pada makhluk-Nya disebut ..

a. Qadha	c. Takdir
b. Qadar	d. Muallaq
- QS. Al-Qamar ayat 49 berikut berhubungan dengan ...

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ (٩٤)

a. Qadha	c. Ikhtiar
b. Qadar	d. Tawakal
- Ketentuan Allah yang dapat diubah dengan usaha dan ikhtiar manusia disebut takdir ...

a. Mutlaq	c. Muallaq
b. Mubah	d. Mubram
- Menyakini dengan sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini terjadi menurut kekuasaan dan kehendak-Nya di dalamnya ada hubungan sebab akibat. Sikap tersebut wujud dari...

- c. Sikap iman kepada takdir
d. Sikap iman kepada Qadar
- c. Sikap qana'ah
d. Sikap tawakal

6. QS. Al-Hadid ayat 22 berikut menerangkan tentang ...

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

- a. Takdir
b. Qadar
- c. Qadha
d. Iradah

7. QS. Yunus ayat 49 menjelaskan tentang takdir ...

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَلَا
يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ -٩٤-

- a. Qadha
b. Qadar
- c. Muallaq
d. Mubram

8. Perhatikan QS Al-Furqan ayat 2 berikut:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ
وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا -٢-

Ayat di atas menjelaskan tentang segala sesuatu ...

- a. Dimuliakan oleh Allah
b. Dipelihara oleh Allah
- c. Ditetapkan oleh Allah
d. Diatur oleh Allah

9. Berikut ciri-ciri orang yang beriman kepada Qadha dan Qadar Allah, kecuali ...

- a. Ikhtiar
b. Tawadlu
- c. Tawakkal
d. Takabur

10. QS. Al-Kahfi ayat 7 di bawah ini berhubungan dengan sikap ...

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

- c. Tawakkal
d. Ikhtiar
- c. Do'a
d. Qana'ah

II. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan benar

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Qadha dan Qadar!

Jawab: Qadar berarti pembatasan Allah swt tentang sesuatu. Dengan kata lain, Qadar berarti ukuran atau aturan yang diciptakan oleh Allah swt untuk perkara tersebut. Bisa juga berarti ketentuan atau ketetapan yang telah ditentukan oleh Allah swt atas makhluk-Nya dan telah diterima serta telah berlaku bagi makhluk-Nya

2. Sebutkan dan berikan contoh takdir! Jawab: Kebijakan guru

3. Sebutkan 4 perilaku yang mencerminkan beriman kepada Qadha dan Qadar!

Jawab: a), Berjiwa qana'ah (rela menerima kenyataan hidup yang dialami dengan ikhlas), b) Berani menghadapi persoalan hidup karena yakin semua yang dialami adalah ujian dari Allah swt, c) Senantiasa berprasangka baik kepada Allah swt ketika menghadapi kesulitan hidup, d) Memiliki keberanian dalam berjuang mengamalkan agama Islam karena yakin bahwa hidup dan mati ada pada kuasa Allah swt, e) Memiliki jiwa yang tenang, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik, f) Cukup tentram hidupnya karena merasa bahwa dirinya selalu dekat dengan Allah swt, g) Mampu mengendalikan dirinya di saat duka maupun suka.

4. Sebutkan manfaat beriman kepada Qadha dan Qadar Allah!

Jawab: a) Sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah swt dan tawakkal, b) Pandai bersyukur dan tidak mudah sombong. d) Yakin bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah swt, sehingga orang yang percaya qadha dan Qadar Allah swt akan menerima dengan kelapangan hati atas segala yang menimpa dirinya.

5. Tulislah QS. Ar-Ra'd ayat 11 dan terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar!

Jawab: surat Ar-Ra'd ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ (١١)

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.* (QS. Ar-Ra'd ayat 11)

E. PENIILAIAN

1. PENASARAN?.

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “*PENASARAN?*”.

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		A	b	C	
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekwensi dalam bertanya

- 1). Jika siswa bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
- 2). Jika siswa bertanya 2 kali, skor 20.
- 3). Jika siswa bertanya 1 kali, skor 10.

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

- 1). Jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
- 2). Jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
- 3). Jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. Kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

- 1). Jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
- 2). Jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
- 3). Jika bahasa tidak jelas, tidak lugas, dan sulit dipahami, skor 10.

Nilai : $a + b + c$

Catatan:

- ✓ Kegiatan bertanya bagi siswa adalah bentuk rangsangan agar siswa berani bertanya dan yang selama ini sangat sulit dimunculkan
- ✓ Pertanyaan siswa bagaimanapun bentuknya harus diapresiasi, sehingga nilai ini bisa dijadikan sebagai nilai proses pembelajaran
- ✓ Karenanya, pada poin ‘aspek yang dinilai’, pada poin **a** dan **b**, meskipun pertanyaan dan bahasa tidak tepat, tetap mendapatkan nilai
- ✓ Jika Bapak/Ibu guru merasa kesulitan dan merasa tidak memungkinkan diterapkan di lapangan, maka penilaian ini tidak harus dilakukan secara kontinyu tiap babnya

2. KEMBANGKAN WAWASANMU!

DISKUSI

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “*Mari Diskusi*”.

➤ Instrumen dan bahan diskusi:

- a. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!
- b. Diskusikan hal-hal berikut dengan temanmu dan saling menghargai pendapat!

No	Masalah	Hasil Diskusi
1	Mengapa di dunia ini ada orang kaya dan orang miskin ?	
2	Mengapa ada orang yang bunuh diri ?	

Presentasikan hasil diskusimu!

- c. Pajang hasil diskusimu/pamerkan pada dinding kelas!
- d. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/ kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/tidak mencontek!
- e. Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya!

➤ Format penilaian

1. Penilaian kelompok yang maju/presentasi

KELOMPOK 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		a	b	c			T	BT	R	P
1										
2										
3										
Dst										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai(disesuaikan dengan nilai KKM)

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedalaman informasi

- 1). Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- 2). Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- 3). Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

b. Keaktifan dalam diskusi

- 1). Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- 2). Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- 3). Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

c. Kejelasan dan kerapian presentasi

- 1). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
- 2). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
- 3). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan kurang rapi, skor 20.
- 4). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

$$\text{Nilai} = a + b + c$$

KELOMPOK 2,3,...dst

1. Penilaian individu peserta didik dalam diskusi

Guru diharapkan untuk memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki boleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini:

No	Nama	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai (MK, MB, MT BT)	Keterangan
		Keaktifan				Kerja sama				Disiplin						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																
5																
Dst																

Rubrik penilaian:

- 1). Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
- 2). Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.

3). Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.

4). Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Catatan:

Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

MK = 4 – 12

MB = 1 - 11

MT = 8 - 10

BT = 4 - 7

Keterangan:

BT: Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT: Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB: Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK: Membudaya/kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

3. MENYAJIKAN CERITA/FENOMENA

➤ Instrumen

Setelah kalian belajar dan berdiskusi tentang iman kepada *Qadha* dan *Qadar*, tentunya kalian akan mendapati fenomena-fenomena dalam kehidupan yang berhubungan dengan kebenaran *Qadha* dan *Qadar* Allah. Selanjutnya, bentuk kelompok 5-6 orang, lalu lakukan kegiatan berikut:

1. Carilah cerita/ fenomena dalam kehidupan sehari-hari tentang kebenaran *Qadha* dan *Qadar* dari berbagai sumber
2. Ceritakan secara berantai di depan kelas! (semua anggota kelompok diberi bagian untuk bercerita di depan kelas!)

➤ Format penilaian

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	

Keterangan

ASPEK YANG DINILAI

❖ **ISI**

4. Ketepatan bukti/fenomena

- ✓ Bukti/fenomena tepat, skor =3
- ✓ Bukti/fenomena kurang tepat tepat, skor =2
- ✓ Bukti/fenomena tidak tepat, skor =1

5. Kemenarikan isi cerita

- ✓ Isi cerita menarik, skor =3
- ✓ Isi cerita kurang menarik, skor =2
- ✓ Isi cerita tidak menarik, skor =1

6. Kemudahan isi cerita untuk dipahami

- ✓ Isi cerita mudah dipahami, skor =3
- ✓ Isi cerita kurang mudah dipahami, skor =2
- ✓ Isi cerita sulit dipahami, skor =1

❖ **TAMPILAN**

1. Kepercayaan diri

- ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3

✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2

✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1

2. Keruntutan dalam menyampaikan

✓ Runtut dalam bercerita, skor =3

✓ Kurang runtut dalam bercerita, skor =2

✓ Tidak runtut dalam bercerita, skor =1

3. Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan

✓ Mudah dipahami, skor =3

✓ Kurang mudah dipahami, skor =2

✓ Sulit dipahami, skor =1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (18)}} \times 100$$

4. REFLEKSI

Guru menilai jawaban peserta didik dari soal-soal penalaran berbentuk studi kasus dan mencentang kolom keyakinan peserta didik sebagai berikut:

a. Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur!

Apa yang kamu rasakan dan apa yang kamu akan kamu lakukan jika:

1. Mendapat musibah yang tidak terduga?

2. Apa yang kamu inginkan dan kamu cita-citakan tidak tercapai?

Paparkan jawabanmu!

b. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya meyakini, bencana yang terjadi di sekitar kita adalah bukan takdir, tapi kesalahan manusia		
2.	Saya meyakini bahwa saya pandai hasil usaha saya sendiri		
3.	Saya sangat yakin semua yang terjadi di dunia sudah ditetapkan sejak zaman azali oleh Allah		
4.	Saya yakin bahwa seseorang lahir dalam keadaan cacat pasti Allah punya maksud baik		
5.	Saya sangat tidak yakin kekurangan yang ada pada saya merupakan takdir Allah		

Catatan:

- Guru membaca tiap paparan jawaban peserta didik yang menggambarkan sikap mereka terhadap keyakinan pada *Qadha* dan *Qadar*

NILAI = KEBIJAKAN GURU

- Pada kolom keyakinan, diharapkan peserta didik mencentang kolom “ya” yang menggambarkan sikap mereka terhadap keyakinan pada *Qadha* dan *Qadar*
- Paparan dan pencekiasan kolom di atas disesuaikan dengan hasil temuan/observasi di lapangan. Guru ***disarankan*** bisa membuat rubrik penilaian sikap peserta didik yang berhubungan dengan keyakinan terhadap *Qadha* dan *Qadar* berupa instrumen **penilaian teman sebaya/peer assesment** seperti contoh berikut:

NAMA PESERTA DIDIK:

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	sering	kadang-kadang	tidak pernah	
1	Tidak Mengeluh					
2	Optimis					
3	Giat dan Tekun Belajar					
4	Tidak Mudah Menyerah					
5	Berinisiatif					
6	Berikhtiar dan berusaha					
7	Bertawakkal kepada Allah SWT					
JUMLAH SKOR						
KETERANGAN						
Selalu = Skor 4		Nilai 22-28 = A (Sangat baik)				
Sering = Skor 3		Nilai 15- 21 = B (Baik)				
Kadang-Kadang = Skor 2		Nilai 08-14 = C (Cukup)				
Tidak Pernah = Skor 1		Nilai 00-07 = D (Kurang				
CATATAN:						
.....						
.....						
.....						
.....						
.....						

AYO BERLATIH

Kegiatan ini adalah peserta didik menjawab soal-soal pemahaman konsep dalam bentuk pilihan ganda dan essay/uraian

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar X 5 (maksimal $10 \times 5 = 50$).

No. Soal	Skor
1	5
2	5
3	5
4	5
5	5
dst	5

Skor maksimal = $10 \times 5 = 50$

a. Rubrik Penilaian essay

No. Soal	Skor
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10

Skor maksimal = $5 \times 10 = 50$

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda + uraian)}}{\text{Jumlah skor maksimal (100)}} \times 100$$

F. PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi, diharuskan mengerjakan soal pengayaan beriman kepada *Qadha* dan *Qadar* yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

G. REMEDIAL

Peserta didik yang belum menguasai materi akan diberikan perlakuan khusus berupa (pilih salah satu):

1. *Peer teaching* yaitu belajar dengan teman sebaya, lalu guru melakukan penilaian ulang
2. Akan dijelaskan kembali oleh guru materi beriman kepada *Qadha* dan *Qadar*. Guru akan melakukan penilaian kembali, dengan soal yang sejenis atau
3. Guru memberikan tugas individu merangkum materi beriman kepada *Qadha* dan *Qadar*
4. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

H. INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku putra-putrinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan beriman kepada *Qadha* dan *Qadar* di lingkungan tempat tinggalnya dengan indikator peningkatan akhlak dan ibadahnya.

BAB 2

Akhlak Pergaulan Remaja

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2. Menghayati adab pergaulan remaja yang islami
- 2.2. Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari
- 3.2. Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dan dampak negatif pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam
- 4.2. Menyajikan data dari berbagai sumber tentang dampak negatif pergaulan remaja yang salah dalam fenomena kehidupan
- 5.2. Mensimulasikan contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja

C. INDIKATOR

1. Membiasakan diri menghayati adab pergaulan remaja yang islami
2. Menunjukkan perilaku akhlak terpuji pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari
3. Menjelaskan pengertian adab pergaulan remaja yang islami
4. Menjelaskan pentingnya adab islami dalam pergaulan remaja
5. Mengidentifikasi dalil yang berhubungan dengan pergaulan remaja
6. Menunjukkan contoh adab islami dalam pergaulan remaja
7. Menunjukkan contoh dampak negatif pergaulan remaja yang salah dalam fenomena kehidupan
8. Mendemonstrasikan contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja

1. MATERI

AKHLAK TERPUJI DALAM PERGAULAN REMAJA

Kebebasan berekspresi yang ada, nampaknya belum siap dijalani oleh remaja saat ini pada umumnya. Berbagai kejadian yang menimpa remaja saat ini sangat mengkhawatirkan bagi perkembangan mereka selanjutnya. Degradasi moral yang ada membuat orang tua harus sangat berhati-hati dalam memantau, mendidik dan mengawasi putra-putrinya. Ekstasi, sabu-sabu, minuman keras, sex bebas dan sejenisnya nampaknya sudah bukan barang langka lagi bagi remaja saat ini. Mereka sangat mudah mendapatkan barang tersebut, sehingga negara kita saat ini dapat

dikatakan darurat narkoba. Belum lagi pengaruh media yang ada saat ini, sehingga nampaknya sudah lengkap di negara kita ini pemicu untuk menghancurkan masa depan remaja saat ini.

Perkembangan teknologi yang ada ikut andil dalam mempengaruhi akhlak dan moral anak bangsa. Hal ini bisa terjadi sebab pengguna teknologi dari kalangan remaja belum siap dengan era digital yang ada. Kemampuan untuk menguasai teknologi memang sudah banyak kemajuan, namun tidak diikuti kekuatan mental spiritual atau keimanannya, sehingga banyak menggunakan teknologi bukan semestinya. Belum lagi lingkungan sekitar yang juga dapat mempengaruhi mental dan sikap remaja, sehingga sangat mudah terseret arus negative globalisasi.

Akhlak memiliki posisi yang sangat amat penting dalam menjembatani persoalan-persoalan seperti di atas, sebagaimana visi Rasulullah saw diutus ke dunia ini yakni untuk menyempurnakan akhlak.

2. Pengertian Adab Pergaulan Remaja

Adab menurut bahasa ialah kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti. Sedangkan menurut istilah ialah suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah.

Lebih umum bagi kita mengenai adab ini adalah kata akhlak. Akhlak ialah bentuk sikap/perilaku, ucapan, dan perbuatan yang tercermin dari setiap individu. Akhlak dalam ajaran Islam terbagi menjadi dua, akhlak terpuji atau disebut juga akhlak mahmudah dan akhlak tercela atau disebut juga akhlak mazmumah.

Adab pergaulan remaja adalah segala interaksi sosial baik dalam bentuk sikap, perbuatan dan ucapan antar sesama. Remaja merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Sehingga pada masa-masa ini seseorang tidak mau dikatakan sebagai anak-anak dan juga belum menjadi dewasa seutuhnya. Maka pada masa inilah seseorang akan mudah terpengaruh oleh kehidupan lingkungan sekitarnya, maka dibutuhkan pondasi yang kuat untuk membentengi dari pengaruh-pengaruh yang negatif.

3. Akhlak Terpuji Remaja

Islam telah mewajibkan manusia untuk selalu berperangai yang baik dan memiliki sikap sopan santun baik terhadap orang tuanya, maupun lingkungan sekitar. Pergaulan remaja merupakan interaksi sosial dengan masyarakat yang harus memiliki dasar keagamaan dan kebangsaan yang baik, sehingga dalam pelaksanaannya seorang remaja dapat terjauhkan dari pengaruh-pengaruh yang menyimpang dan dilarang, baik secara agama maupun hukum yang berlaku. Diantara bentuk akhlak terpuji seorang remaja adalah:

a. Mengenal dan memahami

Mengenal dan memahami ini adalah hal pertama yang harus ada pada remaja saat ia memiliki teman. Sebab dengan mengenal dan memahami, maka seorang remaja tersebut bisa menilai kualitas baik dan buruknya seorang teman.

Mengenal ini juga merupakan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, sebab manusia diciptakan di bumi ini untuk saling mengenal satu dengan yang lain. Sebagaimana dijelaskan Allah swt dalam surat al-Hujurat: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Implementasi dari ayat tersebut di atas dapat berlangsung setiap saat. Misalkan, Ahmad adalah murid baru di sebuah madrasah tsanawiyah di tempat Kifni belajar. Ia masih tampak canggung dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Kifni merupakan siswa yang ramah dan suka bergaul. Akhirnya Kifni mengajak Ahmad berkenalan dan berbincang-bincang di madrasahnyanya. Dalam kesehariannya Ahmad dikenal sebagai anak pendiam dan tidak banyak bicara, sehingga tidak banyak yang bergaul dengannya. Tanpa mereka ketahui, ternyata di balik sikap diamnya, Ahmad memiliki kelebihan tersendiri. Ahmad sangat mahir dalam berbahasa Arab. Hal ini dibuktikan pada setiap pelajaran Bahasa Arab, hampir setiap pertanyaan guru Bahasa Arab, Ahmad dapat menjawab dengan baik. Pada satu saat dibentuk kelompok untuk tugas belajar, maka yang menjadi satu kelompok dengan Ahmad merasa senang dan selalu berusaha berkenalan dengan baik.

b. Saling menolong dan berlaku baik

Dalam kehidupan sehari-hari, terkadang urusan tidak selalu berjalan lancar. Ada saja kendala dimana kita pasti membutuhkan orang lain untuk mengatasinya. Begitu juga sahabat kita, maka menjadi kewajiban kita membantu mereka jika ada kesulitan yang sedang menimpa mereka.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan ... (QS. Az-Zumar: 2)

Dari ayat di atas jelaslah bahwa saling menolong merupakan perintah agama yang harus kita laksanakan. Namun juga harus diketahui bahwa tidak semua tolong menolong itu harus dilakukan, sebab ada kegiatan tolong menolong yang terlarang untuk dilakukan. Seperti tolong menolong ketika ulangan atau ujian sekolah berlangsung atau tolong menolong terhadap kemaksiatan dan permusuhan.

Bentuk tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan sangatlah banyak. Namun beberapa contoh akan dikemukakan seperti berikut:

1. Meringankan beban hidup, menutupi aib seseorang.
2. Menjenguk teman atau saudara yang sedang sakit
3. Tidak mengganggu tetangga dan lingkungan
4. Membantu saat terjadi bencana alam

c. Jujur dan Adil

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَى أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah: 8)

Dua sikap ini adalah modal utama untuk mendapatkan kepercayaan teman dan sesama. Dengan memiliki sifat jujur dan adil maka akan menimbulkan perasaan puas pada pertemanan serta dengan dua sikap tersebut akan mewujudkan kehidupan yang tenteram dan ketenangan jiwa.

Perangai jujur dan adil pada diri remaja saat ini nampaknya mulai pudar. Hal ini sering kita temui ketika seorang remaja tidak jujur kepada orang tuanya ketika ditanya tentang kepergiannya ataupun perkembangan belajar di sekolahnya. Juga ketika remaja tersebut berbuat salah, maka untuk menutupi kesalahan tersebut terpaksa ia berbohong. Tanpa ia sadari, bohongnya yang pertama akan melahirkan kebohongan-kebohongan berikutnya. Maka yakinlah bahwa Allah swt maha mengetahui apa yang kita simpan dari siapapun.

Sikap jujur dan adil ini jika kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan istiqamah (terus-menerus) akan memiliki dampak positif yang sangat diharapkan untuk bekal di masa yang akan datang. Jujur dan adil adalah modal utama untuk meraih keberkahan hidup dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, kebohongan dan ketidakadilan merupakan bibit akhlak untuk merusak masa depan seseorang dan dapat merugikan orang lain, kezaliman dalam bentuk ketidakadilan sering kita jumpai. Dan cukuplah kiranya menjadikan pelajaran bagi kita, bahwa ketidakadilan dan kebohongan adalah dua akhlak yang tidak pantas ada pada diri seseorang.

Kejujuran muncul disebabkan adanya akal, agama dan perasaan yang mulia, karena akal mengetahui kebajikannya jujur dan keburukannya dusta. Kalau seorang tidak ingin mendapat malapetaka bagi dirinya, maka hendaknya ia bersikap jujur. Karena agama menyuruh pemeluknya bersikap jujur dan melarang kedustaan.

4. Akhlak Tercela Remaja

Jika ada akhlak terpuji dalam pergaulan, maka kita akan menemukan akhlak tercela dalam pergaulan. Berikut beberapa contoh akhlak tercela dalam pergaulan.

5. Pergaulan bebas antar lawan jenis

Bukan menjadi rahasia dan tabu lagi, di zaman modern ini, remaja banyak yang tidak lagi memperhatikan norma-norma agama dan susila dalam pergaulan. Begitu juga dalam bergaul dengan lawan jenis. Banyak yang menganggap bergaul dengan sebebaskan-bebasnya adalah ciri dari masyarakat modern. Mereka menganggap hal itu adalah hak asasi tiap individu dan tidak boleh dilarang. Padahal jelas, bahwa hal ini lebih banyak berdampak negatifnya daripada positifnya. Ujung-ujungnya adalah zina yang jelas dilarang agama, dan yang pasti merugikan pelakunya. Allah swt berfirman dalam QS. al-Isra' ayat 32 :

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّانَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (٢٣)

Artinya: “dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”.

Zina dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan perbuatan persetubuhan antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan dan perkawinan. Secara umum, zina bukan hanya di saat manusia telah melakukan hubungan seksual, tapi segala aktivitas-aktivitas seksual yang dapat merusak kehormatan manusia termasuk dikategorikan zina. Ayat di atas jelas, jangankan berbuat zina, mendekatinya saja dilarang. Dan yang pasti, tiap ada pelanggaran dalam

agama, pasti demi kebaikan kita. Bentuk mendekati zina ini dapat berupa pacaran, berdua-duaan lawan jenis tanpa mahram (orang yang tidak boleh dinikahi), bentuk-bentuk aktifitas seperti ini merupakan awal dari terjerumusnya seseorang ke dalam lembah perzinaan. Tidak dipungkiri lagi bahwa aktifitas seperti ini pada saat ini sangat marak di kalangan remaja. Hukum bagi pelaku zina dalam Islam sangatlah berat. Hukuman di dunia bagi orang yang berzina adalah dirajam (dilempari batu) jika ia pernah menikah, atau dicambuk seratus kali jika ia belum pernah menikah lalu diasingkan selama satu tahun. Jika di dunia ia tidak sempat mendapat hukuman tadi, maka di Akhirat ia disiksa di neraka. Bagi wanita pezina, di Neraka ia disiksa dalam keadaan tergantung.

Merupakan kewajiban bagi kita seorang remaja muslim yang berakhlakul karimah untuk menghindari dan mengajak mereka untuk menjauhi perbuatan tersebut demi menyelamatkan harkat, martabat dan harga diri seseorang serta menyelamatkan kehormatan seseorang.

6. Judi dan khamr

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٠٩) إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ (١٩)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu) (QS. Al-Maidah ayat 90-91)*

Dari Ibnu Umar berkata, Rasulullah Saw. bersabda, “*Tiap-tiap yang memabukkan adalah khamar, dan tiap-tiap khamar itu haram*” (HR Muslim). Dari Ibnu Umar berkata, Nabi Saw, bersabda, “*Allah swt melaknat khamar, peminumnya, penyajinya, pembelinya, penjualnya, pembuatannya, tempat pembuatannya, pembawanya, dan penerimanya.*” (HR. Abu Dawud)

Khamr berasal dari bahasa Arab artinya menutupi. Jenis minuman yang memabukkan (menutupi kesehatan akal). Sebagian ulama seperti Imam Abu Hanifah memberikan pengertian khamar sebagai nama (sebutan) untuk jenis minuman yang dibuat dari perasan anggur sesudah dimasak sampai mendidih serta mengeluarkan buih dan kemudian menjadi bersih kembali. Sari dari buih itulah yang mengandung unsur yang memabukkan. Ada pula yang memberi pengertian khamar dengan lebih menonjolkan unsur yang memabukkannya. Artinya, segala jenis minuman yang

memabukkan disebut khamr. Saat ini hal yang memabukkan bukan hanya kita dapati dalam minuman keras seperti bir dan minuman yang beralkohol, bahkan terdapat kebiasaan sebagian orang menghirup seperti perekat (lem) yang akhirnya membuatnya kehilangan kendali dan mabuk.

Khamr ini merupakan induk dari segala kejahatan, sebab dengan meminum minuman yang memabukkan maka akan kehilangan akal sehat dan hilang kendali kesadarannya. Oleh karena itu apapun bentuk minuman dan makanan jika membuat orang mabuk dan mengandung bahan yang memabukkan maka hukumnya haram untuk di konsumsi dan dosa besar, begitu juga kegiatan judi dalam bentuk apapun, maka agama melarangnya. judi dan mabuk merupakan pemicu kejahatan-kejahatan berikutnya.

Perjudian adalah permainan di mana pemain bertaruh untuk memilih satu pilihan di antara beberapa pilihan dimana hanya satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang.. Pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya kepada si pemenang. Peraturan dan jumlah taruhan ditentukan sebelum pertandingan dimulai.

Undian dapat dipandang sebagai perjudian dimana aturan mainnya adalah dengan cara menentukan suatu keputusan dengan pemilihan acak. Undian biasanya diadakan untuk menentukan pemenang suatu hadiah. Macam-macam perjudian yang populer di negara kita ini adalah togel, sabung ayam, judi pertandingan, judi kartu (poker, gaplek, remi, domino, blackjack, dll).

Contohnya adalah undian di mana peserta harus membeli sepotong tiket yang diberi nomor. Nomor tiket-tiket ini lantas secara acak ditarik dan nomor yang ditarik adalah nomor pemenang. Pemegang tiket dengan nomor pemenang ini berhak atas hadiah tertentu.

Demikian dengan perjudian, dimana saat ini marak adanya perjudian-perjudian mulai dari kalangan tua hingga anak-anak telah menjadi korban perjudian, baik yang terang-terangan seperti halnya adu ayam, main domino dengan taruhan uang ataupun yang terselubung melalui media internet seperti judi online dan lain sebagainya.

Dua bentuk aktifitas tersebut adalah merupakan aktifitas terlarang baik dari sisi agama maupun negara. Sumber dari segala aktifitas kejahatan dan pembunuhan adalah mabuk dan judi, dengan mabuk orang akan tidak sadar apa yang telah ia lakukan dan dengan kalah di meja judi maka kekerasan terhadap lawan mainnya rentan terjadi. Dengan aktifitas perjudian ini pula banyak perkelahian dan pertikaian yang terjadi, sehingga permusuhan tidak bisa dihindari, bahkan lebih besar dampaknya dapat terjadi pertikaian antar kelompok, antar warga yang merugikan semua pihak.

7. Narkoba

Narkotika dalam Islam sering disebut “*hasyisy*” yang hukumnya jelas haram karena memabukkan dan termasuk khamar sebagaimana dijelaskan dalam hadis nabi di atas. Orang yang mengkonsumsinya jelas berdosa dan dikenakan hukuman sebagaimana orang yang minum khamar. Adapun jenis-jenis narkoba adalah :

- a. Ganja atau marijuana
- b. Opiate
- c. Cocaine
- d. Candu dengan komponen-komponen yang aktif yaitu morfin dan heroin
- e. Obat berbahaya yang disalahgunakan secara gelap, yaitu rohypnol, valium, cosadon, magadon, BK, dan sedatin

Tindakan pencegahan dari segala bentuk akhlak tercela di atas merupakan kewajiban bagi setiap orang tua khususnya dan kesadaran lingkungan untuk menjadikan remaja kita lebih baik, hukum yang ada haruslah memberikan efek jera bagi para pelaku agar tidak terulang kembali di masa yang akan datang. Kegiatan-kegiatan positif baik di sekolah seperti ekstrakurikuler, maupun kegiatan positif di lingkungan sekitar perlu mendapatkan dukungan dan fasilitas, agar kenakalan remaja, dan perbuatan menyimpang lainnya bisa teratasi.

Pemanfaatan waktu yang baik dan positif oleh pemuda merupakan suatu yang wajib dilakukan, karena dengan pemanfaatan waktu yang demikian, maka akan meminimalisir tindakan negatif yang dapat merugikan. Budaya saling mengingatkan antar teman dalam hal kebathilan dan kebenaran juga haruslah di biasakan, sebab dengan demikian manusia dapat selalu ingat akan bahaya dan akibat dari perbuatan buruk yang akan dilakukannya. Akhlak tercela hanya akan membuat sengsara seseorang dalam kehidupannya, sebab akhlak tercela apapun bentuknya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

D. PROSES PEMBELAJARAN

1. Persiapan

- a. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan menunjuk perwakilan peserta didik untuk memimpin doa bersama di dalam kelasnya
- b. Guru melakukan absensi terhadap peserta didiknya

- c. Guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa salah satu faktor keberhasilan seseorang adalah memiliki akhlak dan sikap yang sopan, santun dan bersahaja.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku pada saat ini.
- f. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- g. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan, memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model *artikulasi* (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

- a. Guru meminta peserta didik mengamati dan memperhatikan gambar/visual dalam rubrik “**Amati dan Perhatian.**”
- b. Setelah mengamati dan memperhatikan gambar, Guru memberi stimulus peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamatinya, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan pada kolom “**penasaran?**”.
- c. Usahakan guru tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik, melainkan melempar pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang lain
- d. Guru memberi petunjuk untuk membaca materi pada rubrik “**BUKA CAKRAWALAMU!**” untuk menjawab rasa penasaran peserta didik.
- e. Setelah peserta didik membaca, guru memberi stimulus pada peserta didik untuk menalar materi dengan menyuruh peserta didik melakukan kegiatan dalam “**KEMBANGKAN WAWASANMU!**”
- f. Dalam tahapan ini, peserta didik diminta untuk menceritakan fenomena dampak negatif pergaulan remaja yang salah dalam kehidupan dan mensimulasikan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
- g. Karena keterbatasan waktu, maka kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Dengan cara diundi, 2 kelompok **diberi tugas** mencari dampak negatif pergaulan remaja yang salah dalam kehidupan

kemudian menceritakannya. Sedangkan 2 kelompok lain **diberi tugas** membuat skenario drama sederhana tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja kemudian mensimulasikannya.

- h. Peserta didik diminta memperhatikan dengan seksama kelompok yang bercerita atau bersimulasi
- i. Guru memfasilitasi pertanyaan atau sanggahan peserta didik terhadap hasil cerita dan simulasi
- j. Guru memberi penguatan terhadap hasil tanya jawab siswa

3. Penutup

- a. Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi akhlak pergaulan remaja
- b. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan akhlak pergaulan remaja
- c. Guru meminta peserta didik secara jujur menjawab soal-soal penalaran terkait berupa studi kasus terkait dengan akhlak pergaulan remaja dan mengisi kolom pada rubrik **“REFLEKSI”** sebagai berikut:
- d. Tanyakan pada Diri Sendiri!
- e. Andai saya mengalami perbedaan pendapat dengan orang lain, sehingga terjadi perselisihan, apa yang akan saya lakukan?
- f. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa ta'aruf dapat menyambung silaturahmi		
2	Saya meyakini bahwa tawuran antar pelajar dapat mempererat persaudaraan		
3	Saya meyakini bahwa ta'awun dapat merugikan diri saya		
4	Saya harus berbaik sangka kepada orang yang saya tolong bahwa dia akan membalas kebaikan saya yang lebih baik		
5	Saya meyakini bila saya berjudi dapat mendatangkan keuntungan buat saya		
6	Saya meyakini bahwa judi dapat merusak ekonomi atau keuangan		
7	Saya meyakini bahwa saya akan bahagia menggunakan narkoba		

8	Saya meyakini bila saya menggunakan narkoba akan merusak otak saya		
9	Saya meyakini bahwa zina akan merusak keturunan		
10	Saya meyakini bahwa zina merusak nama baik keluarga		

- g. Peserta didik diminta menjawab soal-soal pemahaman konsep berbentuk pilihan ganda dan uraian sebagai berikut:

I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari soal-soal berikut!

- Di bawah ini yang tidak termasuk manfaat ta'aruf adalah ...
 - Meringankan beban
 - Tercukupinya kebutuhan
 - Akan selalu dijauhi Allah
 - Menimbulkan permusuhan

- Memahami kondisi sesama teman dalam rangka meningkatkan persahabatan disebut ...
 - Tafakur
 - Tafahum
 - Ta'awun
 - Tasamuh

- QS. An-Nahl ayat 90 memerintahkan manusia harus memiliki akhlak terpuji ...

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

- Tasamuh
 - Aman
 - Ta'awun
 - Adil
- Menghilangkan kepercayaan atau amanat orang lain terhadap diri sendiri, arti ...
 - Dusta
 - Khianat
 - Bohong
 - Munafiq

- QS. Al-Isra ayat 32 berikut melarang kepada manusia tentang ...

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

- Mimum khamer/narkoba
- Berjudi
- Pergaulan bebas (free sex)
- Mengundi

6. Perbuatan zina yang dilakukan oleh orang yang belum pernah menikah disebut ...
- a. Zina muhsan
 - b. **Zina ghairu muhsan**
 - c. Zina kabir
 - d. Zina saghir
7. Berikut adalah bahaya judi dan khamer/narkoba, kecuali ...
- a. Termasuk perbuatan setan
 - b. Menjerumuskan pada permusuhan dan kebencian
 - c. Menjauhkan manusia dari kesejahteraan dan kebahagiaan
 - d. **Jalan mudah menuju kekayaan dan kesenangan**
8. Bahaya narkoba pada diri sendiri, kecuali ...
- a. Menimbulkan sifat masa bodoh, sekalipun terhadap dirinya sendiri
 - b. Semangat belajar menurun
 - c. **Tidak ragu-ragu melakukan hubungan seksual**
 - d. Mencemarkan nama baik keluarga
9. Bahaya narkoba bagi keluarga:
- a. Tidak segan-segan mencuri uang atau menjual barang-barang rumah
 - b. Tidak bisa menjaga sopan santun di rumah, seringkali melawan orang tua
 - c. **Judi dan Khamer termasuk perbuatan setan**
 - d. Kurang menghargai harta milik yang ada di rumah
10. Zina yang dilakukan oleh orang yang telah atau pernah bersuami atau beristri disebut ...
- a. **Zina muhsan**
 - b. Zina kabir
 - c. Zina ghairu muhsan
 - d. Zina shagir

II. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Sebutkan contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja! Jawab: Kebijakan guru
2. Sebutkan contoh akhlak tercela dalam pergaulan remaja! Jawab: Kebijakan guru
3. Apakah dampak positif menjalankan akhlak terpuji dalam prgualan remaja? Jawab: Kebijakan guru

4. Jelaskan bahaya narkoba bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat! Jawab: kebijaksanaan guru
5. Mengapa kita tidak boleh membuka aib orang lain dalam bergaul? Jawab: Kebijaksanaan guru

E. PENILAIAN

1. PENASARAN?

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “**PENASARAN?**”.

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
4.					
5.					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekwensi dalam bertanya

1. Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
2. Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
3. Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b. b.Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

1. Jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
2. Jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
3. Jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

1. Jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
2. Jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
3. Jika bahasa tidak jelas, tidak lugas, dan sulit dipahami, skor 10.

Nilai : $a+b+c$

Catatan:

- ✓ Kegiatan bertanya bagi peserta didik adalah bentuk rangsangan agar peserta didik berani bertanya dan yang selama ini sangat sulit dimunculkan
- ✓ Pertanyaan peserta didik bagaimanapun bentuknya harus diapresiasi, sehingga nilai ini bisa dijadikan sebagai nilai proses pembelajaran
- ✓ Karenanya, pada poin 'aspek yang dinilai', pada poin **a** dan **b**, meskipun pertanyaan dan bahasa tidak tepat, tetap mendapatkan nilai

2. KEMBANGKAN WAWASANMU!

a. Menceritakan fenomena dampak negatif pergaulan remaja

- Instrumen tagihan untuk peserta didik:

Cari fenomena kehidupan tentang dampak negatif pergaulan remaja yang terkait dengan: 1) pergaulan bebas, 2) judi, 3) khamer/minuman keras, dan 4) penyalahgunaan narkoba!

- Format penilaian

Kelompok 1

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	

Keterangan

ASPEK YANG DINILAI

❖ ISI

3. Kelengkapan isi tema yang diceritakan

- ✓ Berisi 4 tema, skor =4
- ✓ Berisi 3 tema, skor =3
- ✓ Berisi 2 tema, skor =2
- ✓ Berisi 1 tema, skor =1

4. Ketepatan fenomena

- ✓ Fenomena tepat, skor =3
- ✓ Fenomena kurang tepat, skor =2
- ✓ Fenomena tidak tepat, skor =1

5. Kesuaian tema dengan dampak negatif

- ✓ Tema dengan dampak negatif sesuai, skor =3
- ✓ Tema dengan dampak negatif kurang sesuai, skor =2
- ✓ Tema dengan dampak negatif tidak sesuai, skor =1

❖ TAMPILAN

1. Kepercayaan diri

- ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3
- ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2
- ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1

2. Keruntutan dalam menyampaikan

- ✓ Runtut dalam bercerita, skor =3
- ✓ Kurang runtut dalam bercerita, skor =2
- ✓ Tidak runtut dalam bercerita, skor =1

3. Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan

- ✓ Mudah dipahami, skor =3
- ✓ Kurang mudah dipahami, skor =2
- ✓ Sulit dipahami, skor =1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (19)}} \times 100$$

b. Mensimulasikan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja

- Instrumen tagihan untuk peserta didik:

Buat naskah drama sederhana tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja berdurasi tidak lebih dari 15 menit!. Pastikan semua anggota kelompok mendapat peran yang sama!

- Format penilaian

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	

Keterangan

ASPEK YANG DINILAI

1. Kesesuaian kisah dengan tagihan

- ✓ Bukti/fenomena tepat, skor =3
- ✓ Bukti/fenomena kurang tepat, skor =2
- ✓ Bukti/fenomena tidak tepat, skor =1

2. Ketepatan contoh perilaku dalam berakhlak mulia dalam pergaulan remaja

- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tepat, skor =3
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan kurang tepat, skor =2
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tidak tepat, skor =1

3. Kemudahan isi cerita untuk dipahami

- ✓ Mudah dipahami, skor =3
- ✓ Kurang mudah dipahami, skor =2
- ✓ Sulit dipahami, skor =1

❖ TAMPILAN

1. Kepercayaan diri

- ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3
- ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2
- ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1

2. Suara

- ✓ Suara keras dan bisa didengar, skor =3
- ✓ Suara kurang keras dan kurang bisa didengar, skor =2
- ✓ Suara pelan dan sulit didengar, skor =1

3. Bahasa yang digunakan

- ✓ Lugas dan mudah dipahami, skor =3
- ✓ Kurang lugas dan kurang bisa dipahami, skor =2
- ✓ Tidak lugas dan sulit dipahami, skor =1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (18)}} \times 100$$

4. REFLEKSI

Guru menilai jawaban peserta didik dari soal-soal penalaran berbentuk studi kasus dan mencentang kolom sikap peserta didik sebagai berikut:

a. Tanyakan pada Diri Sendiri!

1. Andai saya mengalami perbedaan pendapat dengan orang lain, sehingga terjadi perselisihan, apa yang akan saya lakukan?
2. Apa yang akan saya lakukan jika ada sahabat karib saya mengajak saya minum khamar?
3. Apa yang akan saya lakukan jika ada yang mengajak saya berpacaran?

b. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kalian!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya meyakini bahwa ta'aruf dapat menyambung silaturahmi		
2	Saya meyakini bahwa tawuran antar pelajar dapat mempererat persaudaraan		
3	Saya meyakini bahwa ta'awun dapat merugikan diri saya		
4	Saya harus berbaik sangka kepada orang yang saya tolong akan membalas kebaikan saya yang lebih baik		
5	Saya meyakini bila saya berjudi dapat mendatangkan keuntungan buat saya		
6	Saya meyakini bahwa judi dapat merusak ekonomi atau keuangan		
7	Saya meyakini bahwa saya akan bahagia menggunakan narkoba		
8	Saya meyakini bila saya menggunakan narkoba akan merusak otak saya		
9	Saya meyakini bahwa zina akan merusak keturunan		
10	Saya meyakini bahwa zina merusak nama baik keluarga		

Catatan:

- a. Guru membaca tiap paparan jawaban peserta didik yang menggambarkan sikap mereka dalam pergaulan remaja

NILAI = KEBIJAKAN GURU

- b. Pada kolom keyakinan sikap, diharapkan peserta didik mencentang kolom “**setuju**” yang menggambarkan sikap mereka dalam pergaulan remaja
- c. Paparan dan pengeklisan kolom di atas disesuaikan dengan hasil temuan/observasi di lapangan. Guru **disarankan** bisa membuat rubrik penilaian sikap peserta didik yang berhubungan dengan berakhlak mulia dalam pergaulan remaja. Rubrik penilaian bisa berbentuk **observasi langsung oleh guru, penilaian diri, atau penilaian teman sebaya/peer assesment** seperti yang terdapat pada contoh dalam bab-bab sebelumnya.

5. AYO BERLATIH

Kegiatan ini adalah peserta didik menjawab soal-soal pemahaman konsep dalam bentuk pilihan ganda dan essay/uraian

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar X 5 (maksimal 10 X 5 = 50).

No. Soal	Skor
1	5
2	5
3	5
4	5
5	5
Dst	5

Skor maksimal = $10 \times 5 = 50$

a. Rubrik Penilaian essay

No. Soal	Skor
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10

Skor maksimal = 5 x 10 = 50

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda + uraian)}}{\text{Jumlah skor maksimal (18)}} \times 100$$

F. PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi, diharuskan mengerjakan soal pengayaan materi akhlak pergaulan remaja yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

G. REMEDIAL

Peserta didik yang belum menguasai materi akan diberikan perlakuan khusus berupa (pilih salah satu):

1. *Peer teaching* yaitu belajar dengan teman sebaya, lalu guru melakukan penilaian ulang
2. Akan dijelaskan kembali oleh guru materi akhlak pergaulan remaja. Guru akan melakukan penilaian kembali, dengan soal yang sejenis atau
3. Guru memberikan tugas individu merangkum materi akhlak pergaulan remaja
4. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

H. INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku putra-putrinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mengamalkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja di lingkungan tempat tinggalnya dengan indikator peningkatan akhlak dan ibadahnya.

BAB 3

Adab Islami Terhadap Lingkungan

A. KOMPETENSI INTI

- KI. 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (peduli, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI.4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.3. Menghayati adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
- 2.3. Terbiasa beradab islami terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
- 3.3. Memahami adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
- 4.3. Mensimulasikan adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

C. INDIKATOR

1. Membiasakan diri menghayati adab islami dalam melestarikan dan merawat lingkungan
2. Membiasakan diri berperilaku santun dalam memelihara lingkungan
3. Menjelaskan pengertian adab terhadap lingkungan:
4. Menjelaskan adab-adab terhadap lingkungan yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
5. Mengidentifikasi dalil tentang beradab pada lingkungan yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
6. Menjelaskan hikmah beradab islami terhadap lingkungan yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
7. Mendemonstrasikan adab terhadap lingkungan yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

D. MATERI

ADAB TERHADAP LINGKUNGAN

1. Pengertian Adab Terhadap Lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan makhluk lain untuk kelangsungan hidupnya. Manusia membutuhkan manusia lain, manusia membutuhkan tumbuhan dan manusia juga membutuhkan hewan. Begitu juga sebaliknya, semua yang ada di lingkungan juga membutuhkan manusia. Tumbuhan dan hewan membutuhkan manusia untuk kelangsungan hidupnya juga. Manusia di bumi ini adalah khalifah. Apa-apa yang ada di bumi ini diciptakan oleh Allah untuk manusia. Allah menciptakan tumbuhan dan hewan tidak lain untuk kemaslahatan manusia, manusia juga memerlukan makanan dari tumbuhan dan juga hewan-hewan yang ada di lingkungan. Maka tugas manusia lah yang harus menjaga dan melestarikan apa-apa yang ada di bumi ini dan lingkungan.

Pengertian adab menurut bahasa ialah kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti, akhlak. Menurut istilah, adab ialah: “suatu ibarat tentang pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah. Adab dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kehalusan dan kebaikan budi pekerti; kesopanan; akhlak.

Lingkungan adalah gabungan atau perpaduan antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti bagaimana cara menggunakan lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Adab terhadap lingkungan adalah tingkah laku makhluk hidup terhadap lingkungan sekitar, tingkah laku terhadap tumbuhan, hewan air dan apapun yang ada di sekitar kita.

2. Dalil Tentang Kewajiban Terhadap Lingkungan

Firman Allah dalam Surat An-Nur ayat 45, menjelaskan bahwa Allah menciptakan berbagai jenis tumbuhan dan hewan dengan segala macam ragam. Lalu Allah menciptakan manusia.

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ

وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: *Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Tumbuhan tidak diciptakan oleh Allah hanya untuk kehidupan manusia saja. Namun tumbuhan diciptakan oleh Allah juga untuk hewan-hewan yang ada di alam ini. Dalam firmanNya Taha: 53:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى

Artinya: *Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.*

Semua yang ada di alam ini diciptakan oleh Allah agar dapat dimanfaatkan dan digunakan dengan sebaik-baiknya oleh manusia. Allah berfirman dalam QS. al-Baqarah: 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعاً ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.*

Dengan adanya beberapa firman yang sudah dijelaskan di atas, bahwa Allah sudah memerintahkan kepada umatnya yaitu manusia agar menjaga lingkungan. Manusia mempunyai kewajiban memelihara segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan sekitarnya selain memanfaatkan apa yang ada di lingkungan. Semua ini telah disediakan oleh Allah untuk manusia, maka dari itu Allah sangat murka terhadap manusia yang merusak lingkungan sekitar. Apabila larangan tersebut tetap dilanggar oleh manusia, sama saja manusia telah merusak hidupnya sendiri. Seperti contohnya merusak lingkungan dengan membuang sampah di sembarang tempat akan mengakibatkan bencana banjir. Penebangan hutan dengan sembarangan akan menyebabkan longsor. Kerusakan tersebut juga mengancam nyawa manusia, dan keberlangsungan kehidupan manusia. Dengan adanya bencana banjir, banyak manusia terserang penyakit hingga meninggalnya manusia tersebut, tidak hanya nyawa saja yang hilang bahkan harta benda dan rumah mereka pun juga melayang.

3. Adab Pada Lingkungan

1. Adab Lingkungan

Tanpa kita sadari bahwa seluruh manusia yang ada di alam ini membutuhkan alam yang ada di sekitarnya untuk membantu manusia dalam hidupnya. Manusia bernafas juga membutuhkan udara yang bersih, manusia membutuhkan air yang bersih untuk hidupnya dan juga tanah. Udara, air dan tanah adalah sumber alam yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Lingkungan sehat adalah lingkungan yang diidamkan oleh semua makhluk hidup di dunia ini terutama manusia. Lingkungan sehat manusia pun sehat, maka manusia haruslah menjaga dengan baik.

Adanya kejadian-kejadian alam yang ada di lingkungan seperti kebakaran hutan, kemarau yang panjang yang mengakibatkan kekurangan air bersih, itu semua karena manusia. Manusia kurang atau tidak mempunyai adab terhadap lingkungan di sekitarnya. Adanya krisis adab berawal dari diri setiap manusia. Karena adab itu lahir dari jiwa seseorang, bukan dari luar. Beberapa adab manusia terhadap lingkungan, adalah sebagai berikut:

a. Larangan merusak/mencemari lingkungan

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.* (QS. al-A'raf: 56)

b. Menjaga kebersihan lingkungan

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: *“..... Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”* (Al-Baqarah: 222)

c. Mengajukan menghidupkan lahan mati

حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ
صَدَقَةٌ وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ
فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزُرُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya: *Tidaklah seorang muslim yang bercocok tanam, kecuali setiap tanamannya yang dimakannya bernilai sedekah baginya, apa yang dicuri orang darinya menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan binatang liar menjadi sedekah baginya, apa yang dimakan burung menjadi sedekah baginya, & tidaklah seseorang mengambil darinya, melainkan ia menjadi sedekah baginya.* (HR. Muslim)

Maka tak aneh jika Nabi Muhammad saw memerintahkan untuk memaksimalkan tanah mati, untuk ditanami; Dalam hadis lain disebutkan: *“Barang siapa yang menghidupkan lahan mati, baginya pahala. Dan semua yang dimakan burung dan binatang menjadi sedekah baginya.”* (HR An-Nasai, Ibnu Hibban dan Ahmad).

Kematian sebuah tanah akan terjadi kalau tanah itu diitinggalkan dan tidak ditanami. Tanah dikategorikan hidup apabila di dalamnya terdapat air dan pemukiman sebagai tempat tinggal. Usaha menghidupkan lahan mati, dikategorikan sebagai suatu keutamaan yang dianjurkan Islam dan berpahala, dan sebaliknya bagi siapa saja yang berusaha untuk merusak usaha seperti ini dengan cara menebang pohon akan dicelupkan kepalanya ke dalam neraka.

d. Tidak eksploitatif terhadap lingkungan atau Hemat.

Suatu hari, Rasulullah melewati Sa’ad sedang berwudhu (dan banyak menggunakan air). Beliau mengkritik, “Mengapa boros wahai Sa’ad?” Sa’ad menjawab, “Apakah ada pemborosan air dalam wudhu?” Rasul menjawab, “Ya, walaupun kamu berada di sungai yang mengalir.” (HR Ibnu Majah dan Ahmad).

Bila kita meneladani Rasulullah dan mengamalkan ajarannya, pastilah alam ini akan bersahabat dengan kita.

Dari gambaran hadis di atas sangatlah jelas bahwa pemakaian sumber alam yang berlebihan merupakan sebuah tindakan yang dilarang oleh agama. Jika dalam hal wudlu saja Rasulullah menegur kita untuk tidak boros dalam penggunaan airnya, apalagi jika kita melakukan eksploitasi besar-besaran terhadap sumber alam yang kita miliki.

2. Adab terhadap Hewan

Hewan juga makhluk Allah. Hewan diciptakan oleh Allah untuk kelangsungan hidup manusia di dunia ini. Maka sebagai seorang muslim harus lah mempunyai adab terhadap hewan yang ada di lingkungan sebagai berikut ini:

- a. Hewan juga membutuhkan makanan dan minuman, maka berikanlah hewan tersebut makanan dan minuman.
- b. Memberikan kasih sayang kepada hewan, baik hewan peliharaan maupun tidak.

- c. Seorang muslim yang akan menyembelih hewan, hendaknya menggunakan pisau yang sangat tajam. Sehingga hewan tersebut tidak merasa kesakitan.
- d. Janganlah menyakiti hewan dengan cara apapun. Karena hewan juga makhluk hidup yang bisa merasakan kesakitan.
- e. Boleh membunuh hewan yang mengganggu, seperti anjing buas, serigala, ular, kalajengking, tikus dan lain-lainnya, karena Nabi saw. telah bersabda, “*Ada lima macam hewan fasik yang boleh dibunuh di waktu halal (tidak ihram) dan di waktu ihram, yaitu ular, burung gagak yang putih punggung dan perutnya, tikus, anjing buas dan rajawali*” [HR Muslim: 1198]. Juga ada hadis shahih yang membolehkan membunuh kalajengking dan mengutuknya.

3. Hikmah adab terhadap lingkungan

- 1. Melaksanakan amanah Allah swt sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan melestarikan apa yang telah diciptakan oleh Allah buat manusia.
- 2. Meningkatkan keimanan kita terhadap Allah swt dan mensyukuri segala pemberian Allah swt yang ada
- 3. Beragam makhluk hidup dengan segala jenis dan bentuknya merupakan bukti bahwa Allah maha kaya dan maha berkuasa atas alam semesta ini
- 4. Gemar dengan melakukan hidup bersih dan tidak berlebihan dalam memanfaatkan serta menggunakan sumber alam yang ada.

E. PROSES PEMBELAJARAN

(Pada materi ini, proses pembelajaran dapat memanfaatkan lingkungan yang ada seperti taman, halaman atau alam luar sekolah sebagai tempat untuk melangsungkan pembelajaran)

1. Persiapan

- a. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa bersama-sama peserta didik
- b. Guru melakukan absensi kepada peserta didik
- c. Guru memberikan motivasi dan mengingatkan pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai amanah dari Allah swt.

5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
6. Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi kewajiban kita terhadap lingkungan baik tumbuhan, tanah, maupun hewan.
7. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
8. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan, memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model *artikulasi* (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

- a. Guru meminta peserta didik mengamati gambar/visual dalam rubrik “**Amati dan Perhatikan.**”
- b. Setelah mengamati kisah dan memperhatikan gambar, Guru memberi stimulus peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamatinya, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan pada kolom “**penasaran?**”.
- c. Usahakan guru tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik, melainkan melempar pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang lain.
- d. Guru memberi petunjuk untuk membaca materi pada rubrik “**BUKA CAKRAWALAMU!**” untuk menjawab rasa penasaran peserta didik.
- e. Setelah peserta didik membaca, guru memberi stimulus pada peserta didik untuk menalar materi dengan menyuruh peserta didik melakukan kegiatan dalam tahapan “**KEMBANGKAN WAWASANMU!**” dengan kegiatan diskusi dengan bahan:

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1	Bagaimana menurut kalian, apakah memberi cap/stempel/tanda dengan besi panas pada hewan ternak termasuk menyiksa ataukah tidak? Paparkan argumen kalian!	

2	Menurut kalian, adakah hubungan kerusakan lingkungan yang menyebabkan bencana alam dengan akhlak/adab manusia terhadap lingkungan?, jelaskan argumen kalian!	
3	Menurut kalian, apa hikmah merawat tumbuhan bagi diri sendiri, alam lingkungan dan orang lain?	

Mensimulasikan adab terhadap lingkungan

- Peserta didik memajang hasil diskusinya di papan pajang siswa
- Searah jarum jam guru dan peserta didik berkeliling memperhatikan hasil diskusi kelompok
- Guru membimbing peserta didik melakukan tanya jawab sederhana dari pengamatan hasil diskusi kelompok jika ada yang ingin ditanyakan atau disanggah
- Guru memberi penguatan terhadap diskusi peserta didik
- Peserta didik mensimulasikan adab terhadap lingkungan dengan panduan guru
- Guru memberi penguatan dan *reward* terhadap simulasi peserta didik

3. Penutup

- Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi adab terhadap lingkungan
- Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi adab adab terhadap lingkungan
- Guru meminta peserta didik secara jujur menjawab soal-oal penalaran pada rubrik “**REFLEKSI**” sebagai berikut:

Renungkan dan jawab pertanyaan berikut!

- 1). Allah adalah Asy-Syakur yaitu Maha berterima kasih. Allah akan berterima kasih pada orang yang menolong makhlukNya yang lemah, termasuk hewan-hewan yang kelaparan, sakit, butuh pengobatan dan lain sebagainya.
- 2). Sudahkah kalian menyayangi binatang? Apa wujudnya? Paparkan jawabanmu!
- d. Setelah peserta didik menjawab dengan jujur pada kolom REFLEKSI, maka dilanjutkan untuk menguji kemampuan kognitif peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kolom MARI BERLATIH

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini

1. Di bawah ini adalah dalil yang menjelaskan tentang air hujan turun untuk tumbuhnya tumbuhan yang bermacam-macam adalah
 - a. **Thahaa: 53**
 - b. An-Nur: 45
 - c. Thahaa: 59
 - d. An-Nur: 54
2. Allah menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini untuk
 - a. **Mahluk Allah**
 - b. Manusia
 - c. Khalifah
 - d. Malaikat
3. Kerusakan lingkungan (longsor) yang saat ini sering terjadi disebabkan oleh
 - a. **Tidak seimbangnya ekosistem yang ada**
 - b. Kebakaran hutan
 - c. Penebangan hutan secara sembarangan
 - d. Struktur tanah yang mulai berubah
4. Di bawah ini adalah bukan perilaku yang dapat mengancam jiwa manusia adalah
 - a. Menebang hutan
 - b. Membuat bangunan yang menjulang tinggi
 - c. Menebang pohon yang tumbuh di depan rumah
 - d. **Mengambil sampah dalam gorong-gorong air**
5. Perilaku manusia yang dapat menyebabkan ketidak seimbangan ekosistem alam yang ada adalah
 - a. Penebangan pohon secara besar-besaran
 - b. Pada pemburuan terhadap hewan-hewan yang hidup di alam bebas
 - c. Melakukan sanitasi di depan rumah
 - d. **Penebangan pohon dan perburuan hewan yang tanpa batas**
6. Kewajiban manusia atas hewan yang ada di sekitar kita adalah
 - a. Membiarkan lepas di alam bebas
 - b. Memberi makan tiap hari
 - c. Menyelamatkan hewan dari bahaya tertabrak kendaraan
 - d. Merawat, menjaga dan memelihara dengan maksimal

7. Menanam pohon di sekitar rumah kita akan
- a. Melindungi dari terik sinar matahari
 - b. Menjaga sirkulasi oksigen pada alam agar tetap sehat**
 - c. Untuk tempat bermain anak-anak
 - d. Untuk menjaga suhu udara agar tetap dingin
8. Di bawah ini adalah perilaku kita terhadap hewan yang akan kita bunuh/sembelih....
- a. Alat pemotong harus tajam**
 - b. Tidak memberi makan dan minum hewan tersebut sebelum di sembelih
 - c. Tidak mengikatnya saat akan di sembelih
 - d. Memotong dengan pelan-pelan
9. Yang termasuk binatang yang boleh dibunuh adalah
- a. Kucing
 - b. Panda
 - c. Burung gagak yang putih punggungnya**
 - d. Domba
10. Hewan yang diabadikan dalam al-Qur'an yang dapat menjadi obat bagi manusia adalah....
- a. Laba-laba
 - c. Lebah**
 - b. Semut
 - d. Sapi

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas

1. Jelaskan pengertian adab terhadap lingkungan ?

Jawab: tingkah laku makhluk hidup terhadap lingkungan sekitar, tingkah laku terhadap tumbuhan, hewan air dan apapun yang ada di sekitar kita.

2. Tuliskan dalil bahwa air hujan adalah air yang menjadikan tumbuh kembangnya tumbuhan?

Jawab: QS. Taha:53

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى

Artinya: Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam

3. Bagaimana manusia menjaga lingkungan sekitar agar tidak mudah tertimpa bencana? Jawab: kebijaksanaan guru
4. Mengapa ada sebagian hewan yang memang boleh dibunuh oleh kita? Jawab: Kebijaksanaan guru
5. Berikan contoh akhlak terpuji kepada hewan? Jawab: Kebijaksanaan guru

F. PENILAIAN

1. PENASARAN?.

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan "**PENASARAN?**".

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekwensi dalam bertanya

1. Jika siswa bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
2. Jika siswa bertanya 2 kali, skor 20.
3. Jika siswa bertanya 1 kali, skor 10.

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

1. Jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
2. Jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
3. Jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. Kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

1. Jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
2. Jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
3. Jika bahasa tidak jelas, tidak lugas, dan sulit dipahami, skor 10.

Nilai: $a + b + c$

Catatan:

- ✓ Kegiatan bertanya bagi siswa adalah bentuk rangsangan agar siswa berani bertanya dan yang selama ini sangat sulit dimunculkan
- ✓ Pertanyaan siswa bagaimanapun bentuknya harus diapresiasi, sehingga nilai ini bisa dijadikan sebagai nilai proses pembelajaran
- ✓ Karenanya, pada poin ‘aspek yang dinilai’, pada poin **a** dan **b**, meskipun pertanyaan dan bahasa tidak tepat, tetap mendapatkan nilai
- ✓ Jika Bapak/Ibu guru merasa kesulitan dan merasa tidak memungkinkan diterapkan di lapangan, maka penilaian ini tidak harus dilakukan secara kontinyu tiap babnya

2. KEMBANGKAN WAWASANMU

❖ DISKUSI

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “*Mari Diskusi*”.

➤ Instrumen dan bahan diskusi:

- a. Berkelompoklah 5-6 orang dengan tertib!
- b. Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!

No.	Masalah	Hasil Diskusi
1	Bagaimana menurut kalian, apakah memberi cap/stempel/tanda dengan besi panas pada hewan ternak termasuk menyiksa ataukah tidak? Paparkan argumen kalian!	
2	Menurut kalian, adakah hubungan kerusakan lingkungan yang menyebabkan bencana alam dengan akhlak/adab manusia terhadap lingkungan? Jelaskan argumen kalian!	
3	Menurut kalian, apa hikmah merawat tumbuhan bagi diri sendiri, alam lingkungan dan orang lain?	

- Pajang hasil diskusimu di meja atau papan pajang!
- Antar kelompok bisa menanya dan menyanggah hasil diskusi yang dipajang jika ada yang perlu ditanyakan atau disanggah
- Lakukan tanya jawab sederhana tentang hasil diskusi tiap kelompok
- Beri penghargaan pada hasil diskusi kelompok terbaik!

➤ Format penilaian

1. Penilain kelompok yang maju/presentasi

KELOMPOK 1

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		a	b	C			T	BT	R	P
1										
2										
3										
4										
5										

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

BT : Belum Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Kejelasan dan kedalaman informasi

- 1). Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
- 2). Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
- 3). Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.

b. Keaktifan dalam diskusi

- 1). Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
- 2). Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
- 3). Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

c. Kejelasan dan kerapian presentasi

- 1). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 40.
- 2). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 30.
- 3). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan kurang rapi, skor 20.
- 4). Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 10.

$$\text{Nilai} = a + b + c$$

KELOMPOK 2,3,...dst

1. Penilaian individu peserta didik dalam diskusi

Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki boleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini:

No	Nama	Aktifitas												Jumlah Skor	Tingkat Penguasaan nilai (MK, MB, MT BT)	Keterangan
		Keaktifan				Kerja Sama				Disiplin						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																
5																

Rubrik penilaian:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.

Catatan:

Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

MK = 4 – 12

MB = 1- 11

MT = 8 - 10

BT = 4-7

Keterangan:

BT: Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT: Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB: Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK: Membudaya/kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

❖ SIMULASI/DRAMA

Instrumen

- ✓ buat kelas menjadi tiga kelompok
- ✓ susun naskah drama sederhana tentang terhadap lingkungan
- ✓ kelompok 1, adab terhadap binatang, kelompok 2, adab terhadap tumbuhan, kelompok 3, adab di jalan atau tempat umum
- ✓ durasi waktu tidak lebih dari 10 menit
- ✓ pastikan semua anggota kelompok mendapatkan peran yang merata
- ✓ kelompok lain memperhatikan dengan seksama kelompok yang sedang tampil
- ✓ beri penghargaan pada kelompok yang terbagus tampilannya secara obyektif!

Format Penilaian

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	

Keterangan

ASPEK YANG DINILAI

❖ ISI

1. Kesesuaian kisah dengan tagihan

- ✓ Kisah sesuai dengan tagihan, skor =3
- ✓ Kisah kurang sesuai dengan tagihan, skor =2
- ✓ Kisah tidak sesuai dengan tagihan, skor =1

2. Ketepatan contoh perilaku dalam adab bertetangga

- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tepat, skor =3
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan kurang tepat, skor =2
- ✓ Contoh perilaku yang disajikan tidak tepat, skor =1

3. Kemudahan isi cerita untuk dipahami

- ✓ Mudah dipahami, skor =3
- ✓ Kurang mudah dipahami, skor =2
- ✓ Sulit dipahami, skor =1

❖ TAMPILAN

1. Kepercayaan diri

- ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3
- ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2
- ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1

2. Suara

- ✓ Suara keras dan bisa didengar, skor =3
- ✓ Suara kurang keras dan kurang bisa didengar, skor =2
- ✓ Suara pelan dan sulit didengar, skor =1

3. Bahasa yang digunakan

- ✓ Lugas dan mudah dipahami, skor =3
- ✓ Kurang lugas dan kurang bisa dipahami, skor =2
- ✓ Tidak lugas dan sulit dipahami, skor =1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (18)}} \times 100$$

4. REFLEKSI

Guru menilai jawaban peserta didik dari soal-soal penalaran berbentuk studi kasus sebagai berikut:

Allah adalah Asy-Syakur yaitu Maha berterima kasih. Allah akan berterima kasih pada orang yang menolong makhlukNya yang lemah, termasuk hewan-hewan yang kelaparan, sakit, butuh pengobatan dan lain sebagainya.

Sudahkah kalian menyayangi binatang? Apa wujudnya? Paparkan jawabanmu!

Catatan:

Guru membaca tiap paparan jawaban peserta didik yang menggambarkan sikap mereka dalam beradab terhadap lingkungan

NILAI = KEBIJAKAN GURU

Paparan di atas disesuaikan dengan hasil temuan/observasi di lapangan. Guru *disarankan* bisa membuat rubrik penilaian sikap peserta didik yang berhubungan dengan beradab terhadap lingkungan. Rubrik penilaian bisa berbentuk **observasi langsung oleh guru, penilaian diri, atau penilaian teman sebaya/peer assesment** seperti yang terdapat pada contoh dalam bab-bab sebelumnya

5. AYO BERLATIH

Kegiatan ini adalah peserta didik menjawab soal-soal pemahaman konsep dalam bentuk pilihan ganda dan essay/uraian

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar
X 5 (maksimal 10 X 5 = 50).

No. Soal	Skor
1	5
2	5
3	5
4	5
5	5
Dst	5

Skor maksimal = 10 x 5 = 50

2. Rubrik Penilaian essay

No. Soal	Skor
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10

Skor maksimal = 5x10=50

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda + uraian)}}{\text{Jumlah skor maksimal (18)}} \times 100$$

G. PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi, diharuskan mengerjakan soal pengayaan materi adab terhadap tetangga yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. REMEDIAL

Peserta didik yang belum menguasai materi akan diberikan perlakuan khusus berupa (pilih salah satu):

1. *Peer teaching* yaitu belajar dengan teman sebaya, lalu guru melakukan penilaian ulang
2. Akan dijelaskan kembali oleh guru materi adab terhadap lingkungan. Guru akan melakukan penilaian kembali, dengan soal yang sejenis atau
3. Guru memberikan tugas individu merangkum materi adab terhadap lingkungan
4. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku putra-putrinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mengamalkan akhlak terpuji dalam beradab terhadap lingkungan di lingkungan tempat tinggalnya dengan indikator peningkatan akhlak dan ibadahnya.

BAB 4

Keteladanan Sahabat Usman Bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.4. Menghayati kisah keteladanan Sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib
- 2.4. Meneladani sifat-sifat utama Sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib
- 3.4. Menganalisis kisah keteladanan Sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib
- 4.4. Menceritakan kisah keteladanan Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib

C. INDIKATOR

1. Membiasakan diri mencontoh kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib
2. Membiasakan diri bersikap dermawan, pemalu pada Allah swt sesuai jejak Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib
3. Menjelaskan contoh kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib ra
4. Menjelaskan hikmah yang bisa di ambil dari kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib ra
5. Menunjukkan contoh orang/tokoh yang meneladani sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib ra
6. Menyajikan cuplikan kisah-kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib ra

D. MATERI

1. Sifat *Itsar* (mendahulukan orang lain) dan Kedermawanan Usman bin Affan

Usman adalah salah satu sahabat terbaik Nabi Muhammad saw. Ia tumbuh menjadi pribadi yang lembut kepada sesama mukmin. Hatinya sering tersentuh menyaksikan keadaan mereka. Ia selalu berusaha membantu kesulitan rakyat dan menghilangkan kesedihan mereka, rajin menyambung silaturahmi, memuliakan tamu, memberi pekerjaan kepada orang fakir, membantu yang lemah dan berusaha menghindarkan kesulitan mereka. Ia dikenal penyabar, ramah, dan murah hati, selalu memaafkan kesalahan orang lain. Teladan seluruh tingkah lakunya adalah Rasulullah saw. Ia

mencontoh perkataan, perbuatan dan perilaku Nabi saw.

Ada banyak peristiwa yang menunjukkan kesabaran dan ketabahan jiwanya. Dalam setiap kesempatan, ia selalu mendahulukan sikap santun dan maaf, murah hati dan tidak bergantung pada dunia. Alih-alih diperbudak dunia, ia menjadikan dunia sebagai sarana untuk mengamalkan akhlak mulia, terutama sikap mengutamakan orang lain di atas kepentingan sendiri. Ia tidak dikuasai dunia sehingga ia tidak menjadi orang yang egois yang mengutamakan kepentingan pribadi dan mengorbankan kepentingan orang lain.

Materi dunia yang melimpah tak mampu mengikat atau membelenggu Usman bin Affan untuk mencintai dunia. Ia selalu menempatkan Allah swt dan Rasul-Nya di urutan yang paling tinggi. Hatinya tak pernah terikat kepada dunia sehingga ia dapat setiap saat melepaskan semua miliknya demi kepentingan Allah swt dan Rasul-Nya. Karena itu, ia termasuk orang yang paling berhak atas apa yang Allah swt firmankan dalam Al-Qur'an: "dan barang siapa terjaga dari sikap kikir, mereka itulah orang-orang yang beruntung" (Q.S. At-Taghabun).

Tentu saja ia berhak mendapatkan balasan yang mulia itu karena ia terbiasa membebaskan seorang budak setiap Jumat. Suatu hari Thalhah menyusul Usman sekeluarnya dari masjid. Thalhah berkata, *"Aku sudah punya lima puluh ribu dirham yang kupinjam darimu. Aku akan mengutus seseorang untuk menyerahkannya kepadamu."* Usman menjawab, *"Biarlah semua itu kuberikan kepadamu, karena kebaikan akhlakmu."*

Juga dikisahkan bahwa sebelum Nabi datang ke Madinah, di sana ada sumur yang disebut sumur Rawmah. Air sumur itu sangat segar. Setiap orang yang ingin minum dari sumur itu harus membelinya. Sumur itu milik seorang Yahudi. Ketika umat Islam semakin berat dihipit kesulitan, Rasulullah menyerukan tawaran, *"Barang siapa membeli sumur Rawmah, baginya surga."*

Mendengar pernyataan itu, Usman bergegas ingin mendapatkan surga. Ia memberanikan diri membeli sumur itu seharga 35.000 dirham. Ia menggratiskan siapa saja untuk memanfaatkan air sumur itu, baik yang kaya, miskin, atau pun para musafir. Ini terjadi ada masa pemerintahan Al-Faruq, di mana kaum muslim dilanda paceklik. Karena beratnya kehidupan yang harus dihadapi, tahun itu disebut tahun kelabu. Ketika nestapa semakin memuncak, orang-orang menghadap Umar ra. dan berkata, *"Wahai Khalifah, langit tak menurunkan hujan dan enggan menumbuhkan tanaman. Kita hampir binasa. apa yang harus kita lakukan?"* Umar memandang mereka dengan wajah pilu. Ia berkata, *"Sabar dan bertahanlah. Aku berharap Allah swt memberikan jalan keluar dari keadaan ini sebelum malam tiba."*

Sore harinya terdengar kabar bahwa kafilah dagang Usman bin Affan telah kembali dari Syria dan akan tiba di Madinah esok pagi. Usai shalat Subuh, orang-orang menyambut kafilah itu. Seribu unta membawa gandum, minyak samin, dan kismis. Seluruh rombongan kafilah dan kendaraannya berkumpul di depan rumah Usman bin Affan ra. Ketika para buruh sibuk menurunkan barang

dagangan, para pedagang bergegas menemui Usman. Mereka berkata, “Kami akan membeli semua yang engkau bawa, wahai Abu Amr.” Usman menjawab, “Dengan senang hati dan aku merasa terhormat. Tetapi, berapa kalian akan memberiku keuntungan?” Mereka berkata, “Untuk satu dirham yang engkau beli, kami memberimu dua dirham.” “Aku bisa mendapat lebih dari itu”, jawab Usman. Lalu mereka kembali menaikkan harga. Usman berkata, “Aku masih bisa mendapat lebih dari yang kalian tawarkan.” Mereka menaikkan harga lagi. Usman berkata, “Aku masih bisa mendapatkan lebih dari itu.” Mereka berkata, “Wahai Abu Amr, siapakah yang berani memberimu keuntungan lebih dari tawaran kami?” Usman menjawab: “Allah swt. memberiku keuntungan sepuluh kali lipat dari setiap dirham yang kubelanjakan. Adakah diantara kalian yang berani memberiku keuntungan lebih dari itu?” “Tidak, wahai Abu Amr.”

“Aku bersaksi kepada Allah swt, semua yang dibawa kafilah ini kusedekahkan kepada fakir miskin di kalangan umat Islam. Aku tidak mengharapkan bayaran sepeser pun. Kulakukan semua itu semata-mata mengharapkan pahala dan keridhoan Allah swt”. Inilah karakter Usman bin Affan yang termaktub dalam firman Allah swt:

وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan mereka mendahulukan kepentingan orang lain (rakyat) di atas kepentingan mereka sendiri. Dan barang siapa yang terjaga dari kekikiran dirinya, maka dialah orang-orang yang beruntung (Q.S Al-Hasyr: 9)

Itu gambaran keimanan dan kedermawanan Usman bin Affan. Walaupun memiliki harta yang sangat banyak namun beliau tetap menempatkan Allah dan Rasul-Nya di atas segalanya. Bagi para sahabat Nabi, kehidupan akhirat adalah segalanya, dunia yang dimiliki sebagai jalan untuk menghantarkan kebahagiaan di akhirat. Hasan Al-Bashri bercerita, “Aku pernah melihat Khalifah Usman bin Affan berbicara di masjid. Ketika ia berdiri, bekas-bekas tanah terlihat di punggungnya. Seseorang berkata, ‘Inilah Amirul Mukminin..Inilah Amirul Mukminin.....’ Sungguh mengagumkan, ia memberikan makanan yang baik-baik kepada orang lain, sedangkan ia hanya makan cuka dan minyak samin. Ia membiarkan lambungnya bekerja keras.”

2. Kecerdasan Sahabat Ali bin Abi Thalib ra.

Beliau adalah salah satu –selain Abu Bakar, Umar, dan Usman, di antara 10 sahabat yang dijamin masuk surga sebagaimana sabda Rasulullah Saw. Beliau adalah lulusan terbaik dari madrasah nubuwwah, yang dididik semenjak kecil oleh Rasulullah saw. Di antara keistimewaan beliau adalah Allah swt menganugerahkan kecerdasan di atas rata-rata. Sampai-sampai Rasulullah bersabda “aku adalah kotanya ilmu, sedangkan Ali adalah pintunya”.

Di antara kisahnya adalah perselisihan beberapa sahabat tentang ilmu berhitung. Dua orang sahabat melakukan perjalanan bersama. Di suatu tempat, mereka berhenti untuk makan siang. Sambil duduk, mulailah masing-masing membuka bekalnya. Orang yang pertama membawa tiga potong roti, sedang orang yang kedua membawa lima potong roti. Ketika keduanya telah siap untuk makan, tiba-tiba datang seorang musafir yang baru datang dan duduk bersama mereka.

“Mari, silakan, kita sedang bersiap-siap untuk makan siang,” kata salah seorang dari dua orang tadi. “Aduh...saya tidak membawa bekal,” jawab musafir itu. Maka mulailah mereka bertiga menyantap roti bersama-sama. Selesai makan, musafir tadi meletakkan uang delapan dirham di hadapan dua orang tersebut seraya berkata: “Biarkan uang ini sebagai pengganti roti yang aku makan tadi.” Belum lagi mendapat jawaban dari pemilik roti itu, si musafir telah minta diri untuk melanjutkan perjalanannya lebih dahulu.

Sepeninggal si musafir, dua orang sahabat itu pun mulai akan membagi uang yang diberikan. “Baiklah, uang ini kita bagi saja,” kata si empunya lima roti. “Aku setuju” jawab sahabatnya. “Karena aku membawa lima roti, maka aku mendapat lima dirham, sedang bagianmu adalah tiga dirham. “Ah, mana bisa begitu. Karena dia tidak meninggalkan pesan apa-apa, maka kita bagi sama, masing-masing empat dirham.” “Itu tidak adil. Aku membawa roti lebih banyak, maka aku mendapat bagian lebih banyak” .

Alhasil, kedua orang itu saling berbantah. Mereka tidak berhasil mencapai kesepakatan tentang pembagian tersebut. Maka, mereka bermaksud menghadap sahabat Ali bin Abi Thalib ra. untuk meminta pendapat. Di hadapan Imam Ali, keduanya bercerita tentang masalah yang mereka hadapi. Imam Ali mendengarkannya dengan seksama. Setelah orang itu selesai berbicara, Imam Ali kemudian berkata kepada orang yang mempunyai tiga roti: “Terima sajalah pemberian sahabatmu yang tiga dirham itu!” “Tidak! Aku tak mau menerimanya. Aku ingin mendapat penyelesaian yang seadil-adilnya,” Jawab orang itu. “Kalau engkau bermaksud membaginya secara benar, maka bagianmu hanya satu dirham!” kata Imam Ali lagi. “Hah...? Bagaimana engkau ini, kiranya. Sahabatku ini akan memberikan tiga dirham dan aku menolaknya. Tetapi kini engkau berkata bahwa hak-ku hanya satu dirham?” “Bukankah engkau menginginkan penyelesaian yang adil dan benar? Kalau begitu, bagianmu adalah satu dirham!”. “Bagaimana bisa begitu?” Orang itu bertanya.

Imam Ali menggeser duduknya. Sejenak kemudian ia berkata: ”Mari kita lihat. Engkau membawa tiga potong roti dan sahabatmu ini membawa lima potong roti.” “Benar”, jawab keduanya. “Kalian makan roti bertiga, dengan si musafir.” Benar”. “Adakah kalian tahu, siapa yang makan lebih banyak?”. “Tidak.”. “Kalau begitu, kita anggap bahwa setiap orang makan dalam jumlah yang sama banyak”. “Setuju”, jawab keduanya serempak. “Roti kalian yang delapan potong itu, masing-masingnya kita bagi menjadi tiga bagian. Dengan demikian, kita mempunyai dua puluh empat potong roti, bukan?” tanya Imam Ali. “Benar,” jawab keduanya. “Masing-masing dari kalian makan sama banyak, sehingga setiap orang berarti telah makan sebanyak delapan potong, karena

kalian bertiga.” “Benar.” “Nah... orang yang membawa lima roti, telah dipotong menjadi tiga bagian mempunyai lima belas potong roti, sedang yang membawa tiga roti berarti mempunyai sembilan potong setelah dibagi menjadi tiga bagian, bukankah begitu?” “Benar, jawab keduanya, lagi-lagi dengan serempak. “Si empunya lima belas potong roti makan untuk dirinya delapan roti, sehingga ia mempunyai sisa tujuh potong lagi dan itu dimakan oleh musafir yang belakangan. Sedang si empunya sembilan potong roti, maka delapan potong untuk dirinya, sedang yang satu potong dimakan oleh musafir tersebut. Dengan begitu, si musafir pun tepat makan delapan potong roti sebagaimana kalian berdua, bukan?”

Kedua orang yang dari tadi menyimak keterangan Imam Ali, tampak sedang mencerna ucapan Imam Ali tersebut. Sejenak kemudian mereka berkata: “Benar, kami mengerti.” “Nah, uang yang diberikan oleh di musafir adalah delapan dirham, berarti tujuh dirham untuk si empunya lima roti sebab si musafir makan tujuh potong roti miliknya, dan satu dirham untuk si empunya tiga roti, sebab si musafir hanya makan satu potong roti dari milik orang itu”. “Alhamdulillah...Allahu Akbar,” kedua orang itu berucap hampir bersamaan. Mereka sangat mengagumi cara Imam Ali menyelesaikan masalah tersebut, sekaligus mengagumi dan mengakui keluasan ilmunya.

“Demi Allah swt, kini aku puas dan rela. Aku tidak akan mengambil lebih dari hak-ku, yakni satu dirham,” kata orang yang mengadukan hal tersebut, yakni si empunya tiga roti. Kedua orang yang mengadu itu pun sama-sama merasa puas. Mereka berbahagia, karena mereka berhasil mendapatkan pemecahan secara benar, dan mendapat tambahan ilmu yang sangat berharga dari Imam Ali bin Abi Thalib ra.

Demikianlah kecerdasan Ali. Meski demikian, beliau adalah orang yang mempunyai rasa tawadlu’ yang tinggi. Beliau pernah berucap : **أَنَا خَادِمٌ مَنْ عَلمَنِي وَلَوْ حَرْفًا** yang artinya: “aku (berkenan) menjadi pelayan pada orang yang mengajarku walaupun hanya satu huruf”.

E. PROSES PEMBELAJARAN

1. Persiapan

- Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk maju ke depan dan memimpin doa bersama.
- Guru melakukan absensi kepada siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib ra yang diketahui peserta didik.

- e. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- f. Untuk menguasai kompetensi ini, salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *direct instruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* diartikan sebagai instruksi langsung; dikenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan, memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model *artikulasi* (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

2. Pelaksanaan

- a. Guru meminta peserta didik mengamati kisah dan memperhatikan gambar/visual dalam rubrik **“Amati dan Perhatikan.”**
- b. Setelah mengamati kisah dan memperhatikan gambar, Guru memberi stimulus peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamatinya, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan pada kolom **“penasaran???”**.
- c. Usahakan guru tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik, melainkan melempar pertanyaan tersebut kepada peserta didik yang lain.
- d. Guru memberi petunjuk untuk membaca materi pada rubrik **“Buka Cakrawalamu!”** untuk menjawab rasa penasaran peserta didik.
- e. Setelah peserta didik membaca, guru memberi stimulus pada peserta didik untuk menalar materi dengan menyuruh peserta didik melakukan kegiatan dalam tahapan **“Kembangkan Wawasanmu!”** berupa mencari cuplikan kisah keteladanan Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib ra dan menyimpulkan keteladanan/hikmah yang bisa diambil dengan langkah sebagai berikut:
 - ✓ Buat kelompok, cari **cuplikan kisah tentang sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib** dari berbagai sumber
 - ✓ Simpulkan keteladanan apa yang bisa diambil dari isi cerita
 - ✓ Jangan lupa, tampilkan juga **fenomena/kisah seseorang, tokoh, dan atau masyarakat sekitarmu yang memiliki karakter sama atau bertolak belakang** dengan beliau berdua (jika ada).
 - ✓ Pajang hasil pencarianmu bersama kelompokmu di atas meja/tempel di papan mading kelas.

- f. Kelompok yang lain berkeliling, melihat, memperhatikan, dan mencatat tema cerita serta keteladanan yang bisa diambil dari isi cerita dengan membuat catatan hasil pengamatan.
- g. Guru meminta peserta didik bercerita tentang hasil diskusi kelompok dan pencariannya.
- h. Peserta didik/kelompok yang lain memperhatikan dan membuat catatan
- i. Guru membimbing peserta didik melakukan tanya jawab sederhana dari cerita jika ada yang ingin ditanyakan atau disanggah
- j. Guru memberi penguatan pada hasil cerita dan tanya jawab

3. Penutup

- a. Guru bertanya kepada peserta didik tentang manfaat/hikmah mempelajari materi keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib
- b. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib
- c. Guru meminta peserta didik secara jujur menjawab soal penalaran berupa studi kasus sebagai berikut:
 - 1. Apa yang akan kamu lakukan, jika ada salah seorang temanmu minta salah satu barang yang masih kamu senangi, padahal kamu tidak hanya punya satu saja?
 - 2. Apa tindakan kamu jika melihat dua temanmu berselisih paham, sedangkan salah satunya adalah orang yang dekat dengan kamu?
- d. Setelah menjawab dengan baik, maka peserta didik di minta untuk mengerjakan soal-soal untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik.

I. Pilihlah jawaban yang benar dan tepat

- 1. Sahabat Khulafaur Rasyidin ke tiga adalah
 - a. Abu Bakar As-shddiq
 - b. Ustman bin Affan
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Ali bin abi Thalib
- 2. Yang bukan termasuk akhlak sahabat Usman bin Affan di bawah ini adalah
 - a. Penyabar
 - b. Keras
 - c. Ramah
 - d. Tegas

3. Yang paling berhak atas firman Allah yang artinya “dan barang siapa terjaga dari sikap kikir, mereka itulah orang-orang beruntung” adalah sahabat
- a. Umar bin Khattab
 - b. Abu Bakar as-Shiddiq
 - c. **Usman bin Affan**
 - d. Ali bin Abi Thalib
4. Salah satu sikap Usman bin Affan yang harusnya dimiliki oleh para penguasa saat ini adalah
- a. Mau berbuat perubahan yang lebih baik dan mensejahterakan tanpa melihat latarbelakangnya
 - b. Menghabiskan anggaran Negara untuk masyarakat
 - c. Memantau harga pasar
 - d. Sederhana dan bersahaja
5. Salah satu prestasi Usman bin Affan yang dikenal dan dirasakan hingga saat ini adalah ...
- a. Menyalurkan dana pajak untuk kepentingan masyarakat
 - b. **Kodifikasi al-Qur'an**
 - c. Tangguh di medan perang
 - d. Menenangkan rakyatnya di saat tertimpah musibah
6. Sahabat yang disebut oleh nabi sebagai pintu ilmu adalah
- a. **Ali bin Abi Thalib**
 - b. Ustman bin Affan
 - c. Zaid bin Tsabit
 - d. Umar bin Khattab
7. Sahabat yang juga sekaligus menantu Rasulullah saw adalah
- a. **Ali bin Abi Thalib**
 - b. Ustman bin Affan
 - c. Zaid bin Tsabit
 - d. Umar bin Khattab
8. Kecerdasan Ali bin Abi Thalib ditunjukkan dengan
- a. **Menyelesaikan persoalan secara bijak dan tegas**
 - b. Menyelesaikan persoalan secara tegas
 - c. Menyelesaikan persoalan dengan musyawarah
 - d. Menyelesaikan persoalan dengan arbitrase
9. Sahabat terakhir pada kepemimpinan Khulafaur Rasyidin adalah
- a. **Ali bin Abi Thalib**
 - b. Ustman bin Affan
 - c. Zaid bin Tsabit
 - d. Umar bin Khattab

10. Karakter Ali bin Abi Thalib yang paling menonjol adalah

- c. Berani
- c. Santun
- d. Khauf
- d. Membela kebenaran

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas

1. Jelaskan tentang hikmah setelah mempelajari sejarah sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib? Jawab: Kebijakan guru
2. Sebutkan prestasi yang diraih oleh Usman bin Affan? Jawab: Kodifikasi al-Qur'an
3. Sebutkan prestasi yang diraih oleh Ali bin Abi Thalib? Jawab: Kebijakan guru
4. Mengapa seorang pemimpin dibutuhkan sikap dermawan? Jawab: Kebijakan guru
5. Mengapa Rasulullah menganggap sahabat Ali bin Abi Thalib sebagai pintunya ilmu? Jawab: karena dianugerahi kecerdasan di atas rata-rata
 - a. Setelah selesai dan dilakukan koreksi, maka hasil pekerjaan peserta didik dapat dipajang di papan majalah dinding (mading), atau dimasukkan dokumen penilaian
 - b. Pelajaran diakhiri dengan doa bersama dan mengucapkan salam kepada peserta didik

F. PENILAIAN

1. PENASARAN?

Guru melakukan penilaian peserta didik pada kegiatan “**PENASARAN?**”.

No	Nama Peserta didik	Aspek yang dinilai			Nilai
		a	b	c	
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek dan rubrik penilaian:

a. Frekwensi dalam bertanya

1. Jika peserta didik bertanya 3 kali atau lebih, skor 30.
2. Jika peserta didik bertanya 2 kali, skor 20.
3. Jika peserta didik bertanya 1 kali, skor 10.

b. Keterkaitan pertanyaan dengan materi.

1. Jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30.
2. Jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20.
3. Jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10.

c. Kejelasan/bahasa yang digunakan saat bertanya

1. Jika bahasa jelas, lugas, dan mudah dipahami, skor 30.
2. Jika bahasa kurang jelas, kurang lugas, dan kurang mudah dipahami, skor 20.
3. Jika bahasa tidak jelas, tidak lugas, dan sulit dipahami, skor 10.

*Nilai : **a + b + c***

Catatan:

- ✓ Kegiatan bertanya bagi peserta didik adalah bentuk rangsangan agar peserta didik berani bertanya dan yang selama ini sangat sulit dimunculkan
- ✓ Pertanyaan peserta didik bagaimanapun bentuknya harus diapresiasi, sehingga nilai ini bisa dijadikan sebagai nilai proses pembelajaran
- ✓ Karenanya, pada poin ‘aspek yang dinilai’, pada poin **a** dan **b**, meskipun pertanyaan dan bahasa tidak tepat, tetap mendapatkan nilai

2. KEMBANGKAN WAWASANMU!

❖ Menyajikan Cerita/ Fenomena

➤ Instrumen

Bercerita tentang kisah keteladanan sahabat Usman Bin Affan dan Ali Bin Abi Thalib ra.

- ✓ Buat kelompok, cari **cuplikan kisah tentang sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib** dari berbagai sumber
- ✓ Simpulkan keteladanan apa yang bisa diambil dari isi cerita
- ✓ Jangan lupa, tampilkan juga **fenomena/kisah seseorang, tokoh, dan atau masyarakat sekitarmu yang memiliki karakter sama atau bertolak belakang** dengan beliau berdua (jika ada)
- ✓ Pajang hasil pencarianmu bersama kelompokmu di atas meja/tempel di papan mading kelas
- ✓ Kelompok yang lain berkeliling, melihat, memperhatikan, dan mencatat tema cerita serta keteladanan yang bisa diambil dari isi cerita dengan membuat dan mengisi tabel seperti berikut:

Kelompok 1

NO	NAMA	JUDUL CERITA	KETELADANAN/ HIKMAH YANG BISA DIAMBIL	PERBANDINGAN DENGAN FENOMENA YANG TERJADI SAAT INI
1	Qonita	Ketika betis Usman tersingkap saat bersama Rasulullah	Usman adalah orang yang memiliki rasa malu yang tinggi. Sebagai refleksi dari sabda Nabi: “malu adalah sebagian dari iman” Usman adalah orang yang sangat menghargai dan menerapkan sopan santun, terlebih kepada orang yang sangat dihormati yaitu Rasulullah saw.	Banyak orang saat ini tidak lagi menjaga rasa malu, bahkan di muka umum pun mereka berani melakukan hal-hal yang melanggar norma Banyak siswa yang saat ini tidak lagi memperhatikan etika sopan santun di depan gurunya
2	Ilmi			
3				
Dst		Ali menghakimi seorang Yahudi	Ali adalah orang yang sangat bisa mengontrol amarahnya Ali mampu menjadi orang yang netral sebagai seorang hakim meskipun pada seseorang lain agama	Banyak hakim saat ini yang terseret kasus korupsi karena tidak netral dan memenangkan kasus yang memberinya suap

➤ Format Penilaian

1. Peserta didik/kelompok yang tampil bercerita

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI
		ISI			TAMPILAN			
		1	2	3	1	2	3	

Keterangan

ASPEK YANG DINILAI

❖ ISI

1. Kesesuaian kisah dengan keteladanan yang bisa diambil

- ✓ Kisah dengan keteladanan yang bisa diambil sesuai, skor =3
- ✓ Kisah dengan keteladanan yang bisa diambil kurang sesuai, skor =2
- ✓ Kisah dengan keteladanan yang bisa diambil tidak sesuai, skor =1

2. kesesuaian kisah dengan perbandingan fenomena manusia zaman sekarang

- ✓ Kisah dengan perbandingan fenomena sesuai, skor =3
- ✓ Kisah dengan perbandingan fenomena kurang sesuai, skor =2
- ✓ Kisah dengan perbandingan fenomena tidak sesuai, skor =1

3. Kemudahan isi cerita untuk dipahami

- ✓ Isi cerita mudah dipahami, skor =3
- ✓ Isi cerita kurang mudah dipahami, skor =2
- ✓ Isi cerita sulit dipahami, skor =1

❖ TAMPILAN

1. Kepercayaan diri

- ✓ Percaya diri ketika tampil bercerita, skor =3
- ✓ Kurang percaya diri ketika tampil bercerita, skor =2
- ✓ Tidak percaya diri ketika tampil bercerita, skor =1

2. Keruntutan dalam menyampaikan

- ✓ Runtut dalam bercerita, skor =3
- ✓ Kurang runtut dalam bercerita, skor =2
- ✓ Tidak runtut dalam bercerita, skor =1

3. Kelancaran dan kelugasan bahasa yang digunakan

- ✓ Mudah dipahami, skor =3
- ✓ Kurang mudah dipahami, skor =2
- ✓ Sulit dipahami, skor =1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (18)}} \times 100$$

2. Hasil catatan kesimpulan dari teman yang bercerita

NO.	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		NILAI
		1	2	

Keterangan

ASPEK YANG DINILAI

1. Kesesuaian kisah dengan kesimpulan

- ✓ Kisah dan kesimpulan sesuai, skor =3
- ✓ Kisah dan kesimpulan kurang sesuai, skor =2
- ✓ Kisah dan kesimpulan tidak sesuai, skor =1

2. Kelengkapan hasil catatan dengan jumlah teman yang bercerita

- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita semua teman, skor =3
- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita sebagian besar teman, skor =2
- ✓ Mencatat semua kesimpulan cerita sebagian kecil teman, skor =1

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (6)}} \times 100$$

3. REFLEKSI

Guru meminta peserta didik secara jujur menjawab soal penalaran berupa studi kasus sebagai berikut:

Setelah kalian mempelajari kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib di atas, renungkan dan jawab pertanyaan berikut!

1. Apa yang akan kamu lakukan, jika ada salah seorang temanmu minta salah satu barang yang masih kamu senangi, padahal kamu hanya punya satu saja?
2. Apa tindakan kamu jika melihat dua temanmu berselisih paham, sedangkan salah satunya adalah orang yang dekat dengan kamu?

NILAI = kebijakan guru

Catatan:

Guru membaca hasil paparan tiap peserta didik dan dihubungkan dengan observasi/temuan guru di lapangan terhadap sikap peserta didik berhubungan dengan keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib ra. Guru **disarankan** bisa membuat rubrik penilaian observasi sikap peserta didik sebagai berikut:

Lembar observasi peserta didik untuk keteladanan beberapa sifat sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib

Keteladanan sikap: kedermawanan, kesabaran/menahan amarah, dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan masalah

No.	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Kedermawanan (skor 1-4)	Kesabaran/ Menahan amarah (skor 1-4)	Kebijaksanaan (skor 1-4)	
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Rubrik penilaian:

- ✓ Skor 1, apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
- ✓ Skor 2, apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
- ✓ Skor 3, apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.
- ✓ Skor 4, apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (12)}} \times 100$$

Catatan:

Penguasaan nilai disesuaikan dengan karakter yang diinginkan.

MK = 4 - 12

MB = 1 - 11

MT = 8 - 10

BT = 4 - 7

Keterangan:

BT: Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT: Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB: Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK: Membudaya/kebiasaan (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

4. AYO BERLATIH

Kegiatan ini adalah peserta didik menjawab soal-soal pemahaman konsep dalam bentuk pilihan ganda dan essay/uraian

Skor penilaian sebagai berikut:

1. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar
X 5 (maksimal 10 X 5 = 50).

No. Soal	Skor
1	5
2	5
3	5
4	5
5	5
Dst	5

Skor maksimal = 10 x 5 = 50

2. Rubrik Penilaian essay

No. Soal	Skor
1	10
2	10
3	10
4	10
5	10

Skor maksimal = 5x10=50

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda + uraian)}}{\text{Jumlah skor maksimal (100)}} \times 100$$

G. PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi, diharuskan mengerjakan soal pengayaan keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali Bin bin Thalib ra. yang telah disiapkan oleh guru. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. REMEDIAL

Peserta didik yang belum menguasai materi akan diberikan perlakuan khusus berupa (pilih salah satu):

1. *Peer teaching* yaitu belajar dengan teman sebaya, lalu guru melakukan penilaian ulang
2. Akan dijelaskan kembali oleh guru materi keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib ra. Guru akan melakukan penilaian kembali, dengan soal yang sejenis atau
3. Guru memberikan tugas individu merangkum materi keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib ra.
4. Remedial dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, boleh di luar jam pelajaran (30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai).

I. INTERAKSI GURU DENGAN ORANG TUA

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo Berlatih” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, baik langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya. Contohnya orang tua diminta mengamati perilaku putra-putrinya sendiri tentang perilaku-perilaku yang mencerminkan keteladanan sahabat Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib ra. di lingkungan tempat tinggalnya dengan indikator peningkatan akhlak dan ibadahnya.

Catatan

Daftar Pustaka

- Al-Arif, Ahmad Adib, 2009. *Akidah Akhlak IX untuk MTs*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghazali, Tanpa Tahun. *Bidayatul Hidayah*. Terjemahan Yahya Abdul Wahid. PT. Karya Toha Putra. Semarang.
- Al-Faqih Abu Laits Samarqandi, Tanpa Tahun. *Tanbihul Ghafilin*, terjemahan Abu Juhaidah. 1999, Pustaka Amani. Jakarta.
- Al-Ghazali, Muhammad, 1986. *Akhlak Seorang Muslim*, Wicaksana, Semarang.
- Al-Jalil, Abdul Aziz Nashir. Tanpa Tahun. *Aina Nahnu min Akhlakis Salaf*. Terjemahan Ikhwanuddin. 2015. Istanbul. Jakarta.
- Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama, Jakarta.
- Daud, Ma'mur, 1993. *Terjemah Hadis Shahih Muslim*, Wijaya, Jakarta.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1993. *Ensiklopedi Islam*, PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jakarta.
- Ensiklopedi Islam untuk Pelajar*, 2002. PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, Jakarta.
- Fachruddin, H, HS, 1992. *Ensiklopedi Al-Qur'an*, PT. Renika Cipta, Jakarta.
- Hafidh Hasan al Mas'udi. Tanpa Tahun. *Taisirul Khallaq*. Terjemahan Achmad Sunarto. Al Miftah. Surabaya.
- Handono. Aris Musthafa, 2014. *Meneladani Akhlak (kelas X MAK)*. PT. Tiga Serangkai.
- Ibrahim. T. H. Darsono. 2013. *Membangun Akidah dan Akhlak 3 untuk kelas IX Madrasah Tsanawiyah*. PT. Tiga Serangkai.
- Imam Nawawi. Tanpa Tahun. *Hadis Arba'in An Nawawiyah*. Terjemahan Achmad Sunarto. 2011. Al Miftah. Surabaya.
- Mahali, Ahmad Mijab, 2002. *Membangun Pribadi Muslim*. Menara Kudus. Yogyakarta.
- Muslim Nasution, 2003. *Ensiklopedi Akidah Islam*, Kencana, Jakarta.
- Nata. Abudin, 2009. *Akhlak Tasawuf*. Rajawali Pres. Jakarta.

Nata. Abudin, 2009. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Rofi'ie, Imam, 2013. *Kenali Peristiwa-Peristiwa Tanda Akhir Zaman*. Najah. Jogjakarta.

Sayid Muhammad, Tanpa Tahun. *At-Tahliyah watt Targhiib fii at-Tarbiyah wat-Tahdziib*. Terjemahan A. Ma'ruf Asrori. 1996. Al Miftah. Surabaya.

Sabiq, sayid, 1990. *Akidah Islam*, Dipanegoro, Bandung, 1990.

Siradj, Said Aqil, 2015, *Berkah Islam Indonesia*, PT Gramedia, Jakarta.

Thahir bin Saleh Al-Jazairi. Tanpa Tahun. *Jawahirul Kalamiyah*. Terjemahan Achmad Sunarto. Al Miftah. Surabaya.

Umar bin Ahmad Baradja. 1991. *Al-Akhlak lil Baniin (jilid 1)*. Terjemahan Abu Mustofa Al-Halabi. Pustaka Amani. Jakarta.

Umar bin Ahmad Baradja. 1991. *Al-Akhlak lil Baniin (jilid 2)*. Terjemahan Abu Mustofa Al-Halabi. Pustaka Amani. Jakarta.